

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM MELALUI SEDEKAH DALAM  
MENINGKATKAN KEDERMAWANAN MASYARAKAT  
SUKU SAMIN DI DESA SAMBONGREJO KABUPATEN  
BLORA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam**

Oleh:

FAIZ SYAHRUL SALSABILA

1801016066

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**

**NOTA PEMBIMBING****NOTA PEMBIMBING**

Lamp. : 1 bandel

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa:

Nama : Faiz Syahrul Salsabila

NIM : 1801016066

Jurusan/Konsentrasi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul Proposal : Bimbingan Agama Islam Melalui Sedekah Dalam Meningkatkan Kedmawanan Masyarakat Suku Samin Di Desa Sambongrejo Kabupaten Blora

Dengan ini saya menyetujui dan mohon untuk segera diujikan. Demikian. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 4 Juli 2023

Pembimbing,

  
**Yuli Nurkhasanah, S.Ag, M. Hum.**

NIP. 197107191997032005

## PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGESAHAN SKRIPSI**  
**BIMBINGAN AGAMA ISLAM MELALUI SEDEKAH DALAM MENINGKATKAN**  
**KEDERMWANAN MASYARAKAT SUKU SAMIN DI DESA SAMBONGREJO**  
**KABUPATEN BLORA**

Oleh:  
Faiz Syahrul Salsabila  
 1801016066

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Oktober 2023 dan dinyatakan  
 lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

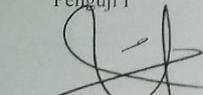
Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd  
 NIP. 19690901 200501 2 001

Penguji I



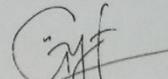
Ulin Nihayah, M.Pd.I.  
 NIP. 19880702 201801 2 001

Sekretaris Dewan Penguji



Yuli Nurkhasanah, S.Ag., M.Hum.  
 NIP. 19690901 200501 2 001

Penguji II



Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd.  
 NIP. 19910711 201903 2 018

Mengetahui,  
 Pembimbing



Yuli Nurkhasanah, S.Ag., M.Hum.  
 NIP. 19690901 200501 2 001

Disahkan oleh  
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 Pada, 11 Oktober 2023



Prof. Dr. Iwas Supena, M.Ag  
 NIP. 19720410 200112 1 003

**PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faiz Syahrul Salsabila

NIM : 1801016066

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 14 September 2023



FAIZ SYAHRUL SALSABILA

NIM. 1801016066.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur penulis kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Bimbingan Agama Islam Melalui Sedekah Dalam Meningkatkan Kedermawanan Masyarakat Suku Samin Di Desa Sambongrejo Kabupaten Blora” dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam selalu di haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang benar.

Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (S.Sos) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini mengalami banyak kendala, akan tetapi dengan bantuan, bimbingan, motivasi dan arahan dari banyak pihak dapat mempermudah serta memperlancar penyelesaian skripsi dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos. I., M. S. I dan Hj. Widayat Mintarsih, M. Pd., selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Ibu Yuli Nur Khasanah, S. Ag., M. Hum., selaku wali dosen dan pembimbing skripsi yang telah memberikan dukungan dan pengarahan selama masa perkuliahan dan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan masukan, kritik, dan arahan selama proses bimbingan

5. Dosem, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi
6. Ayahanda Mokh. Ali Yusuf, M. Pd. dan Ibunda Elok Yafitri, S.Pd. serta kakakku Nafis Abdulhakim, S.E. yang tak hentinya selalu memberikan dukungan, motivasi, dan do'a kepada penulis
7. Teman-teman yang selalu penulis repoti selama penyusunan menyelesaikan skripsi ini
8. Teman-teman seperjuangan seluruh mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan 2018 terimakasih atas semangat, do'a dan dukungan yang telah diberikan

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik kepada mereka yang telah memberikan bantuan dalam proses penulisan skripsi ini dan semoga pembahasannya dapat bermanfaat untuk segenap pembaca. Aamiin.

Semarang, 8 Oktober 2023



Faiz Syahrul Salsabila

NIM. 1801016066

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih dan sayangnya kepada penulis sampai sekarang dan sampai akhir kelak.. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Mokh. Ali Yusuf dan Ibu Elok Yafitri yang telah mendukung, memotivasi, mendidik dan mendoakan penulis dari kecil sampai besar sekarang. Tidak ada kata yang bisa mewakili ungkapan kepada orang tua.
2. Nafis Abdulhakim yang selalu memberikan semangat, arahan dan memotivasi penulis.

**MOTTO**

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.”*

(HR. Ahmad).

## ABSTRAK

Faiz Syahrul Salsabila (NIM 1801016066) Bimbingan Agama Islam Melalui Sedekah Dalam Meningkatkan Kedermawanan Masyarakat Suku Samin Di Desa Sambongrejo Kabupaten Blora.

Kondisi kedermawanan masyarakat Suku Samin yang beragama Islam masih rendah dibuktikan masih kurangnya kesadaran dan kepedulian dalam memperhatikan tetangga dan kerabat yang mengalami kesusahan dalam hal ekonomi. Sehingga adanya bimbingan agama Islam melalui sedekah di pengajian malam ahad pahing dapat meningkatkan kedermawanan masyarakat Suku Samin di desa Sambongrejo kabupaten Blora.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber data berasal dari kepala suku samin, kasi kesra desa sambongrejo, dan masyarakat Suku Samin .

Hasil penelitian ini menunjukkan: *Pertama*, masyarakat suku yang memeluk agama Islam Samin sudah mempunyai keinginan untuk bersedekah namun belum meningkat kondisi kedermawanannya. *Kedua*, Bimbingan Agama Islam Melalui Sedekah mempunyai kontribusi penting Dalam Meningkatkan Kedermawanan Masyarakat Suku Samin Di Desa Sambongrejo Kabupaten Blora. Pelaksanaan Bimbingan agama Islam dilakukan pada malam ahad pahing pukul 19.30 WIB, bertempat di Musholla Baiturrahman. Kegiatan ini diawali dengan musik Hadrah sholawatan sebagai tanda awal pelaksanaan pengajian dan digunakan untuk memanggil jama'ah, lalu dilanjutkan dengan pengumpulan makanan dan minuman sebagai pelaksanaan kegiatan sedekah yang akan dibagikan kepada para jama'ah pada waktu istirahat. Kemudian, dilanjutkan dengan tahlil yang dipimpin oleh Pak Jarman kirim doa. Selanjutnya, pengajian malam pahing di isi oleh Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba. Dalam pelaksanaan bimbingan agama menggunakan metode *mau'idzah hasanah*. Materi yang disampaikan mengenai wudhu, sholat, zakat, puasa, sedekah dan muamalah. Materi-materi yang difokuskan dalam bimbingan ini yakni materi sedekah. Bimbingan agama Islam ini bertujuan untuk mengajak masyarakat Suku Samin bersedekah . Tujuan yang paling penting dalam bimbingan ini yakni meningkatkan kedermawanan dengan cara bersedekah, supaya masyarakat Suku Samin memiliki rasa empati dan simpati kepada orang yang kesusahan dalam menjalani kehidupan.

**Kata kunci:** *Bimbingan Agama Islam, Sedekah, Kedermawanan*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	K
8	د	D
9	ذ	Ẓ
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	t
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	F
21	ق	q
21	ك	K
22	ل	L
23	م	M
24	ن	N
25	و	W
26	ه	H
27	ء	’
28	ي	Y

### 1. Vokal Pendek

ا = a	كتب	kataba
ي = i	سئل	su’ila
و = u	يذهب	yazabu

### 3. Diftong

اي = ai	كيف	Kaifa
او = au	حول	ḥaula

### 2. Vokal Panjang

قال = ā	قال	qāla
قيل = ī	قيل	qīla
يقول = ū	يقول	yaqūlu

### Catatan

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah Ditulis [al]

## DAFTAR ISI

<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan Skripsi .....	18
<b>BAB II LANDASAN TEORI BIMBINGAN AGAMA ISLAM, SEDEKAH DAN KEDERMAWANAN.....</b>	<b>20</b>

A.	Bimbingan Agama Islam.....	20
1.	Pengertian Bimbingan Agama Islam .....	20
2.	Tujuan Bimbingan Agama Islam.....	22
3.	Fungsi Bimbingan Agama Islam .....	23
4.	Unsur-Unsur Bimbingan Agama Islam .....	24
5.	Tahap -Tahap Bimbingan Agama Islam.....	26
B.	Sedekah .....	30
1.	Pengertian Sedekah.....	30
2.	Aspek-Aspek Sedekah .....	30
3.	Hukum Sedekah.....	32
4.	Rukun dan Syarat Sedekah .....	33
5.	Jenis-Jenis Sedekah.....	34
6.	Golongan-Golongan yang menerima sedekah.....	35
7.	Keutamaan-Keutamaan Sedekah .....	39
C.	Kedermawanan .....	42
1.	Pengertian Kedermawanan .....	42
2.	Karakteristik Kedermawanan .....	42
3.	Bidang-Bidang Kedermawanan.....	45
4.	Faktor-Faktor Pendorong Kedermawanan.....	46
5.	Keuntungan-keuntungan Kedermawanan.....	46

### **BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN HASIL**

<b>PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	48
a. Sejarah Desa Sambongrejo.....	48
b. Visi Misi Desa Sambongrejo .....	49

c. Kondisi Geografis Desa Sambongrejo .....	49
d. Letak Geografis Sambongrejo.....	50
e. Penduduk .....	51
f. Sarana Prasarana Desa Sambongrejo.....	51
g. Mata Pencaharian di Desa Sambongrejo.....	53
h. Data Agama Desa Sambongrejo .....	53
i. Sejarah Singkat Suku Samin .....	53
j. Struktur Masyarakat Suku Samin .....	55
k. Logo Sedulur Sikep di Desa Sambongrejo, Kabupaten Blora .....	55
B. Kondisi Kedermawanan Masyarakat Suku Samin Desa Sambongrejo .....	61
C. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Melalui Sedekah Dalam Meningkatkan Kedermawanan Masyarakat Suku Samin Di Desa Sambongrejo Kabupaten Blora.....	67
1. Pembimbing .....	67
2. Jama'ah .....	69
3. Materi Bimbingan .....	73
4. Metode Bimbingan.....	80
5. Tujuan Bimbingan.....	83
<b>BAB IV ANALISIS BIMBINGAN AGAMA ISLAM MELALUI SEDEKAH DALAM MENINGKATKAN KEDERMAWANAN MASYARAKAT SUKU SAMIN DI DESA SAMBONGREJO KABUPATEN BLORA.....</b>	<b>85</b>
A. Analisis Kondisi Kedermawanan Masyarakat Suku Samin di Desa Sambongrejo .....	85
B. Analisis Bimbingan Agama Islam Melalui Sedekah Dalam Meningkatkan Kedermawanan Masyarakat Suku Samin di Desa Sambongrejo	

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>108</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>111</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>118</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>125</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>135</b>

**DAFTAR LAMPIRAN**

<i>Lampiran 1. Pedoman Wawancara .....</i>	118
<i>Lampiran 2. Biodata Informan.....</i>	122

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Karakteristik Kedermawanan Sebelum Mengikuti Bimbingan Agama Islam.....	92
Tabel 2. Karakteristik Kedermawanan Sesudah Mengikuti Bimbingan Agama Islam.....	105

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Wawancara Dengan Ketua Suku Samin.....	125
Gambar 2. Wawancara Dengan Kasi Kesra Desa Sambongrejo.....	126
Gambar 3. Wawancara Dengan Pembimbing Agama Islam.....	126
Gambar 4. Wawancara dengan Masyarakat Suku Samin Islam .....	127
Gambar 5. Wawancara dengan Masyarakat Non Suku Samin .....	129
Gambar 6. Kegiatan Pengajian Malam Ahad Pahing.....	131

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Makhluk individu dan sosial, manusia tidak dapat hidup perorangan dan wajib bekerja sama dengan orang dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat. (Hantono and Pramitasari 2018, 86). Waktu terus berubah dan permintaan akan pakaian, makanan, dan pilihan tempat tinggal terus meningkat. Manusia dengan demikian menjadi bagian dari mesin yang tidak melihat kemajuan seperti itu sebagai penyalahgunaan teknologi. Orang tidak pernah puas dengan apapun, karena mereka tidak bisa berhenti mencari cara untuk memenuhi kebutuhan mereka. Ketika orang menghabiskan uang untuk menjadi mewah, mereka kehilangan rasa hormat terhadap orang-orang di sekitar mereka. Agama sebagai dasar kehidupan manusia yang membantu kita menjalani kehidupan sehari-hari dengan jelas dan mengidentifikasi diri dengan orang-orang disekitar kita..

Nabi Muhammad Saw memperoleh wahyu dari Allah SWT untuk menyebarkan agama islam terhadap umat manusia guna menanamkan keesaan Allah SWT (Jamil Zainu 1998, 4). Islam salah satu agama yang paling banyak penganutnya pada semua dunia termasuk Indonesia. Di Indonesia saat ini terdapat 207 juta yang menganut kepercayaan Islam, berdasarkan Clifford Greetz Islam di Jawa dibagi sebagai tiga varian yaitu, santri, abangan dan priyayi. Varian abangan masih mengikuti tradisi, masih percaya kepada roh serta makhluk halus mirip memedi, tuyul, demit, danyang, serta makhluk halus lainnya, masih percaya pengobatan dengan menggunakan cara magis yang dilakukan oleh dukun. Varian santri timbul berawal terdiri berasal kelas pedagang serta banyak petani asal utara Jawa. Varian santri mempunyai perhatian kepada doktrin serta mengalahkan aspek ritual Islam, selain itu santri lebih peduli pengorganisasian sosial umat pada sekeliling mereka contohnya Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, LDII, sekolah keagamaan, departemen agama, jamaah masjid/mushola. Varian priyayi asal berasal keturunan raja-raja akbar pada Jawa yang tersisa. Priyayi memandang

dunia ini alus dan kasar. Alus merujuk di murni, berbudi halus, tingkah laku halus, santun, sopan, indah, lembut, beradab dan ramah. Sedangkan kasar merujuk di etiket, seni, dan mistik yang berafiliasi dengan kepercayaan Islam.(Subair 2015, 34). Dalam agama Islam banyak sekali nilai untuk mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan antar sesama manusia, dan hubungan dengan alam.(Hudah 2019, 5). Ada banyak problem dimasyarakat termasuk dalam hal kedermawanannya, salah satunya dijumpai banyaknya rumah-rumah warga yang didatangi oleh pengemis yang meminta-minta bantuan maupun didatangi sejumlah orang yang memberikan proposal untuk membangun masjid dan pondok pesantren yang membutuhkan bantuan yang berupa uang. Sehingga diperlukan strategi dakwah untuk mengajak orang sedekah yang benar. Strategi ini berupa bimbingan agama Islam.

Bimbingan agama Islam sebagai cara yang dilakukan oleh pemuka agama (pembimbing, kyai, atau ahli agama Islam) untuk seseorang individu atau masyarakat untuk memberikan pemahaman mengenai agama Islam dan supaya orang itu menjalankan agama Islam sesuai Al-Quran dan Sunnah. Bimbingan untuk bersedekah merupakan cara yang digunakan pembimbing kepada kliennya dalam memberikan bantuan atau saran agar dapat menjalankan kehidupan yang sejahtera serta damai dalam lindungan Allah Swt yang telah memberikan nikmat yang harus manusia syukuri dan manusia memberikan sebagian harta kepada fakir, miskin, dhuafa, dan orang yang membutuhkan.(Andasari 2012, 23)

Sedekah salah satu perbuatan atau kegiatan yang dilakukan dengan mengeluarkan harta dan tenaga di jalan Allah Swt dengan ikhlas diberikan kepada seseorang yang berhak menerima sedekahnya.(Rasjid 2018, 218) Sedekah biasanya dilakukan di waktu yang lapang maupun di waktu yang sempit agar dapat mensyukuri nikmat yang telah Allah Swt berikan kepadanya dan memberikan rezeki yang telah ia terima lalu disalurkan kepada orang yang membutuhkan uluran tangan. Masyarakat Samin menganut ajaran yang diajarkan oleh pendiri Saminisme yaitu Samin Surosentiko. Mata pencaharian masyarakat Suku Samin adalah petani. Ciri-ciri orang Samin adalah selalu memakai baju hitam, celana pendek hitam dan ikat kepala hitam serta bertani. Masyarakat Suku

Samin tidak mau berdagang, menurutnya ada unsur penipuan dalam transaksi tersebut. Dahulu, masyarakat Suku Samin jarang berkomunikasi dengan warga diluar kelompoknya. Namun saat ini, masyarakat Suku Samin sudah terbuka dan saling berkomunikasi dengan warga diluar Suku Samin. Apabila tetangga mempunyai hajat seperti pernikahan, masyarakat Suku Samin memberikan apa yang dia punya kepada tetangga yang membutuhkan bantuan dalam bentuk barang, makanan dan lain-lain. Sehingga masyarakat Suku Samin memiliki jiwa sosial yang tinggi. Selain itu, masyarakat Suku Samin terkenal dengan orang yang jujur, barang yang bukan miliknya tidak mau mengambil meskipun tidak ada orangnya. Sebagian masyarakat Suku Samin pada masa sekarang ini sudah menganut agama Islam dan butuh bimbingan agama Islam supaya menumbuhkan rasa peduli kepada tetangga sekitar dengan cara bersedekah sehingga dapat meningkatkan kedermawanannya. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan masyarakat Suku Samin yang beragama Islam tetap bisa mengamalkan nilai yang diajarkan oleh Samin Surosentiko.

Berdasarkan pra-observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Sambongrejo Kabupaten Blora ditemukan bahwa masyarakat Suku Samin kini sudah ada yang beragama Islam dikarenakan kesadaran diri sendiri untuk memeluk agama Islam, ada yang masuk agama Islam ketika menikahi seorang perempuan/laki-laki diluar Suku Samin yang beragama Islam yang mengharuskan mereka untuk pindah dari aliran kepercayaan menjadi pemeluk agama Islam, dan masyarakat Suku Samin yang beragama Islam karena pendidikan, rata-rata anak dari masyarakat Suku Samin yang menempuh pendidikan di sekolah formal. Berdasarkan wawancara pra-riset kepada salah satu warga di Desa Sambongrejo Kabupaten Blora, menurut beliau orang Suku Samin yang sekarang ini membantu orang sesama Suku Samin yang memiliki hajat perkawinan mengharapkan timbal balik, dan menurut beliau orang Suku Samin membantu sesama orang Suku Samin memandang berdasarkan strata ekonomi. Masyarakat Suku Samin yang beragama Islam, tidak memberikan sebagian hartanya disebabkan oleh kurangnya ilmu agama Islam mengenai sedekah. Dilihat dari kepedulian masyarakat Suku Samin Islam kepada kerabat maupun tetangganya. Tidak ada kesadaran diri pada

masyarakat Suku Samin Islam untuk membantu saudara dan tetangganya yang sedang mengalami kesusahan dalam hal ekonomi, dengan cara bersedekah inilah menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan kepedulian sosial, sehingga dapat menciptakan dan meningkatkan kedermawanan masyarakat Suku Samin Islam. Sehingga, masyarakat Suku Samin perlu diberikan bimbingan agama Islam mengenai sedekah. Alasan akademik karena masyarakat Suku Samin yang beragama Islam tidak menerapkan ajaran dan anjuran untuk memberikan sebagian harta kepada orang yang tidak mampu di wilayah desa Sambongrejo. Penelitian ini diadakan karena belum ada yang meneliti masyarakat Suku Samin dari segi bimbingan agama Islam yang melalui sedekah. Sebagian besar penelitian terdahulu membahas soal dakwah fardiyah perkawinan masyarakat Suku Samin. Hal itu dapat dibuktikan dengan riset terdahulu yang ditulis oleh Zulfi Trianingsih yang berjudul “dakwah fardiyah melalui pernikahan secara Islam pada masyarakat Samin (sedulur sikep) di dusun bombong desa baturejo kecamatan sukolilo kabupaten pati.(Trianingsih 2017) Sehingga peneliti membuka penelitian baru yang menjelaskan dan menjabarkan masyarakat Suku Samin dari aspek bimbingan agama Islam melalui sedekah.

Masyarakat Suku Samin yang berada di Desa Sambongrejo Blora sudah mempunyai keinginan untuk bersedekah. Namun belum meningkat, sehingga perlu diadakan kegiatan bimbingan agama Islam yang isinya tentang bersedekah nantinya bisa menarik, membujuk dan meningkatkan masyarakat Suku Samin untuk bersedekah, dan bisa terlihat tingkat kedermawanan masyarakat Suku Samin terhadap seseorang, saudara, dan tetangga-tetangganya. Melalui ajakan bersedekah yang diinisiasi oleh pembimbing yang melalui ceramahnya tentang bersedekah yang disampaikan kepada masyarakat Suku Samin menggugah semangat supaya mau membantu tetangganya yang sedang kesusahan sehingga dengan adanya ajakan bersedekah mengubah kebiasaan, peduli sesama, belajar berhemat, menggunakan uang sesuai kebutuhan. Akhirnya, menjadi pemahaman bahwa sedekah itu salah satu dari amalan yang dibawa sampai akhir hayat. Dengan bimbingan agama Islam berupa sedekah diharapkan masyarakat Suku Samin memperoleh pemahaman kemudian mampu meningkatkan

kedermawanan yang mana itu semua akan terbawa sampai dewasa karena sudah menjadi sebuah kebiasaan. Atas dasar itulah, penulis mengambil judul penelitian *“Bimbingan Agama Islam melalui Sedekah dalam Meningkatkan Kedermawanan Masyarakat Suku Samin Di Desa Sambongrejo Kabupaten Blora”*.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi kedermawanan masyarakat Suku Samin di Desa Sambongrejo?
2. Bagaimana bimbingan agama Islam melalui sedekah dalam meningkatkan kedermawanan masyarakat Suku Samin di Desa Sambongrejo?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kondisi kedermawanan masyarakat Suku Samin di Desa Sambongrejo.
2. Untuk mengetahui bimbingan agama Islam melalui sedekah dalam meningkatkan kedermawanan masyarakat Suku Samin di Desa Sambongrejo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan atau manfaat untuk berbagai bidang baik ilmiah maupun yang lainnya, adapun manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian guna memperluas ilmu dakwah terutama dibidang pengetahuan di program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang berhubungan dengan Bimbingan Agama Islam melalui Sedekah dalam meningkatkan Kedermawanan Masyarakat Suku Samin di Desa Sambongrejo Kabupaten Blora.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan membuahkan sesuatu yang berfaedah bagi seluruh bagian di antaranya:

a. Bagi Peneliti

Disamping sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam program strata satu (S1) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang, penelitian menambah wawasan dan pengetahuan melalui penelitian ini.

b. Bagi Prodi BPI

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan literatur yang dapat digunakan baik oleh mahasiswa maupun staf pengajar, dan sebagai perbendaharaan dan sarana ilmu pengetahuan serta sebagai acuan penelitian tentang aspek-aspek yang berkaitan dengan skripsi ini.

c. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan wawasan dan informasi kepada masyarakat Suku Samin mengenai bimbingan agama Islam melalui sedekah dalam meningkatkan kedermawanan di desa Sambongrejo kabupaten Blora.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka merupakan kajian kritis terhadap suatu pembahasan tentang suatu topik tertentu yang dilakukan oleh para peneliti atau ilmuwan dalam bidang tertentu, sesuai dengan minat penulis. Proses review penelitian sebelumnya akan membantu menemukan celah dalam literasi yang ada dan juga akan memperkaya literasi yang ada dari sudut pandang penulis. (Najmah 2019, 3) Untuk memperoleh bukti dan menjaga keaslian penelitian tersebut, maka perlu disampaikan hasil penelitian dan literatur yang berkaitan dengan pokok penelitian.

Pertama, skripsi yang dibuat oleh Asadullah Al Asy'ari. "*Peningkatan Sikap Dermawan Dalam Perspektif Imam Al Ghazali (Studi Analisis dalam Kitab Ihya'Ulumuddin Jilid IV Bab Tazkiyatun Nafs)*". Hasil penelitian mengungkapkan bahwa menurut Kitab Ihya' Ulumuddin Bab Tazkiyatun Nafs dalam meningkatkan kedermawan melewati 3 level yaitu *as-sakha*, *al-karam*, dan *al-*

*ittsar* diikuti aksi suportif ialah watak mulia, memahami sakit hati dan pengobatannya, mengenali keburukan sendiri, menjalani kehidupan zuhud dan memahami kegunaan-kegunaan yang terkandung dalam sikap dermawan, yang kemudian diimplementasikan dengan sedekah, zakat dan infaq. Dicantumkannya sikap dermawan dalam kitab *Ihya' Ulumuddin Tazkiyatun Nafs* ciptaan Imam Al Ghazali, penting saat ini kebahagiaan dicapai melalui tiga peristiwa di dunia, yaitu melalui kebajikan jiwa, seperti ilmu dan perilaku yang baik. , kebajikan fisik, sama halnya kesejahteraan dan kebajikan di luar tubuh seperti harta benda dan penyebab lainnya. Demi mendapatkan sikap dermawan di dunia. dimulai dari akhlak yang indah sampai dengan apa yang dimiliki, Siapapun yang mengetahui hal ini, pasti sudah mengetahui kedudukan kekayaan dan keindahannya. Harta bisa menjadi penyebab tubuh sehat dengan pangan dan sandang yang dikenakan dengan menggunakan harta untuk membelinya, inilah yang menjadikan kesempurnaan jiwa yang membawa kebaikan bagi dunia.(Asy'Ari 2018)

*Kedua* , skripsi ditulis oleh Arsi Siu Ara Hafifah. “*Strategi Dakwah Kyai Kohar Pada Masyarakat Samin Di Desa Klopoduwur Banjarejo Blora*”. Tujuan diadakan penelitian ini, peneliti untuk mengetahui strategi dakwah Kyai Kohar pada masyarakat Samin dan untuk memahami faktor yang mendukung dan menghambat dari dakwah Kyai Kohar pada masyarakat Desa Klopoduwur Banjarejo Blora. Paradigma keilmuan yang digunakan peneliti yaitu paradigma dakwah. Metode penelitian . Setelah dilakukan penelitian, ternyata Kyai Kohar merupakan satu-satunya ulama yang *famous* di masyarakat sekitar karena kharisma dan kegigihannya. Dakwahnya dikhususkan untuk generasi tua menggunakan bahan yang sama dengan cara yang berbeda untuk kalangan muda. Samin adalah orang yang baru masuk Islam (mualaf) dan masih memerlukan penjabaran dan pengkajian mengenai Islam. Beliau memaparkan materi dakwah, modal pengamatan melalui kegiatan kemasyarakatan, serta saran dan permasalahan yang disampaikan oleh tokoh masyarakat dan agama. Ulama tersebut menggunakan strategi dakwah sentimental, atau strategi yang menitikberatkan pada aspek akal dan perasaan batiniyah jama'ah, serta mempergunakan cara dakwah budaya yang menyesuaikan dengan keadaan dan

kondisi masyarakat Samin. Faktor yang mendukung kegiatan dakwah beliau adalah keterbukaan mereka terhadap masyarakat Samin yang bersedia menyetujui beberapa program pemerintah seperti KB, perpajakan dan pendidikan. Faktor yang menghambatnya adalah ketidaksadaran masyarakat Samin akan pentingnya ilmu agama Islam sehingga sulit melakukan kegiatan dakwah serta minimnya struktur kelembagaan dan lembaga dakwah tingkat desa.. Riset ini memakai penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif.(Hafifah 2019)

*Ketiga*, jurnal ini ditulis oleh Sadin Subekti dan Ahmad Hayyan Najikh."Dakwah Di Masyarakat Penganut Ajaran Samin (Studi Kasus di Klopoduwur Kab. Blora Jawa Tengah)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang diterapkan merupakan perpaduan antara kearifan lokal dan dakwah, menghasilkan penelitian dakwah dengan topik-topik populer saat ini serta dakwah pada kegiatan seperti pertanian, kehutanan dan peternakan. ditunjukkan, pendidikan tentang koperasi, dll. Reaksi publik terhadap penyebaran Islam beragam, dengan generasi muda yang lebih terbuka terhadap perubahan waktu dan keadaan. Namun, orang lanjut usia masih sulit beradaptasi dan menerima perubahan zaman. Kesuksesan di Masyarakat Samin bergantung pada satu hal. Ini tentang berpikiran terbuka. Namun kendalanya adalah kurangnya koordinasi dan belum maksimalnya peran pemerintah daerah. penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan pengumpulan data dengan pengamatan langsung melalui wawancara dan data dokumentasi (Subekti & Ahmad Hayyan Najikh, 2018).

*Keempat*, jurnal ini ditulis oleh Luthfi Hidayah. "*Strategi Dakwah Masyarakat Samin*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa generasi muda Saminians memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kondisi usia lanjut, yang mengarah pada kemajuan dalam pemikiran, sikap, dan perilaku mereka. Strategi dakwah pertama peneliti menggunakan metode Bil-Hikma, namun terdapat permasalahan yang berkaitan dengan budaya, aqidah, pendidikan, akhlak, dan arkham. Maka peneliti mengubah metodenya dan memakai metode Bi Lisan Al-Haal. Cara itu dimaksudkan untuk menggerakkan Mad'u agar dakwahnya lebih fokus pada pembangunan masyarakat. Penelitian ini menggunakan penelitian

lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan pengumpulan data melalui observasi, dan analisis visual (Luthfi 2020).

*Kelima*, skripsi ini ditulis oleh Kartika Lestari. "*Bimbingan Agama Islam Sebagai Upaya Mencegah Terjadinya Relapse (Kekambuhan) Pada Pecandu Narkoba Di Yayasan Panti Asuhan Raden Sahid Mangunan Lor Demak*". Tujuan dari penelitian tersebut untuk memahami kambuhnya pada pecandu narkoba di Yayasan Panti Asuhan Raden Sahid Mangunan Lor Demak, untuk mengetahui bimbingan agama Islam digunakan untuk usaha menghindari terjadinya kambuhnya penggemar narkoba di Yayasan Panti Asuhan Raden Sahid Mangunan Lor Demak. Paradigma keilmuan yang digunakan peneliti yaitu Bimbingan Agama Islam. Bentuk riset yang dikenakan yakni penelitian kualitatif dan cara pengumpulan data menggunakan pengamatan, interviu, dan dokumentasi. Hasil riset mengungkapkan bahwa bimbingan agama Islam sebagai cara menangkal terbangkitnya kekambuhan kepada pecandu narkoba di Yayasan Panti Asuhan Raden Sahid Mangunan Lor Demak yang diwujudkan dalam berbagai macam kegiatan bimbingan agama Islam yaitu teori aqidah, teori Syariah, teori akhlak dan teori al-qur'an dan hadis (Lestari, 2021).

*Keenam*, skripsi ini ditulis oleh Tiara Patricia. "*Kedermawanan Sosial Melalui Desa Binaan Oleh Komunitas Mahasiswa (Studi : Komunitas Mahasiswa Rock N Roll Forever)*". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui cara komunitas Rock n Roll Forever melakukan kederawanan sosial dengan melaksanakan kegiatan desa binaan melalui lima aspek, pandangan masyarakat terhadap komunitas Rock n Roll Forever, dan menggunakan teori pertukaran sosial untuk menganalisis hubungan sosial. Paradigma keilmuaan Kedermawanan Sosial. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kedermawanan sosial melalui desa binaan oleh komunitas mahasiswa (studi: komunitas rock n roll forever) melakukan tindakan kedermawanan sosial melalui desa binaan untuk mewujudkan kepedulian mereka terhadap sesama dan memenuhi ajakan moral untuk berbuat kebaikan. Komunitas Rock n Roll Forever

membuat program kegiatan yang mencakup lima aspek yaitu aspek Pendidikan, infrastruktur, Kesehatan, ekonomi, dan teknologi. Program kegiatan ini diberi nama RUN (Rock n Roll Forever Untuk Negeri). Program yang diutamakan dari komunitas ini yaitu program infrastruktur dalam pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana warga. Selain itu, Komunitas Rock n Roll Forever melakukan berbagai kegiatan lainnya seperti, mengadakan permainan edukasi dan mengajarkan pola hidup bersih pada siswa sekolah dasar, memberikan sembako dan pakaian layak pakai, serta mengadakan sensus penduduk untuk membantu administrasian. Adapun dari seluruh kegiatannya dibantu oleh warga setempat secara sukarela. Efek dari bantuan yang diberikan komunitas ini mendapatkan pengalaman, pengetahuan baru, mempertajam pikiran anggota komunitas Rock n Roll Forever. Selain itu, mereka mendapat imbalan berupa kebanggan, kepuasan, aktualisasi diri para anggota komunitas dan mereka mendapatkan apresiasi dari warga kampung Cikubang. Manfaat yang didapat oleh warga kampung Cikubang yaitu adanya perubahan perilaku warga yang semakin peduli pada lingkungannya.(Patricia 2018).

*Ketujuh*, skripsi ini ditulis oleh Noor Rohmah Nailim Najah. "*Nilai-Nilai Kedermawanan Dalam Program Acara Berbagai Rizki Di NET TV*". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis nilai-nilai kedermawanan dalam program acara berbagai rizki di NET TV. Paradigma keilmuan yang digunakan komunikasi dan penyiaran Islam. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang berupa video pertunjukkan program acara Berbagai Rizki di NET TV dengan meneliti 4 bagian. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa nilai-nilai kedermawanan ini diterapkan dalam sikap memberi tanpa mengharapkan imbalan dengan rasa ikhlas dan hanya mengharapkan keikhlasan Allah SWT, tidak menolak apabila diminta sesuatu, dan senantiasa memberi dan menebar kebaikan.(Najja 2020). Peneliti menemukan adanya kesamaan dan perbedaan dengan kelima penelitian yang digunakan peneliti sebagai penelitian. Kesamaan dari penelitian tersebut memiliki fokus yaitu bimbingan agama Islam. Perbedaannya yaitu penelitian ini mengutamakan

pada bimbingan agama Islam melalui sedekah dalam meningkatkan kedermawanan masyarakat Suku Samin di Desa Sambongrejo Kabupaten Blora. Perihal ini, bimbingan agama Islam melalui sedekah dapat dijadikan penghubung dalam meningkatkan kedermawanan masyarakat Suku Samin di Desa Sambongrejo Kabupaten Blora. Hal ini kemudian menjadi perbedaan dari riset dahulu kala.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian menurut Sugiyono, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang diaplikasikan kedalam penelitian ini ialah metode kualitatif dikarenakan bahwa diteliti persoalan hubungan fenomena sosial dan pandangan individu. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moeloeng (2017, 4) metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Miles dan Huberman dalam Zulkifli (2015, 20) metode kualitatif berusaha mengungkap keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pendekatan yang diaplikasikan dalam penelitian ini ialah pendekatan studi kasus.

Menurut Creswell dalam (Yusuf 2014, 339) mengungkapkan studi kasus adalah eksplorasi sistem terbatas dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang terperinci dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya akan konteks. Ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan itu adalah kasus yang dipelajari program, peristiwa, kegiatan, atau individu. Metode studi kasus bertujuan untuk mengkaji secara intensif tentang latar belakang, keadaan dan posisi suatu peristiwa yang ada, serta hubungan

lingkungan sosial tertentu yang bersifat apa adanya. Dalam hal ini, objek penelitian adalah Masyarakat Suku Samin Islam di Desa Sambongrejo Kabupaten Blora.

## **2. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah batasan terhadap masalah-masalah variable untuk dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian di lapangan. Untuk memudahkan dan memahami dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, yaitu:

### **a. Bimbingan Agama Islam**

Bimbingan agama Islam merupakan pemberian bantuan terhadap beberapa orang supaya menyadari kembali sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Safitri 2022, 27).

### **b. Sedekah**

Sedekah merupakan perbuatan yang dilakukan dengan memberikan harta yang ia sukai kepada orang yang memerlukannya secara langsung, tidak terbatas oleh waktu dan berapapun jumlah harta maupun jasa yang ia berikan (Hidayah 2018, 41).

### **c. Kedermawanan**

Kedermawanan adalah suatu sikap memberikan sebagian harta kepada orang lain tanpa harus orang itu meminta kepada orang yang memberinya. Dermawan adalah sebagian dari akhlak mulia yang dapat dimiliki oleh seseorang (Triani 2021, 180).

### **3. Sumber dan Jenis Data**

#### **a. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli pada saat penelitian dan data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data primer dalam pengambilan data sebagai sumber informasi yang dicari dapat diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat perekam audio dan pengambilan foto. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data primer melalui wawancara. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari Kepala Suku Samin, Kaur Kesra Desa Sambongrejo sebagai tokoh agama sekaligus pembimbing agama Islam, dan masyarakat Suku Samin Islam.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh dari informan lain, tidak diperoleh langsung dari subjek penelitian. Menurut Bungin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. (Rahmadi 2011, 71). Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen atau arsip-arsip Desa Sambongrejo, buku, artikel, jurnal yang berkaitan dengan Bimbingan Agama Islam Melalui Sedekah Dalam Meningkatkan Kedermawanan Masyarakat Suku Samin Di Desa Sambongrejo Kabupaten Blora.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Suatu hal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data lapangan sebagai penguat penelitian merupakan penjelasan dari Observasi. Peneliti menggunakan cara ini untuk memperoleh data terkait dengan bimbingan agama Islam melalui sedekah dalam meningkatkan kedermawanan masyarakat Suku Samin di Desa Sambongrejo kabupaten Blora. Jenis observasi yang peneliti gunakan ialah observasi

partisipatif yang mana peneliti langsung mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan orang, dan berpartisipasi dalam kegiatan mereka. Peneliti melakukan pengamatan yang kompleks dengan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian dengan mengamati kegiatan yang berkaitan dengan bimbingan agama Islam melalui sedekah dalam meningkatkan kedermawanan masyarakat Suku Samin di Desa Sambongrejo Kabupaten Blora (Sutoyo 2017, 71).

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya-jawab secara lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian. Teknik Wawancara ini akan menghasilkan sebuah gambaran umum tentang bimbingan agama Islam melalui sedekah dalam meningkatkan kedermawanan masyarakat Suku Samin di Desa Sambongrejo Kabupaten Blora. Narasumber yang akan di wawancarai yakni Kepala Suku Samin, Kaur Kesra Desa Sambongrejo, KH. Abdul Chalim Mujtaba sebagai pembimbing agama Islam dan masyarakat Suku Samin Islam. Kriteria masyarakat Suku Samin yang di wawancara yaitu beragama Islam, mengikuti bimbingan agama Islam, dan istiqomah mengikuti bimbingan agama Islam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data langsung dari tempat, meliputi data-data yang relevan dengan penelitian, foto dan laporan kegiatan. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data penelitian yang diambil langsung dari lapangan.

## 5. Teknik Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian kualitatif, akurasi data lebih relevan dengan proses penelitian. Keabsahan data kualitatif harus ditetapkan sejak awal pengumpulan data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan atau verifikasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan dua metode triangulasi, yakni:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ialah membandingkan dan memverifikasi validitas data yang telah didapatkan dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, untuk menguji keterjaminan data tentang bimbingan agama Islam melalui sedekah, dikumpulkan dan diuji. Data yang didapatkan ke tempat bimbingan agama Islam yang dibimbing. Data dari kedua sumber tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, namun dideskripsikan, dikategorikan, mencari pandangan yang sama dan pandangan yang berbeda serta mencari kekhususan dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan berikutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis digunakan untuk memverifikasi keandalan data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui observasi divalidasi melalui wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Jika ketiga teknik yang digunakan untuk menguji keterjaminan data menghasilkan data yang berbeda, peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan atau data lain untuk menentukan data mana yang substantif. Semua data mungkin besar jika dilihat dari perspektif yang berbeda (Sugiyono 2013, 274).

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis Data menggunakan Mile dan Huberman model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkular selama penelitian berlangsung. Pada

tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebur dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

#### 1. Reduksi data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses penemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Menurut Berg dalam penelitian kualitatif bahwa data kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses dipahami, dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola. Jadi reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyerderhanaan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun. Tahap awal ini, peneliti berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan yaitu yang berkaitan dengan pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Melalui Sedekah Dalam Meningkatkan Kedermawanan Masyarakat Suku Samin Di Desa Sambongrejo Kabupaten Blora.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berikutnya

berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Pada tahap ini peneliti menyajikan data berupa teks naratif yang berkaitan dengan Bimbingan Agama Islam Melalui Sedekah Dalam Meningkatkan Sedekah Masyarakat Suku Samin Di Desa Sambongrejo Kabupaten Blora.

### 3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptis, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan final mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektivitas. Jadi setiap makna budaya yang muncul diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni merupakan validitasnya. Jelasnya, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu hubungan jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis (Syahrudin, 2019, 147).

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi ini, diharapkan mampu mendapatkan bentuk penulisan yang sistematis. Maka dari itu, peneliti akan menyusun skripsi ini menjadi beberapa bagian bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub-bab. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini merupakan bagian yang mencakup tentang kerangka teori dari skripsi ini. Bagian ini mendeskripsikan tinjauan umum tentang bimbingan agama Islam meliputi pengertian bimbingan agama Islam, tujuan bimbingan agama Islam, dan fungsi bimbingan agama Islam. Sedekah meliputi pengertian sedekah, hukum sedekah, jenis-jenis sedekah, golongan - golongan yang menerima sedekah dan keutamaan-keutamaan sedekah. Dermawan meliputi pengertian dermawan, karakteristik kedermawanan, bidang-bidang kedermawanan, faktor-faktor kedermawanan dan keuntungan-keuntungan kedermawanan.

### **BAB III :BIMBINGAN AGAMA ISLAM MELALUI SEDEKAH DALAM MENINGKATKAN KEDERMAWANAN MASYARAKAT SUKU SAMIN DI DESA SAMBONGREJO KABUPATEN BLORA**

Bab ini menguraikan secara jelas mengenai gambaran umum obyek penelitian. Bagaimna kondisi kedermawanan masyarakat Suku Samin di Desa Sambongrejo dan Bagaimana bimbingan agama Islam melalui sedekah dalam meningkatkan kedermawanan masyarakat Suku Samin di Desa Sambongrejo.

**BAB IV : Analisa Data Penelitian.** Bab ini menganalisis mengenai kondisi kedermawanan masyarakat Suku Samin di Desa Sambongrejo dan bimbingan agama Islam melalui sedekah dalam meningkatkan kedermawanan masyarakat Suku Samin di Desa Sambongrejo.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

**BAB II**  
**LANDASAN TEORI**  
**BIMBINGAN AGAMA ISLAM, SEDEKAH DAN KEDERMAWANAN**

**A. Bimbingan Agama Islam**

**1. Pengertian Bimbingan Agama Islam**

Bimbingan agama Islam terdiri dua kata, yaitu bimbingan dan agama Islam. Secara etimologis istilah bimbingan dari terjemahan asal bahasa Inggris yaitu *guidance*. Istilah *guidance* merupakan istilah dalam bentuk kata benda yang dari berasal kata kerja *to guide* ialah menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Dalam bahasa Arab, kata bimbingan bahasa Arabnya yaitu *al-Irsyad* yang artinya pengarahan, membimbing atau menunjukkan. Jadi, *al-Irsyad* berarti pemberian petunjuk; pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan (Munawwir 1984, 535). Bimbingan menurut Bruce Shertzer dan Sally C. Stone menjelaskan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya. (Riyadi, Hadziq, and Murtadho 2019, 87). Bimbingan menurut Year's Book of Education 1995 yang artinya Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Menurut W.S Winkel, definisi bimbingan berarti pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup (Amin 2016, 7).

Menurut Hallen A, dalam buku Bimbingan dan Konseling, Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus-menerus dari seorang pembimbing yang dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar

tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Bimbingan merupakan suatu tuntunan atau pertolongan. Bimbingan merupakan suatu tuntunan mengandung pengertian bahwa di dalam memberikan bantuan itu jika keadaan menuntut adalah menjadi kewajiban bagi para pembimbing memberikan bimbingan secara aktif kepada yang di bimbingnya (Amin 2016, 6).

Menurut Priyatno dan Anti, bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilaksanakan oleh ahli kepada seseorang atau beberapa orang, anak-anak, remaja dan dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya dan mandiri dengan memanfaatkan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan sesuai dengan norma-norma yang berlaku (Bukhori 2014, 9).

Agama merupakan suatu kepercayaan yang dianut masyarakat yang mempercayai adanya Tuhan yang menciptakan dan mengatur alam semesta. Agama mengandung nilai-nilai kehidupan, yang didalamnya terdapat norma-norma yang mengatur kehidupan manusia yang menganutnya, sebagai pedoman dan petunjuk dalam hidupnya. Semua agama mengajarkan kepada penganutnya kepada kebaikan. Islam ialah agama Allah yang diperintahkan-Nya buat mengajarkan ihwal utamapokok serta peraturan-peraturannya kepada Nabi Muhammad saw serta menugaskannya buat memberikan kepercayaan tersebut kepada semua insan dengan mengajak mereka buat memeluknya dengan cara berdakwah (Hasyim 2013, 127). Agama adalah salah satu factor pengendalian diri, agama mutlak diperlukan sebagai kepastian norma dan tuntunan hidup yang sehat dan benar (Halik 2020, 85). Agama masih dianggap penting dan menjadi kekuatan dominan di Barat. Survei Gallop yang dilaksanakan pada tahun 1950 menemukan bahwa 90% penduduk Amerika menganut beberapa bentuk agama (Mufid 2020, 10). Agama Islam adalah agama yang diridhoi oleh Allah Swt. yang

paling benar dan sempurna serta agama yang membawa rahmat bagi alam semesta. Di dalam agama Islam, terdapat aturan dan hukum yang dapat dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh umat agar selamat dan bahagia *fii dunya wal akhirah* (Sada 2016, 134).

Bimbingan konseling merupakan salah satu cabang ilmu psikologi yang kemudian dibagi menjadi beberapa bagian, salah satunya adalah bimbingan agama Islam (Umam 2021, 125). Bimbingan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan pada seorang supaya bisa berkembang secara maksimal sinkron menggunakan ajaran kepercayaan. Bimbingan agama Islam bertujuan agar seseorang dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama secara optimal dengan cara menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Rasulullah yang diberikan secara kontinu serta sistematis kepada setiap individu. Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan kalau bimbingan agama Islam ialah pemberian pertolongan kepada orang dalam menangani permasalahan serta memfokuskan orang tersebut supaya hidupnya sesuai dengan ketentuan Allah, berpedoman kepada al- Qur'an serta hadis sehingga bisa menggapai kebahagiaan hidup di dunia serta akhirat.

## **2. Tujuan Bimbingan Agama Islam**

Bimbingan Islam dilakukan oleh, terhadap, dan bagi kepentingan manusia. Oleh karena itu, pandangan mengenai hakikat manusia akan menjadi landasan operasional bimbingan Islam, sebab pandangan mengenai hakikat manusia akan mempengaruhi segala tindakan bimbingan tersebut. Tujuan bimbingan agama adalah untuk membantu seseorang supaya memiliki sumber pegangan agama dalam memecahkan masalah dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya. (Maullasari, Indah, dan Hidayanti 2021, 49). Tujuan khusus adalah membantu individu supaya tidak menghadapi masalah, membantu individu memelihara dan

mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik menjadi lebih baik, sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi diri sendiri dan orang lain (Mintarsih 2017, 287). Berangkat dari hal inilah, maka tujuan bimbingan Islam menurut Faqih adalah sebagai berikut: 1) Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai kodrat-Nya yang ditentukan Allah sesuai dengansunnatullah sesuai denganhakikatnya sebagai makhluk Allah. 2) Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang ditentukan Allah melalui Rasulnya (ajaran Islam). 3) Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah untuk mengabdikepada-Nya dalam arti seluas-luasnya. Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah, yang bersangkutan akan berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan, petunjuk Allah dengan hidup serupa itu maka akan tercapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat (Faqih 2001, 21).

### **3. Fungsi Bimbingan Agama Islam**

Fungsi bimbingan agama Islam dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a) Bimbingan Agama Islam memiliki beberapa fungsi, diantaranya yaitu: Menjadi pendorong (motivator) bagi yang terbimbing agar timbul semangat dalam menempuh kehidupan ini.
- b) Menjadi pemantap (stabilisator) dan penggerak (dinamisator) bagi yang tersuruh untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dengan motivasi ajaran agama. Sehingga segala tugas dilaksanakan dengan dasar ibadah kepada Tuhan.
- c) Menjadi pengarah (direktif) bagi pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan agama, sehingga wadah pelaksanaan program yang kemungkinan menyimpang akan dapat dihindari.(Karim 2019, 132)

Fungsi bimbingan agama Islam menurut pendapat Faqih dalam (Ai Badriah, dkk, 2019) dibagi menjadi empat, yaitu:

- a) Fungsi *preventif*, yaitu usaha membantu seseorang untuk mencegah atau menjaga munculnya masalah didalam dirinya.
- b) Fungsi *korektif*, yaitu membantu individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.
- c) Fungsi *perservatif*, yaitu memberi bantuan kepada individu dalam menjaga situasi dan kondisi yang tidak baik (bermasalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu berubah kembali menjadi tidak baik (memunculkan masalah kembali).
- d) Fungsi *development* atau pengembangan yaitu membantu seseorang memelihara dan mengembangkan kondisi dan situasi yang telah baik supaya lebih baik lagi, sehingga tidak mungkin sebab timbulnya masalah baginya.(Zalussy Debby Styana, Yuli Nurkhasanah 2016, 50)

#### **4. Unsur-Unsur Bimbingan Agama Islam**

Bimbingan agama Islam memiliki beberapa komponen atau unsur yang saling terkait dan berhubungan anatara satu sama lain. Unsur-unsur bimbingan agama Islam pada dasarnya terkait dengan konselor, konseli dan masalah yang sedang dihadapi. Unsur-unsur bimbingan agama Islam yaitu:

- a) Objek (*Mad'u*)

Objek bimbingan agama Islam ialah orang yang menerima atau menjalani bimbingan agama Islam yang sering disebut sebagai mad'u atau klien atau konseli.

- b) Subjek (*Da'i*)

Subyek bimbingan agama Islam ialah orang yang melaksanakan aktivitas bimbingan agama Islam atau biasa dianggap da'i atau konselor. Da'i ialah orang yang bersedia dengan sepenuh hati membantu mad'u dalam menuntaskan masalahnya sesuai dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya (M. Hasan 2013, 58).

c) Materi

Materi bimbingan agama Islam merupakan pesan, isi atau bahan-bahan yang dipergunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Adapun sumber-sumber berasal materi dakwah yaitu al-Qur'an, Hadis, Sejarah Nabi serta Ijma ulama. Materi dakwah secara dunia bisa diklasifikasikan menjadi tiga bahasan, yaitu akidah syariah serta akhlak (Sukayat 2015, 25).

d) Metode

Metode bimbingan agama Islam merupakan metode yang digunakan dai dalam menyatakan isi pesan bimbingan agama Islam kepada mad'u. Dalam berdakwah ataupun bimbingan agama Islam keberhasilan sangat ditentukan dari pemanfaatan metode yang pas. Secara garis besar dalam penyampaian dakwah ada 3 tata cara, ialah bil hikmah, mau' idzah hasanah, serta mujadalah. Awal, ialah metode dakwah bil hikmah (kebijaksanaan) merupakan metode berdakwah dengan mengamalkannya didalam kehidupan sehari-hari maupun dengan menekankan amalan secara nyata atau dai sebagai suri tauladan yang baik untuk warga awam. Kedua, metode dakwah mauidzah hasanah ataupun tutur kata yang baik yaitu berbentuk nasehat- nasehat, anjuran maupun didikan-didikan yang mudah dimengerti. Ketiga, metode dakwah mujadalah metode ini digunakan apabila terdapat permasalahan maupun bantahan dari objek dakwah sehingga jawablah dengan metode yang baik, ataupun berdebatlah dengan metode yang baik sehingga memuaskan mereka (Pimay 2011, 57-66).

e) Strategi dakwah

Strategi dakwah adalah cara penyampaian dan taktik yang dirancang oleh da'i atau pembimbing agama Islam dalam menjelaskan, menjabarkan dan memprogram suatu materi dakwah

yang disampaikan maupun diajarkan dihadapan mad'u atau yang dibimbing supaya mencapai tujuan dakwah (Najamuddin 2020, 33).

Strategi dakwah yang akan digunakan yaitu *mauidzah hasanah* yang berisikan materi-materi, nasehat-nasehat maupun anjuran-anjuran tentang sedekah yang dari sumber Al-Quran dan As-Sunnah yang mudah dimengerti oleh mad'u atau yang dibimbing. Strategi ini digunakan untuk menggugah mad'u atau yang dibimbing untuk memunculkan rasa ingin bersedekah dalam dirinya sehingga dapat melakukan sedekah dalam bentuk apapun dan membentuk pribadi yang mempunyai sifat dermawan.

## **5. Tahap -Tahap Bimbingan Agama Islam**

Tahap bimbingan adalah fase-fase yang harus dilakukan dalam proses bimbingan. Tahap bimbingan agama Islam secara umum sama dengan langkah bimbingan. Bimbingan agama Islam bisa dilaksanakan dengan tahap – tahap berikut:

### **a. Tahap Perencanaan**

Perjumpaan pertama dengan jamaah sangat penting untuk membuat perencanaan dan memperoleh data awal latar belakang jamaah dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi jamaah tersebut. Pada tahap ini, pembimbing berusaha mendorong anggota keluarga untuk terlibat dalam proses penentuan aturan dasar bimbingan agama Islam. Salahudin menyampaikan bahwasannya pada tahap ini juga disebut diagnosis ialah langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi jamaah berdasarkan latar belakangnya. Kegiatan dilaksanakan dengan mengumpulkan data dan menyelaraskan studi terhadap jamaah, menggunakan berbagai studi dan Teknik pengumpulan data. Seusai data terkumpul, ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya. Selain itu, pembimbing dapat kembali menegaskan tujuan yang harus

dicapai dalam bimbingan agama Islam. Hal itu dimaksudkan untuk menyadarkan dan menyegarkan jamaah pada makna keterlibatan dalam bimbingan agama Islam. Biasanya jamaah hanya akan menceritakan hal-hal umum yang ada dalam dirinya dan belum mengungkapkan permasalahannya.

Pada tahap ini ada beberapa hal yang perlu dilakukan, diantaranya yaitu membangun hubungan bimbingan yang melibatkan jamaah. Kunci kesuksesan membangun hubungan terletak pada terpenuhi asas-asas bimbingan dan konseling, asas kesukarelaan, asas kerahasiaan, asas keterbukaan, dan asas kegiatan.

b. Tahap Eksplorasi

Bimbingan agama Islam pada tahap ini difokuskan untuk membuka dan menjalin hubungan bimbingan, mengklarifikasi permasalahan jamaah, menentukan proses bimbingan agama Islam dilanjutkan atau tidaknya, dan Menyusun hubungan bimbingan. Beberapa hal yang harus menjadi perhatian pembimbing pada tahap pertama ini terkadang jamaah merasa lebih baik, sehingga merasa masalahnya terselesaikan, padahal yang terjadi awal sebatas perbedaan perasaan yang belum diketahui perubahan dasar dalam wawasannya. Pada tahap kedua, terkadang jamaah kehilangan semangat, sehingga ingin mengakhiri bimbingan. Pada tahap ketiga, jamaah mengalami gejala pelimpahan perasaan dan harapan dari jamaah terhadap pembimbing.

Pembimbing dalam eksplorasi ini, berusaha supaya jamaah mempunyai pandangan dan jalan baru terhadap masalahnya. Pembimbing mengadakan penilaian kembali dengan melibatkan jamaah, yang artinya masalah itu dinilai bersama-sama. Jika jamaah bersemangat, berarti dia sudah begitu terbuka dan terlibat.

Pembimbing akan melihat masalah dari pandangan yang lain atau lebih objektif dan mungkin dengan berbagai cara.

c. Tahap Klarifikasi

Pembimbing dapat melakukan klarifikasi sehingga masalah lebih inti dan spesifik dengan cara mengajukan pertanyaan yang bermanfaat. Pembimbing dapat melakukan klasifikasi sehingga masalah lebih inti dan spesifik dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bermanfaat. Langkah ini disebut juga langkah prognosis untuk menetapkan jenis bantuan yang akan dilakukan untuk bimbingan. Langkah prognosis ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosis, yakni setelah ditetapkan masalah dan latar belakangnya. Langkah ini, ditetapkan bersama setelah mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan beberapa faktor.

Memperjelas dan menyusun permasalahan Ketika hubungan bimbingan sudah terjalin dengan lebih baik dan jamaah telah melibatkan diri, maka pembimbing harus dapat membantu memperjelas masalah jamaah. Membuat perkiraan dan pengkajian kemungkinan masalah dan menyusun bantuan yang mungkin dilaksanakan dengan berbagai cara yang sesuai dalam mengantisipasi masalah.

d. Tahap Interaksi

Seseorang memperoleh kesempatan mengemukakan masalah dan menanggapi masalah jamaah dan anggota lain secara bergiliran, meski pandangannya masih menurut pandangan masing-masing. Saat terdapat perbedaan pandangan yang tajam, maka bimbingan memasuki tahapan interaksi yang terjadi. Pembimbing dapat membahas perbedaan-perbedaan dan mencoba mencari persamaan tentang masalah yang dihadapi. Interaksi ini

menjadi informasi yang berharga untuk memahami masalah yang sebenarnya dialami jamaah tersebut

e. Tahap Penetapan Tujuan

Pada tahap ini, pembimbing menetapkan kesepakatan tentang masalah yang akan dipecahkan. Aktivitas utama yang dilakukan pembimbing Bersama jamaah ialah berkisar pada perumusan tujuan yang ingin dicapai di masa depan. Perumusan tujuan ini sebagai acuan untuk melihat sejauh mana jamaah berhasil mencapai perubahan yang diinginkan, perencanaan tindakan, evaluasi, dan meninjau kembali sejauh mana jamaah mampu menerapkan rencana-rencana tindakannya tersebut. Seusai tercapai kesepakatan tentang masalah dan tujuan yang ingin dicapai, pembimbing dapat memberikan pekerjaan rumah yang berkaitan dengan masalah tersebut dan juga dapat mengatasi perubahan structural dan urutan yang menyebabkannya.

f. Tahap Akhir

Pembimbing meminta respon ulang yang berhubungan dengan proses kegiatan bimbingan agama Islam yang telah berlangsung dan kemudian menyusun program. Secara khusus tujuan pada tahap ini untuk, yang pertama menentukan perubahan yang tepat, yang kedua menerapkan hal-hal yang diperoleh dalam bimbingan kedalam kehidupan nyata, yang ketiga menerapkan perubahan perencanaan dan pengambilan tindakan secara kongkrit, yang keempat mengakhiri hubungan bimbingan. Tahap akhir ini akan berhasil, jika perubahan jamaah kearah yang lebih baik, sehat, dan positif.

g. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Langkah terakhir pembimbing dapat melakukan evaluasi terhadap cara bimbingan maupun mengevaluasi indikator

keberhasilan yang ditunjukkan jamaah berdasarkan pengamatan terhadap dalam hal melakukan kebaikan berupa sedekah kepada saudara maupun tetangganya (Rasyid 2018, 23–26).

## **B. Sedekah**

### **1. Pengertian Sedekah**

Sedekah berasal dari bahasa Arab yaitu *shodaqoh* yang berarti pemberian yang diberikan orang Muslim kepada orang lain secara sukarela tanpa dibatasi jumlah dan waktu tertentu. Sedekah merupakan kegiatan kebajikan yang dilakukan dengan ikhlas tanpa mengharapkan timbal balik terhadap orang yang diberikan sedekah dan niat hanya semata *lillahi ta'ala*. Sedekah menurut para ahli fikih disebut *sodaqoh at-tatawwu'* (sedekah secara langsung dan sukarela) (Barkah,dkk, 2020:195). Definisi sedekah menurut Muhammad Abdurrauf al-Munawi adalah suatu perbuatan yang akan tampak dengannya kebenaran iman (seseorang) terhadap yang ghaib dari sudut pandang bahwa rezeki itu sesuatu yang ghaib. Dikatakan juga (sedekah) itu dari haknya. Di antaranya firman Allah: *“Dan diyat yang diserahkan kepada keluarga (korban) kecuali bila mereka hendak bersedekah”* (QS. An-Nisa 4:92), maka Allah menanamkan pemberian maaf (dari keluarga korban) sebagai sedekah (Arifin 2016, 189).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sedekah merupakan memberikan sebagian harta yang kita miliki kepada orang yang membutuhkan dan memberikan pertolongan dalam bentuk jasa kepada orang yang membutuhkan pertolongan.

### **2. Aspek-Aspek Sedekah**

Aspek sedekah dibagi menjadi dua, yaitu:

#### a) Aspek Material

Sedekah dengan harta baik dengan harta yang kita miliki maupun dengan bekerja mencarinya terlebih dahulu. Agama Islam menyuruh umatnya kaya raya agar ia bersedekah lebih banyak.

Hartawan mempunyai peluang lebih banyak untuk bersedekah. Jika kita tergolong orang kaya, jangan menikati harta kita secara individu, dan janganlah selalu merasa pusing dengan harta yang kita miliki. Segeralah kita bersedekah sebelum harta kita hilang dan musnah. Dalam firman Allah di dalam Al- Quran menganjurkan kita untuk bersedekah dengan sebagian harta yang kita miliki. Di dalam Q.S Al-Hadid ayat 7 :

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَحْلِفِيْنَ فِيْهِ ۗ فَاَلَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا  
 لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ

Artinya:”Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.”.(Kementrian Agama RI 2019, 795).

Kesimpulan bahwasanya kita diwajibkan menyisihkan harta yang kita punya, yang sesungguhnya merupakan hak orang lain yang ditiptkan oleh Allah Swt. melalui tangan kita. Banyak orang lain yang membutuhkan harta kita, seperti fakir miskin, anak yatim piatu, janda tua, panti asuhan, pengemis, dan lembaga sosial. Semuanya itu ladang utama kita untuk bersedekah dengan harta yang kita miliki.

#### b) Aspek Non Material

Didalam aspek non material, sedekah dibagi menjadi dua, yaitu:

##### 1) Sedekah dengan Pikiran dan Tenaga

Apabila orang kaya mendekatkan diri kepada Allah Swt. dengan menyedekahkan hartanya, orang miskin juga bisa bersedekah dengan cara lain, yaitu melalui pikiran dan tenaga. Meski tidak mempunyai harta, kita tidak perlu berputus asa. Kita bisa menyumbangkan pemikiran-pemikiran kita yang cemerlang

sesuai dengan persoalan yang dihadapi orang lain untuk menyelesaikan permasalahannya. Pada masa ini banyak orang yang memikirkan masalah pribadi, keluarga, dan masyarakat. Maka disitulah tempat kita untuk bersedekah melalui pikiran yang kita miliki. Selain itu, kita juga bisa bersedekah dengan tenaga yang kita miliki, seperti bekerja bakti, mengurus korban bencana, ronda menjaga keamanan kampung, menjadi pengurus masjid, mengelola lembaga sosial.

## 2) Sedekah dengan Ilmu

Kondisi sekarang ini, kita masih dililit dengan kebodohan, kita juga bisa memanfaatkan ilmu yang kita miliki sebagai sedekah. Jangan *bakhil* dengan ilmu dengan menyembunyikannya. Berbagi suatu ilmu kepada orang lain berarti kita sedang bersedekah dengan ilmu yang kita miliki. Dengan ilmu yang kita miliki, kita bisa memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak miskin yang tak mampu les privat dan tak memiliki kesempatan untuk bersekolah layaknya anak-anak lain. Kita juga bisa membantu anak-anak yang ingin belajar Al-Quran di taman Pendidikan al-quran atau di masjid-masjid maupun di rumah tanpa meminta bayaran dari mereka. Selain itu, kita juga bisa memberikan tausiyah, mengisi pengajian, dan memberikan motivasi kepada orang lain supaya sukses. Semua itu merupakan bagian dari sedekah (Syarbini 2011, 83–85).

## 3. Hukum Sedekah

Anggota Fikih sepakat bahwa hukum *Alms* pada dasarnya adalah Sunnah, melanjutkan ketika berakhir dan tidak bersalah jika ditinggalkan. Selain Sunnah, undang-undang amal kadang-kadang terhalang jika ada amal pasti bahwa penerima amal akan menggunakan amal ketidakpatuhan. Terakhir kali, hukum sedekah pindah ke wajib, yang berarti seseorang bertemu orang lain yang lapar hingga mengancam keselamatan jiwa mereka,

sementara ia memiliki lebih banyak makanan, maka orang itu wajib memberikan makanan kepada orang yang kelaparan. Hukum sedekah menjadi wajib, apabila orang yang bernazar membatalkan nazarnya dengan di ganti memberikan makanan kepada 60 orang miskin.

Menurut ahli fikih, makna sedekah dalam arti *shodaqoh at-tatawwu'* berbeda dengan zakat. Sedekah lebih penting jika diberikan secara rahasia daripada jika diberikan secara terbuka dengan maksud diumumkan atau dilaporkan kepada publik. Dalam Hadis Nabi Muhammad Saw. dari Abu Hurairah menjelaskan salah satu kelompok hamba Allah Swt. yang mendapat naungan-Nya di hari kiamat adalah seseorang hamba yang memberi sedekah dengan tangan kanannya lalu menyembunyikan tangan kirinya seakan-akan tidak tahu apa yang telah diberikan oleh tangan kanannya. Sedekah paling utama diberikan kepada saudara-saudara terdekat dari keluarganya sebelum diberikan kepada orang lain. Sedekah sebaiknya diberikan kepada orang yang benar-benar membutuhkan dan sedang menunggu uluran tangan para penyedekah. Untuk kriteria barang yang mau di sedekahkan lebih baik dan utama yaitu barang yang berkualitas baik (Barkah, dkk, 2020:196).

Sedekah secara istilah adalah akad dimana seseorang memberikan suatu barang kepada orang lain untuk mengharapkan keridhaan serta pahala berasal dari Allah SWT dan tidak mengharapkan sesuatu imbalan jasa atau penggantian. Definisi sedekah pada agama Islam merupakan suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu serta jumlah tertentu (Arifin 2016, 189).

#### **4. Rukun dan Syarat Sedekah**

Rukun dan syarat sedekah masing-masing ialah sebagai berikut:

- a. Orang yang memberi, syaratnya orang memiliki benda tersebut dan berhak untuk memperedarkannya.
- b. Orang yang diberi, syaratnya berhak memiliki. Dengan demikian tidak sah memberi kepada anak yang masih dalam kandungan ibunya atau

memberi kepada binatang, karena keduanya tidak berhak memiliki sesuatu.

- c. Ijab dan qabul. Ijab adalah pernyataan pemberian dari orang yang memberi, sedangkan qabul ialah pernyataan penerimaan dari orang yang menerima pemberian.
- d. Barang yang diberikan, syaratnya ialah barang tersebut dapat dijual (A. F. Hasan 2018, 119) .

## 5. Jenis-Jenis Sedekah

Rasulallah Saw. menjelaskan tentang cakupan sedekah yang begitu luas, sebagai jawaban atas kegundahan hati para sahabatnya yang tidak mampu secara maksimal dengan hartanya, karena mereka bukanlah orang yang termasuk memiliki banyak harta. Membaca Takbir, Tasbih, tahmid, tahlil, istigfar dan melakukan amal ma'ruf nahi mungkar.

Ada salah satu hadis Riwayat Muslim dari Abu Dzar al-Ghifari berkata, Rasulullah Saw. bersabda, yang artinya: *“Dari Abu Dzar radhiyallahu ‘anhu, ia berkata, “Sesungguhnya sebagian dari para sahabat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam berkata kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, “Wahai Rasulullah, orang-orang kaya lebih banyak mendapat pahala, mereka mengerjakan shalat sebagaimana kami shalat, mereka berpuasa sebagaimana kami berpuasa, dan mereka bershodaqoh dengan kelebihan harta mereka”.*

*Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Bukankah Allah telah menjadikan bagi kamu sesuatu untuk bershodaqoh? Sesungguhnya tiap-tiap tasbih adalah shodaqoh, tiap-tiap tahmid adalah shodaqoh, tiap-tiap tahlil adalah shodaqoh, menyuruh kepada kebaikan adalah shodaqoh, mencegah kemungkaran adalah shodaqoh dan persetubuhan salah seorang di antara kamu (dengan istrinya) adalah shodaqoh “. Mereka bertanya, “ Wahai Rasulullah, apakah (jika) salah seorang di antara kami memenuhi syahwatnya, ia mendapat pahala?” Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab, “Tahukah engkau jika seseorang memenuhi*

*syahwatnya pada yang haram, dia berdosa. Demikian pula jika ia memenuhi syahwatnya itu pada yang halal, ia mendapat pahala”.* (HR. Muslim no. 2376)

Hadis tersebut menerangkan bahwasanya manusia dapat bersedekah dengan segala macam seperti membaca kalimat mengagungkan Allah SWT, menyampaikan pujian dan syukur kepada Allah SWT, membaca tahlil. Selain itu, manusia sebagai salah satu makhluk yang diciptakan sempurna oleh Allah SWT diharapkan bisa melakukan dan menyuruh diri sendiri maupun orang lain kepada perbuatan-perbuatan baik dan mencegah perbuatan-perbuatan buruk yang dilarang oleh Allah SWT. Maka dapat di simpulkan bahwa sedekah memiliki makna yang luas. Setiap manusia dapat melakukan sedekah. Bersedekah tidak dibatasi dalam bentuk materi yang hanya orang yang mampu saja, melainkan dapat dilakukan dengan memberikan jasa dan tenaga kepada orang yang membutuhkan bantuan.

## 6. Golongan-Golongan yang menerima sedekah

Golongan-golongan yang menerima sedekah dalam firman Allah Swt yang terdapat pada Surat Al-Baqarah ayat 177 :

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُؤْفُونَ  
بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا  
ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ۗ

Artinya :”Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak

*yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa". (QS Al-Baqarah 2:177) (Kementrian Agama RI 2019, 35).*

Beliau memberi harta yang sangat dicintainya kepada golongan - golongan yang sangat memerlukan didasari rasa kasih serta sayang pada mereka. Golongan-golongan yang memerlukan sedekah diantaranya yaitu:

#### 1. Para kerabat

Orang-orang yang memiliki ikatan kekeluargaan yang memerlukan pertolongan. Merekalah orang-orang yang paling berhak kita beri. Telah menjadi perilaku dan fitrah manusia bahwa mereka akan merasa sakit karena kekurangan keluarganya, lebih sedih daripada kekurangan orang lain. Sebab itu, mereka beropini, kesengsaraan yang dideritanya juga kesengsaraan keluarganya, dan kemuliaan dirinya pula kemuliaan keluarganya. Orang yang memutuskan saudaranya tidak mau memberi pertolongan, padahal saudaranya dalam kekurangan sedangkan dia dalam kecukupan nikmat serta keutamaan Allah, maka sungguhlah orang itu telah jauh dari agama serta fitrahnya. Memberikan harta pada para kerabat mempunyai 2 nilai sedekah. Selain bernilai sedekah yang bisa membantu kesulitan kerabat, juga sebagai penghubung kasih sayang yang mempererat hubungan persaudaraan

Peneliti menyimpulkan bahwasannya bersedekah kepada kerabat akan mendapatkan dua pahala dari Allah Swt dan dapat memanjangkan umur karena silaturahmi yang dilakukan oleh pendedekah kepada kerabatnya. Rezeki yang diberikan oleh Allah Swt kepada kita, ada sebagian rezeki mereka (kerabat) yang ditipkan oleh Allah Swt melalui kita.

#### 2. Anak yatim piatu

Anak-anak kecil yang ditinggal ayahnya karena meninggal dunia sebelum ia baligh. Argumen lain mengutarakan bahwa yatim diartikan sebagai anak yang kedua orang tuanya yang telah wafat yakni bapak dan ibunya. Ada juga yang berpendapat juga bahwa kata yatim tidak hanya ditunjukkan untuk anak yang ayahnya telah wafat, akan tetapi kata yatim juga digunakan pada setiap individu yang hidup sendiri tanpa orang lain. Menurut Quraish Shihab, yatim secara bahasa berarti kesendirian. Namun, makna kesendirian tersebut sebenarnya melingkupi anak-anak yang sendirian yang tidak mendapat bimbingan, seperti anak-anak jalanan. Seperti halnya penafsiran dalam surat al-Ma'un ayat 2, yaitu memperluas pemaknaan kata yatim sampai mencakup orang-orang lemah yang membutuhkan bantuan seperti pada ayat selanjutnya (Allailiyah 2022, 9).

Kata yatim menurut Mahmud Yunus yaitu anak yang kematian ayah sebelum ia baligh. Djunaedi dan Syarif mendefinisikan anak yatim sebagai seorang anak yatim sebagai seorang anak yang masih kecil, lemah dan belum mampu berdiri sendiri yang ditinggalkan oleh orang tua yang menanggung biaya penghidupannya. Raghīb al-Isfahamī menjelaskan bahwa istilah yatim bagi manusia digunakan untuk orang yang ditinggal mati ayahnya dalam keadaan belum dewasa, sedangkan bagi binatang yang ditinggal mati ibunya. Akan tetapi, kata yatim itu juga dipakai untuk setiap orang yang hidup sendiri tanpa teman, misalnya terlihat dalam ungkapan “*durrah yatimah*”. Kata *durrah* berarti intan, karena ia menyendiri dari segi sifat dan nilainya.

Menurut Mahmud Syaltut, anak yatim sebagai seorang anak yang sudah tidak memiliki orang tua lagi dan keluarga yang memeliharanya (Mahmuda 2019, 86). Anak yatim tentu memerlukan bantuan dari orang yang berkecukupan, agar kehidupan mereka berkembang menjadi lebih baik dan dapat mengenyam bangku sekolahan.

### 3. Orang-orang miskin

Orang-orang yang karena kelemahannya tidak mampu mencari penghasilan yang mampu mencukupi kebutuhan hidupnya. Maka, harus bagi para muslim buat membantu mereka dan memberikan pertolongan. Mereka juga anggota umat manusia yang termasuk pada kemaslahatan perseorangan atas umatnya merupakan bertolong-tolongan, serta bantu-membantu dalam memelihara keselamatan umat.

#### 4. Pengemis

Manusia yang hidupnya serba kekurangan dan harus menengadahkan tangannya meminta pertolongan kepada orang lain, kita hendaklah memberikan sedekah serta bantuannya. Pengemis merupakan beberapa individu manusia yang memperoleh penghasilan dengan cara meminta-minta di hadapan khalayak ramai, dengan berbagai cara dan dengan memunculkan rasa belas kasihan dihadapan orang lain, supaya orang itu memberikan sebagian harta yang ia punya kepada pengemis. Terdapat beberapa ciri-ciri yang menjadi karakter bagi pengemis, yaitu:

1. Tidak mempunyai tempat tinggal. Rata-rata pengemis tidak mempunyai rumah. Mereka biasa mengembara di khalayak umum. Tidak mempunyai rumah yang layak di huni, seperti rel kereta api, di bawah kolong jembatan, gubuk liar di sepanjang sungai, dan emper toko orang lain.
2. Hidup dengan penuh ketidakpastian. Para pengemis hidup mengemis di setiap harinya. Kondisi ini memperhatikan karena jika pengemis sakit maka tidak bisa mendapat bpjs untuk berobat ketika sakit.
3. Hidup di bawah garis kemiskinan. Beberapa pengemis tidak mempunyai pendapatan tetap yang bisa menjamin untuk kehidupan mereka ke depan bahkan untuk kehidupan sehari-hari nya yang mengharuskan mereka mengemis bahkan melakukan tindakan lebih parah lagi seperti merampok, mencuri dan lain-lain.

4. Tidak mempunyai pekerjaan yang tetap dan layak, seperti penarik gerobak dan pencari puntung rokok di jalan-jalan.
5. Mengenakan pakaian yang compang camping. Pengemis biasanya tidak pernah memakai baju yang rapi dan memakai baju yang kumal dan dekil.
6. Meminta-minta dengan cara berpura-pura disertai tutur kata yang manis dan iba.
7. Meminta-minta di tempat umum seperti stasiun kereta api, terminal bus, di toko-toko maupun di rumah-rumah warga. (Fadri 2019, 5–7)

#### 5. Memerdekakan budak

Memerdekakan budak, hal ini termasuk membeli budak untuk dimerdekakan, memberi donasi kepada tawanan dengan melakukan penebusan, serta membantu budak-budak untuk membayar angsuran yang sudah ditetapkan oleh sang tuannya. Dengan membuahkan hadiah ini menjadi suatu hal yang harus dilakukan oleh kaum muslim, kita memperoleh peringatan bahwa agama berkeinginan menghapuskan perbudakan. karena, agama memandang insan terlahir merdeka.

Memberikan harta pada golongan-golongan yang telah disebutkan di atas tidaklah terikat pada masa tertentu, tidak terikat menggunakan batas-batas kepemilikan tertentu serta tidak juga dibatasi harta yang diberikan dengan jumlah kedermawanan orang yang memberi dan keadaan orang yang menerimanya. Banyak muslim yang mengabaikan hak-hak ini, padahal Al-Qur'an sudah memerintah mereka melakukannya. andai kata mereka menunaikan perintah tadi menggunakan sebaik-baiknya, maka jadilah mereka sebaik-baik umat dan masuklah sebagian besar orang ke dalam Islam. Mereka melihat bahwa Islam sangat memperhatikan nasib fakir miskin, serta mengetahui dirinya mempunyai hak dalam harta kaum hartawan. (Ash-Shiddieqy 2000, 278).

#### 7. Keutamaan-Keutamaan Sedekah

Sedekah memiliki keutamaan-keutamaan sebagai berikut:

1. Mendapatkan naungan dari Allah Swt di akhirat

Pada hari kiamat nanti, manusia dikumpulkan di padang mahsyar, jarak manusia dengan matahari sangatlah dekat dan jumlahnya lebih dari satu. Manusia pada masa itu akan merasa kepanasan kecuali orang-orang yang mendapatkan naungan dari Allah Swt. Diantaranya orang yang rajin bersedekah. Perihal ini tercantum dalam hadis Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari : 1421 yang artinya: *”Seorang yang bersedekah dengan tangan kanannya, ia menyembunyikan amalnya itu sampai-sampai tangan kirinya tidak mengetahui apa yang disedekahkan oleh tangan kananya.”*.

2. Menghapus dosa.

Setiap perbuatan baik dapat menghapus dosa, termasuk perbuatan baik dalam bentuk sedekah juga dapat menghapuskan dosa walau tidak semua dosa dihapuskan. Dalam sebuah hadis riwayat muslim mengatakan sedekah dapat menghapus dosa sebagaimana air memadamkan api.

3. Memberikan berkah pada harta.

Harta yang kita miliki sesungguhnya adalah harta yang kita sedekahkan di jalan Allah Swt. Pada hakikatnya harta kita tidak akan pernah berkurang walaupun dikeluarkan untuk sedekah.

4. Disediakan pintu khusus untuk masuk surga.

Surga adalah tempat terakhir yang diharapkan oleh semua manusia setelah meninggal. Pintu surga ini dikhususkan untuk umat muslim yang gemar bersedekah, berdasarkan hadis dari Abu Hurairah radhiallahu’anh, bahwa Nabi Shallallahu’alaihi Wasallam bersabda yang artinya: “Barangsiapa yang menginfakkan harta di jalan Allah,

maka dia akan dipanggil dari pintu-pintu surga: wahai hamba Allah, ini adalah hasil kebaikanmu jika ia ahli shalat, maka akan dipanggil dari babus shalat (pintu shalat), jika ia ahli jihad maka akan dipanggil dari babul jihad, jika ia ahli sedekah maka akan dipanggil dari pintu babus shadaqah, jika ia ahli puasa maka akan dipanggil dari babur rayyan” (H.R. Bukhari no.3666, Muslim no.1027).

#### 5. Balasan yang berlipat ganda.

Surat Al-Hadid ayat 18

إِنَّ الْمُصَّدِّقِينَ وَالْمُصَّدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا ۖ اللَّهُ قَرْضًا حَسَنًا يُضْعَفُ لَهُمْ وَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang membenarkan (Allah dan Rasul-Nya) baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan (pembayarannya) kepada mereka dan bagi mereka pahala yang banyak.*”

Didalam surat tersebut telah dijelaskan bahwasannya orang yang bersedekah dengan menginfakkan sebagian hartanya baik laki-laiki maupun perempuan dan mereka ikhlas, niscaya Allah Swt akan melipatgandakan balasan kebaikan bagi mereka.

#### 6. Mencegah pedagang melakukan kecurangan

Pada praktek jual beli terkadang tidak lepas dari perkataan yang berlebihan tentang barang yang dijualnya, bahkan tidak jarang membohongi pelanggan. Maka dengan bersedekah bisa mengurangi praktek kecurangan. Dalam hadis riwayat tirmidzi no.1208 yang berbunyi : wahai para pedagang, sesungguhnya setan dan dosa keduanya hadir dalam jual beli. Maka hasilah jual-beli kalian dengan bersedekah (Djunaedi 2019, 21).

## **C. Kedermawanan**

### **1. Pengertian Kedermawanan**

Kedermawanan adalah seseorang yang mencintai sesama manusia, sehingga menyumbangkan waktu, uang dan tenangnya kepada orang-orang yang memberikan banyak dana untuk amal. Orang yang dermawan adalah orang yang senang jika bisa membantu orang lain yang sedang ditimpa kesusahan. Dengan memiliki sifat yang dermawan maka hidupnya akan lebih Bahagia karena dengan kedermawanannya maka akan melapangkan dadanya. Secara sosial orang yang dermawan akan disenangi banyak orang, sehingga seorangpun tidak mau bergaul dengannya. Sebaliknya, orang yang memiliki sifat tamak hidupnya selalu tidak tenang.

Apabila kita ingin menyumbang atau bersedekah, kita tidak harus menunggu datangnya musibah. Maknanya dengan atau tanpa musibah kegiatan bersedekah harus tetap dilaksanakan atau diserukan. Dalam agama Islam menempatkan kedermawanan sebagai perilaku baik yang harus dijalankan oleh umatnya. Namun, apabila kita mencari kata kedermawanan dala Al-Quran maupun hadis, kecil kemungkinannya dapat menemukan kata itu. Kedermawanan hanya bisa ditemukan dalam kosakata Bahasa Indonesia. Sementara itu di dalam Al Quran persamaan kata atau sinonim kata yang cocok untuk kedermawanan adalah Shodaqoh. Kedermawanan adalah sikap tengah-tengah antara pelit dan boros. Sikap dermawan memperlihatkan untuk peduli atau berbagi kepada orang lain. Hal ini merupakan sifat yang diperlukan setiap pemimpin yang ada.(Asy'Ari 2018, 34)

### **2. Karakteristik Kedermawanan**

Dermawan merupakan sikap terpuji yang harus ditiru dan dimiliki oleh sorang muslim. Karakteristik kedermawanan yaitu sebagai berikut:

1. Senantiasa melapangkan diri untuk memberi tanpa mengharapkan imbalan.

Rasulullah selalu menganjurkan umatnya untuk ikhlas dalam memberi dan hanya mengharap ridho dari Allah SWT semata. Tidak peduli seberapa besar pemberiannya. Sebagaimana yang dijelaskan pada firman Allah SWT: Q.S Al-Lail 5-10.

وَكَذَّبَ وَاسْتَعْتَىٰ بَخِلَ مَنْ وَأَمَّا لِلْيُسْرَىٰ فَسَنُيَسِّرُهُ بِالْحُسْنَىٰ وَصَدَّقَ وَآتَمَّىٰ أَعْطَىٰ مَنْ فَأَمَّا

لِلْعُسْرَىٰ فَسَنُيَسِّرُهُ بِالْحُسْنَىٰ

Artinya: “Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, 6. dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga),7. maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah,8. Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup,9. serta mendustakan pahala terbaik,10. maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar” (Kementerian Agama RI 2019, 898).

2. Tidak pernah menolak apabila dimintai sesuatu.

Seorang dermawan tidak pernah menolak Ketika dimintai sesuatu yang baik itu dalam bentuk materi/ harta atau hanya sekadar bantuan jasa. Rasulullah adalah suri tauladan yang baik. Beliau tidak pernah menolak apabila dimintai sesuatu. Jabir bin ‘Abdillah Z mengatakan :

“Tak pernah sekalipun Rasulullah dimintai sesuatu kemudian beliau mengatakan tidak” (H.R Muslim no 2311).

3. Tidak pernah menyebut pemberiannya.

Seorang dermawan hanyalah mengharap ridho Allah SWT. Sehingga apapun bentuk pemberiannya tidak pernah disebutkan jumlah sumbangannya agar mendapat pujian atas kebaikan yang telah dilakukan. Karena dermawan yang sebenarnya tahu bahwa menyebut-

nyebutkan pemberian dapat menghilangkan pahala. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT pada Q.S Al-Baqarah ayat 264:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ  
وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَآخِرِ ۗ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ  
صَلْدًا ۗ لَا يُعْدِرُونَ عَلَىٰ شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jangan membatalkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), seperti orang yang menginfakkan hartanya karena riya (pamer) kepada manusia, sedangkan dia tidak beriman kepada Allah dan hari Akhir. Perumpamaannya (orang itu) seperti batu licin yang di atasnya ada debu, lalu batu itu diguyur hujan lebat sehingga tinggallah (batu) itu licin kembali. Mereka tidak menguasai sesuatu pun dari apa yang mereka usahakan. Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum kafir” (Kementrian Agama RI 2019, 60).

#### 4. Tidak pernah menampakkan pemberiannya dan merahasiakannya.

Seorang dermawan akan memberi dengan sembunyi-sembunyi dengan maksud tidak mengumbar pemberiannya. Hal ini menunjukkan keikhlasan yang luar biasa serta menjauhkan dari sikap sombong. Menyembunyikan dan merahasiakan apa yang disedekahkan dapat mengangkat derajat seseorang akan menjadi lebih baik disisi Allah SWT. Menurut firman Allah SWT pada Q.S Al-Baqarah ayat 271 :

إِن تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَبِعَمَّا هِيَ ۗ وَإِن تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ ۗ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۗ وَيُكَفِّرُ  
عَنكُم مِّن سَيِّئَاتِكُمْ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:”Jika kamu menampakkan sedekahmu, maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orng-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Kementrian Agama RI 2019, 60).

#### 5. Memberi dan menebar kebaikan.

Allah SWT tidak menerima sesuatu dari hamba yang bersedekah dengan sesuatu yang tidak baik sesuai dengan kemuliaannya, kecuali dengan sesuatu yang halal. Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا

الْحَبِثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِدِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya. Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji" (Q.S Al-Baqarah:267) (Najja 2020, 20–21).

### 3. Bidang-Bidang Kedermawanan

Kedermawanan bermacam-macam sesuai dengan bidang-bidangnya. Kedermawanan yang paling baik adalah sudah tentu melakukan *kesunnahan-kesunnahan* syariat seperti sedekah. Rasulullah Saw. Bersabda, "orang yang paling dermawanan adalah orang yang memenuhi apa yang Allah wajibkan padanya". Kriteria kedua dari kedermawanan ialah memenuhi kebutuhan orang-orang yang menjadi tanggungannya seperti anggota-anggota keluarga, kerabat, tetangga dan orang yang membutuhkan uluran tangan. Persoalan ini sangat penting karena anggota – anggota keluarga yang paling pantas mendapatkan sedekah dan kebaikan.

Kesalahan besar bagi manusia apabila menghilangkan hak kerabat dan memberikannya kepada orang lain, sebab bisa memunculkan kebencian kerabat dan menghilangkan simpati mereka terhadap kita. Orang yang mempunyai sifat dan sikap dermawan harus memulainya dengan orang terdekat dan orang yang paling berhak menerimanya, seperti para keluarga, para tetangga, orang-orang yang berjasa terhadapnya, dan

orang-orang yang membutuhkan uluran tangan. Sebab orang-orang yang demikian lebih layak mendapatkan limpahan kedermawanan. (as Sadr 2005, 50–51).

#### **4. Faktor-Faktor Pendorong Kedermawanan**

Faktor-faktor pendorong kedermawanan bermacam-macam sesuai dengan individu-individu alasan kedermawanan. Faktor pendorong paling utama adalah kedermawanan itu dilakukan demi mencari ridha Allah Swt. Faktor pendorong kedermawanan dapat berupa keinginan untuk mendapatkan pujian dan kemuliaan dari orang lain. Selain itu, faktor pendorong kedermawanan dapat berupa terselamatkan dari bencana alam atau untuk meraih suatu keinginan. Ketiga hal ini mendorong lahirnya kedermawanan. Cinta memainkan peranan penting dalam mendorong lahirnya kedermawanan untuk menarik perhatian orang lain yang berguna untuk mendorong kita melaksanakan sedekah (as Sadr 2005, 50).

#### **5. Keuntungan-keuntungan Kedermawanan**

Suatu masyarakat tidak dapat merasakan kebahagiaan atau ketentraman jika setiap individu tidak semangat dalam bersimpati dan harmonis satu sama lain. Jika saling bersimpati dan harmonis maka masyarakat akan kokoh. Saling bersimpati merupakan sikap yang baik dan indah. Dalam ajaran agama Islam menyuruh kita untuk bersikap murah hati dan bersimpati kepada orang miskin, serta mengutuk orang kaya yang tidak mengulurkan bantuan kepada orang yang kelaparan. Syariat Islam juga menganggap orang kaya yang tidak membantu orang miskin sebagai orang yang sangat jauh dari Islam.

Rasulullah Saw. Bersabda, "Orang yang memulai harinya tanpa mempedulikan masalah-masalah kaum Muslimin, maka ia bukanlah seorang Muslim.". "Orang yang melewati malamnya dengan perut kenyang sedangkan tetangganya lapar, berarti ia tidak pernah beriman kepadaku. Pada hari kiamat, Allah tidak akan memandang para penduduk

suatu negeri yang salah satu individunya lapar dan tidak ada yang memberinya makan.” (as Sadr 2005, 49–50).

Maka dari itu, penting bagi kita memperhatikan saudara – saudara, tetangga-tetangga terdekat yang kekurangan akan pangan yang mengakibatkan kelaparan, kita diwajibkan menolong dengan cara bersedekah makanan kepada saudara maupun tetangga kita yang kelaparan, semoga kita bukan tergolong kedalam orang yang pelit.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN**

##### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

###### **a. Sejarah Desa Sambongrejo**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Sambongrejo yang terletak di Kecamatan Sambong Kabupaten Blora. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mencari data primer yang berhubungan dengan yang ingin diteliti oleh peneliti.

Desa Sambongrejo adalah desa yang berada di barat Kecamatan Sambong. Sambongrejo dahulu bernama “Blimbing Sawur” dan pada tahun berikutnya diubah menjadi Sambongrejo. Alasannya yakni Blimbing Sawur adalah sebuah nama dukuh yang digabung menjadi satu, sedangkan desa tersebut terdiri dari lima dukuhan, maka dari itu melalui sebuah musyawarah desa disepakati menjadi “Sambongrejo”. Konon katanya sejarah nama Sambongrejo ini berasal dari seorang guru yang bernama Rejo dan tinggalnya di Sambong jadi namanya diganti menjadi Sambongrejo.

Adapun yang pernah menjabat sebagai Kepala Desa Sambongrejo sebagai berikut :

1) Karto Sedono	Tahun tidak diketahui
2) Sarpan	Tahun tidak diketahui
3) Mardam	Tahun tidak diketahui
4) Lasiban	Tahun tidak diketahui
5) Marto Rejo Lasiman	1950-1973
6) Sayik	1973-1975
7) Minar	1976-1988
8) Yuswotomo	1988-1998
9) Rasimin	1998-2007
10) Sutopo	2007-2019
11) Wahono Heru Priyatno	2019-Sampai sekarang

## **b. Visi Misi Desa Sambongrejo**

Visi Desa Sambongrejo

“Memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat demi terwujudnya masyarakat Desa Sambongrejo yang aman, nyaman sejahtera, dan berkeadilan”.

Misi Desa Sambongrejo

- 1) Melaksanakan roda pemerintahan dengan jujur, amanah dan transparan.
- 2) Meningkatkan kinerja elemen pemerintahan sesuai dengan tugas pokok masing-masing.
- 3) Meningkatkan infrastruktur desa

## **c. Kondisi Geografis Desa Sambongrejo**

Desa Sambongrejo adalah salah satu desa yang bertempat di Kecamatan Sambong, Kabupaten Blora, Jawa Tengah, Indonesia. Desa Sambongrejo ini memiliki luas 21,58 km<sup>2</sup>. Geografis Desa Sambongrejo berbatasan dengan wilayah yaitu:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sambong
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gadu
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kalen
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Temenggeng

Secara administratif, wilayah Desa Sambongrejo terdiri dari 5 Dusun, 4 Rukun warga dan 19 Rukun tetangga. Letak desa ini terbelah dalam lingkup daratan rendah yang landai dan bergelombang, berdasarkan ketinggian wilayah Desa Sambongrejo di kategorikan kepada daratan sedang yaitu sekitar 52 meter di atas permukaan laut.

Di desa ini terdapat lima dusun yakni Blimbing, Mejurang, Kalimiri, Sawur dan Ngawenan. Yang mana dari setiap dusun terdapat kepala dusun yang menjabat selama 65 tahun. Sumber penghasilan utama di desa Sambongrejo yakni pertanian, perikanan dan perdagangan.

#### d. Letak Geografis Sambongrejo



Sumber: [https://docplayer.info/53891875-Peta-kecamatan-sambong\\_kabupaten-blora.html](https://docplayer.info/53891875-Peta-kecamatan-sambong_kabupaten-blora.html)

Kondisi geografis Kecamatan Sambong

Batas-batas

1. Sebelah Utara : Kecamatan Jiken, Blora.
2. Sebelah Timur : Kabupaten Bojonegoro.
3. Sebelah Selatan : Kecamatan Cepu, Kecamatan Kedungtuban, Blora.
4. Sebelah Barat : Kecamatan Jepon, Blora.

Ketinggian Tanah dan Permukaan laut

1. Terendah : 11 Meter diatas permukaan laut.
2. Tertinggi : 71 Meter diatas permukaan laut.

Jarak Terjauh

1. Jarak paling jauh dari timur ke barat : 19 Km

2. Jarak paling jauh dari selatan ke utara : 16 Km

**e. Penduduk**

**STATISTIK PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN**

**KECAMATAN SAMBONG KABUPATEN BLORA**

**2020**

No	Wilayah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	TEMENGENG	1.128	1.061	2.189
2	SAMBONGREJO	1.822	1.824	3.646
3	GADU	2.008	2.020	4.028
4	SAMBONG	1.271	1.325	2.596
5	POJOKWATU	1.723	1.717	3.440
6	GAGAKAN	897	884	1.781
7	BITING	1.276	1.251	2.527
8	BRABOWAN	1.170	1.147	2.317
9	LEDOK	1.532	1.574	3.106
10	GIYANTI	1.171	1.171	2.343
	<b>TOTAL JUMLAH</b>	<b>13.998</b>	<b>13.974</b>	<b>27.973</b>

*Sumber* (Badan Pusat Statistik 2020)

Jumlah penduduk kecamatan Sambong tahun 2020 adalah 27.973 jiwa, terdiri dari jumlah laki-laki 13.998 jiwa dan jumlah perempuan 13.974 jiwa. Kecamatan Sambong memiliki luas wilayah 88,75 km atau 4,87 persen luas kabupaten Blora. Desa Sambongrejo adalah desa yang mempunyai wilayah terluas dengan luas wilayah 2,18 km atau sekitar 24,6 persen dari luas kecamatan Sambong dan desa sambongrejo memiliki jumlah kepala keluarga 1.008 KK

**f. Sarana Prasarana Desa Sambongrejo**

No	Uraian	Jumlah	Satuan
1.	Balai Desa	1	Lokasi

No	Uraian	Jumlah	Satuan
2.	Prasarana Umum		
	a. Jalan	9	Km
	b. Jembatan	14	Lokasi
	c. Sendang	5	Lokasi
3.	Prasarana Pendidikan		
	a. Perpustakaan Desa	1	Lokasi
	b. Sekolah PAUD	1	Lokasi
	c. Sekolah TK	2	Lokasi
	d. TPQ	2	Lokasi
	e. Sekolah Dasar	2	Lokasi
	f. Sekolah SMP	0	Lokasi
	g. Sekolah SMA	0	Lokasi
4.	Prasarana Kesehatan		
	a. Puskesmas	0	Lokasi
	b. Puskesmas	0	Lokasi
	c. Posyandu	0	Lokasi
	d. Polides	0	Lokasi
	e. Toilet	0	Lokasi
	f. Sumber Air Bersih	0	Lokasi
5.	Prasarana Ekonomi		
	a. Pasar desa	0	Lokasi
	b. Toko desa	0	Lokasi
6.	Prasarana Ibadah		
	a. Masjid	4	Lokasi
	b. Mushola	7	Lokasi
	c. Gereja	0	Lokasi
	d. Pura	0	Lokasi
	e. Wihara	0	Lokasi
	f. Klenteng	0	Lokasi

No	Uraian	Jumlah	Satuan
7.	Prasarana Umum		
	a. Olahraga	3	Lokasi
	b. Budaya	0	Lokasi

Sumber : Prodeskel Sambongrejo

### g. Mata Pencaharian di Desa Sambongrejo

#### Data Mata Pencaharian di Desa Sambongrejo Data 2022

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	2.166
2.	Buruh Tani	306

Sumber : Prodeskel Sambongrejo

### h. Data Agama Desa Sambongrejo

No	Agama/Kepercayaan	Jumlah
1.	Islam	3.638
2.	Kepercayaan Sedulur Sikep	60

### i. Sejarah Singkat Suku Samin

Suku Samin awalnya terbentuk karena adanya penjajahan dari Belanda selama 350 tahun. Berikut penjabaran dari Pak Pramugi sebagai keturunan yang ke-5 ketika diwawancara :

*“Ngene lho mbiyen sakwise negorone dijajah karo londo selama 350 tahun, sopo seng merangi londo, pertama sing xie sepanjang dan kawan-kawan kalah karo londo, pirang puluh tahun neh pangeran ngebehi dan kawan-kawan kalah karo londo, pirang puluh tahun neh pangeran diponegoro dan kawan-kawan kalah karo londo.”*

*“Terus terakhir e, mbah samin surosentiko sak pendereke kui diparani karo bung karno, pripun eh mbah carane londo iso lungo teng tanah jowo?, yo karek kowe leh no, wong aku kekerasan aku ora seneng tukar padu yo emoh, lha akhire bolak-balik mrono seng bung karno kui, akhire ngene, yo ngene lho no nek kowe ape nduwe karep ngono,*

*kwe metu o jobo aku tak metu njero, metu, bung karno metu jobo dalam arti ngedekno sarikat garingan, sarikat rakyat. Lha seng sedulur sikep, mbah samin surosentiko sak pendereke kui , ngono maeng, dikon mbayar pajek rak mbayar , kon kerja bakti gak mangkat, kon jogo rondo gak budal, dikongkon sekolah emoh, ditakok I mbulet mas, pomo ditakok I “ ko ndi gi”, dijawab “ko ngguri” “ape neng ndi?” “menggarep”, ngono kui lak jarak leh mas, njarak mongko moh diatur karo londo kui, seng kebangetan kui mbiyen lak dulure dewe to le, dulure dewe antek e londo lak dulure dewe , lha seng wes dikek i klambi karo bayaran akeh, wedi nek ndekne ora mbadok, terus nyebarno hoax kui , nek saiki nganggo hp, nek mbiyen nganggo cangkem, “wong samin ki ngene-ngene, wonge mokong moh diatur ngene-negene”, lha kui bangsaem bangsaku dewe, wong seng dikek i klambi kandel karo londo, bayaran akeh wedi nek ogak mbadok, mergo mikire ngene “ engko nek londo minggat, seng baya raku sopo cah, seng ngekeki aku mangan sopo cah, tur reko-reko kui”, woalah terus ngono kui maeng, yo monggo leh didarani elek angger ogak elek dakwes, asline sejaraha ngono kui.*

Mbah Pramugi menceritakan awal mula Suku Samin yang terbentuk karena adanya penjajahan Belanda di Indonesia. Beliau bercerita Pak Sukarno mendatangi Mbah Samin beserta pengikutnya untuk bertanya bagaimana mengusir penjajah Belanda dari Indonesia. Pak Sukarno selepas mendatangi Mbah Samin, membuat sarikat garingan dan sarikat rakyat, Mbah Samin beserta pengikutnya menolak membayar pajak yang akan diserahkan pada penjajah Belanda dan dengan menggunakan sikap jujur apabila ditanya orang yang bekerjasama dengan Belanda, berkata jujur dilakukan oleh pengikut Mbah Samin agar tidak mau diatur-atur oleh penjajah Belanda maupun orang Indonesia yang bekerjasama dengan Belanda (Wawancara dengan Mbah Pramugi Kepala Suku Samin pada tanggal 5 Februari 2022. Pukul 10.00 di Pendopo Sedulur Sikep di Desa Sambongrejo Kabupaten Blora).

Ciri khas Suku Samin asli di Desa Sambongrejo yaitu memakai pakaian hitam, celana hitam, memakai ikat kepala bermotif batik, berkelompok hanya dengan kelompoknya saja, apabila di wilayah Suku Samin ada kegiatan, hanya kelompok mereka saja, setiap malam jumat legi di wilayah Suku Samin

mengadakan sarasehan bersama saudara-saudara suku Samin asli dari berbagai daerah, mata pencaharian sebagai petani dan peternak, dan beragama Adam. Sedangkan masyarakat Suku Samin modern mempunyai ciri khas yakni bermasyarakat, beragama Islam, mata pencaharian berdagang, guru, kasi kesra desa, bekerja di pemerintahan, berpakaian modern, orangnya terbuka, apabila ada kegiatan di desa Sambongrejo mereka ikut, sering mengikuti kajian-kajian Islam dan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

#### **j. Struktur Masyarakat Suku Samin**

Struktur masyarakat Suku Samin di Desa Sambongrejo sebagai berikut:

Ketua : Pramugi Prawiro Wijoyo

Sekretaris : Parno

Bendahara : Warso Suparyono

Koordinator Bidang Organisasi : Legiyo

Koordinator Bidang Pendidikan & Pengembangan : Sutono

Koordinator Bidang Hubungan Masyarakat : Wagiyo

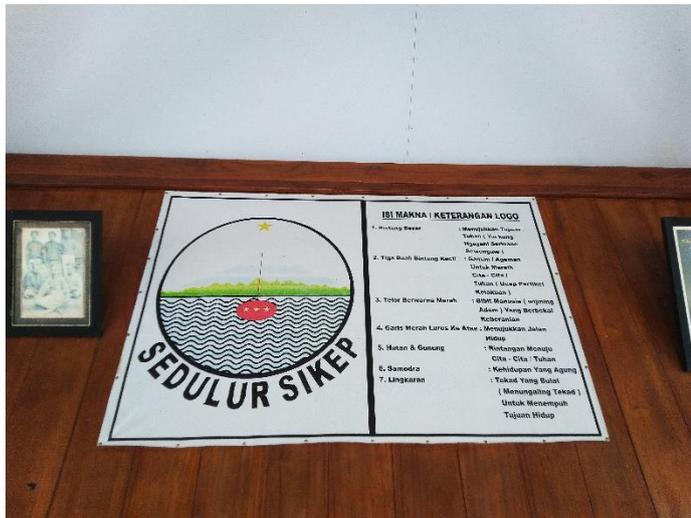
Pemuka Adat I : Karsipin

Pemuka Adat II : Darsiman

Pemuka Adat III : Yatmo

Pemuka Adat IV : Jugimin

#### **k. Logo Sedulur Sikep di Desa Sambongrejo, Kabupaten Blora**



### Isi Makna atau Keterangan Logo

- |                              |   |
|------------------------------|---|
| 1. Bintang Besar             | : Menunjukkan Tujuan / Tuhan (Yai Kang Ngayahi Serinane Sewengine).       |
| 2. Tiga Buah Bintang Kecil   | : Gaman / Ageman Untuk Meraih Cita-Cita / Tuhan (Ucap Partikel Kelakuan). |
| 3. Telor Berwarna Merah      | : Bibit Manusia (Wijining Adam) Yang Berbekal Keberanian                  |
| 4. Garis Merah Lurus Ke Atas | : Menunjukkan Jalan Hidup.  |
| 5. Hutan & Gunung            | : Rintang Menuju Cita-Cita / Tuhan  |
| 6. Samudra                   | : Kehidupan Yang Agung  |
| 7. Lingkaran                 | : Tekad Yang Bulat (Manunggaling Tekad) Untuk Menempuh Tujuan Hidup.      |

### I. Ajaran Kepercayaan Suku Samin

Falsafah atau pedoman hidup suku samin di desa sambongrejo menurut Pak Rasiman

*wong iku yo, ojo dahpen, ojo kemeren, drengki, srei, wong ki apik seng delalah ngalah kersaning allah*

Makna dari pedoman hidup diatas ialah manusia itu jangan menghina, jangan iri hati, perilaku yang jahil, menjegal, orang itu yang bagus yang kebetulan mengalah sesuai kehendak Allah. Pedoman hidup ini sangat bagus, apabila benar-benar dipraktekkan dalam kegiatan dalam bermasyarakat guna menjaga kerukunan dan menangkal sifat-sifat yang merusak kedermawanan masyarakat Suku Samin yang beragama Islam dengan masyarakat lainnya. (Wawancara dengan Pak Rasiman pada tanggal 11 Januari 2023. Pukul 18.30)

Ajaran–ajaran dalam kepercayaan suku Samin yang berada di Desa Sambongrejo Kabupaten Blora sebagai berikut:

1. Ajaran suku Samin yang berhubungan dengan Angger-Agger Pratikel. Yakni ajaran yang mempunyai isi arangan menuruti hawa nafsu, larangan berbuat jahat, larangan menyakiti orang lain dan panutan hidup sebagai berikut:

- a. Ajaran tentang larangan mengumbar hawa nafsu

Nafsu ialah sesuatu yang sangat erat dengan manusia. Bila nafsu itu dijalankan secara berlebih maka dapat mengganggu orang lain. Larangan mengumbar nafsu menjadi hal yang penting bagi mereka dalam menjalankan kehidupan. Menurut mereka hal yang sangat penting dalam hidup yaitu tidak mengumbar nafsu.

Peneliti telah mewawancarai dengan mbah Pramugi beliau menegaskan yakni *wong urip kui intine siji ojo ngumbar napsu*. Didalam kehidupan seseorang itu intinya hanya satu, yakni tidak boleh mengumbar hawa nafsu.

- b. Ajaran agar tidak berbuat jahat

Berbuat jahat merupakan tindakan yang merugikan dan tidak menyenangkan bagi orang lain. Oleh sebab itu, masyarakat Suku Samin berusaha menjauhinya dan perbuatan itu ditentang

dalam masyarakat Suku Samin . Pada ajaran ini meliputi ajaran untuk tidak iri, dengki, bertengkar, dan suka mengambil milik orang lain. Berikut data yang bisa dipahami:

a. *Aja drengki, srei, tukar padu, dahpen, kemeren. Aja kutil juput, bedhag colong.*

‘Jangan iri dengki, jangan bertengkar, jangan suka iri hati, jangan suka mengambil milik orang lain’.

b. *Kudu sabar lan trokal, ampun ngantos drengki srei, ampun ngantos riya sepadha, ampun nganti pek-pinepek, kutil juput bedhag colong. Napa malih bedhag colong, napa milik barang, nemu barang teng dalam mawon kula adohi.’*

Harus berbuat sabar dan jangan sombong, jangan mengganggu orang, jangan takaburm jangan mengambil punya orang lain. Apalagi mencuri, mengambil barang, sedangkan bertemu barang yang jatuh dijalan saya jauhi’.

c. Ajaran tentang larangan menyakiti orang lain.

Menyakiti orang lain merupakan tindakan yang buruk dan dapat menimbulkan hal yang tidak baik. Berikut ungkapan dari mbah Pramugi:

*Mulo yen ora pengen dijiwit yo ojo njiwit. Wong urip kui kudu rukun.*

Jika tidak mau disakiti ya jangan menyakiti, orang hidup itu harus rukun.

d. Ajaran tentang panutan hidup

Dalam ajaran tentang panutan hidup yang masyarakat Suku Samin dipegang erat yaitu orang yang paling dihormmati dan menjadi teladan serta contoh bagi mereka adalah orang tua.

*Sakdhuwur-dhuwur e gunung ijek dhuwur wong tua, wong tua kui panutan.* ‘Setinggi-tingginya gunung, masih tinggi orang tua’.

2. Ajaran suku Samin yang berhubungan dengan Angger-anger Pangucap

a. Ajaran tentang memegang teguh ucapan. Dalam melakukan berbagai kegiatan masyarakat Suku Samin tidak mau mengingkari ucapannya. Sebab, orang yang dihormati yaitu orang yang ucapannya bisa dipegang bukan yang berubah-ubah setiap waktu.

*Sing ana ing ati iku sing bakal metu saka cangkem.* 'Apa yang ada di hati, itu yang akan keluar dari mulut'.

b. Ajaran tentang kejujuran. Sikap jujur yakni sikap yang menunjukkan apa adanya pada satu keadaan dan tidak ditutup-tutupi. Dalam ajaran masyarakat Suku Samin jujur juga diartikan *lugu* atau *opo anane*.

*Kuning yo kuning, abang yo abang.* 'Kuning ya kuning, merah ya merah'.

### 3. Ajaran suku Samin yang berhubungan dengan Angger-angger Lakonana

Masyarakat Suku Samin meyakini tentang ajaran tindakan apa yang harus dilakukan dalam menjalani kehidupan berikut ini:

#### a. Ajaran tentang agama

Bagi masyarakat Suku Samin, agama merupakan pandangan hidup dan sesuatu yang harus dianut. Paada masyarakat Suku Samin menganut kepercayaan yaitu kepercayaan Sedulur Sikep. Apabila ditanya oleh masyarakat di luar suku Samin, mereka menjawab agama Adam. Ajaran agama adam berikut ini:

*Agama iku gaman, Adham pangucap, man gaman lanang.* 'agama itu senjata atau pegangan hidup'.

#### b. Ajaran tentang berbakti kepada orang tua

Masyarkat suku Samin selalu menghormati orang tua. Mereka menganggap bahwa perintah atau saran dari orang tua harus dilaksanakan karena orang tua memberikan dan mengajarkan hal-hal yang baik.

*Tiyang sepuh niku tindak tanduk nipun saae mula kagem contoh putrane, mula ampun bantah perintah nipun tiyang sepuh amargi niku saget dadosake ciloko.* Orang tua itu setiap perilaku itu benar dan baik, maka dijadikan contoh untuk anaknya, dan jangan sampai menyakiti orang tua dengan tindakan kita yang dapat mendatangkan hal buruk.

c. Ajaran tentang hukum karma

Masyarakat Suku Samin dalam berbuat sangat berhati-hati, karena menurut mereka jika akan menjalankan sesuatu harus dipikirkan supaya tidak menimbulkan hal yang negatif. Salah satu ajaran yang dipegang teguh oleh masyarakat Suku Samin ialah

*Wong nandur bakal panen, wong nandur pari tukul pari ngunduh pari, ora bakal nandur tukul jangung ngunduh rawe.* Orang yang menanam padi tumbuh padi menuai padi, tidak mungkin orang menanam padi tumbuh jagung mnuia rawe.

d. Ajaran tentang peduli akan lingkungan

Lingkungan dalam masyarakat Suku Samin adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dalam menjalani kehidupan, mengingat mereka hidup sederhana dan mereka mendapatkan penghidupan dari bumi dengan Bertani dan mengolah sawah menggunakan peralatan sederhana dan tidak menggunakan pupuk kimia yang dapat merusak tanaman dan lingkungan.

e. Ajaran tentang etika kerja

Bekerja merupakan hal yang menjadi keharusan bagi masyarakat Suku Samin , supaya mereka dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Bekerja dalam ajaran suku Samin yaitu bertani.

*Nek pengen mangan warek, nyandang utoh, yo nyambut gawe.* Kalau ingin makan kenyang, berpakaian utuh, ya bekerja. (Wawancara dengan Mbah Pramugi Kepala Suku Samin pada tanggal 5 Februari 2022.

Pukul 10.00 di Pendopo Sedulur Sikep di Desa Sambongrejo Kabupaten Blora)

## **B. Kondisi Kedermawanan Masyarakat Suku Samin Desa Sambongrejo**

Kondisi kedermawanan masyarakat Suku Samin yang beragama Islam di Desa Sambongrejo sebelum mengikuti bimbingan agama Islam, masyarakat suku yang memeluk agama Islam Samin belum mempunyai keinginan untuk bersedekah dikarenakan tidak ada yang memberikan tuntunan agama Islam mengenai sedekah.

Berdasarkan observasi di lapangan yang dilakukan peneliti, masyarakat Suku Samin berkeseharian sebagai petani padi, petani jagung dan pedagang. Masyarakat Suku Samin setelah bekerja di sawah, mereka menjemur jagung yang sudah di panen. Tidak ada aktifitas sedekah di lingkungan masyarakat Suku Samin .

Masyarakat Suku Samin setiap malam ahad pahing mengikuti pengajian yang dilaksanakan oleh kasi kesra. Pengajian malam ahad pahing dari berbagai masyarakat desa sekitar desa Sambongrejo. Di dalam acara pengajian ahad pahing berisi ajaran agama Islam dari mulai wudhu sampai dengan bab sedekah yang di isi oleh Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba. Dalam kesehariannya masyarakat Suku Samin belum ada aktifitas bersedekah yang mana masyarakat Suku Samin fokus bekerja dalam mencukupi kebutuhan keluarganya.

Dalam pengamatan peneliti di lapangan, kondisi kedermawanan masyarakat Suku Samin yang beragama Islam belum ada kesadaran untuk memberikan kepada orang yang membutuhkan bantuan berupa harta benda atau jasa kepada orang yang membutuhkan, dikarenakan belum ada yang mengerti cara dan manfaat dari sedekah yang kita berikan kepada orang yang membutuhkan. Islam mengajarkan kepada kita bahwasanya harta benda yang diberikan oleh Allah SWT terdapat hak orang lain.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Suyatmo, indikasi kondisi kedermawanan menurut bapak Suyatmo dalam membahas contoh pernikahan dalam hal menyumbang uang. Berikut penjelasannya:

*“Yang punya hajat nyumbang dulu, besok gentenan. Coro mono nyumbang satus, rak iso ngembalikan satus, yo di endo mas”*

Pak Suyatmo menjelaskan bahwasannya apabila ada masyarakat Suku Samin yang mempunyai hajat pernikahan lalu tamu undangan menyumbang 100 ribu rupiah, apabila yang menyumbang mengadakan pesta pernikahan, lalu mengundang orang yang pernah mempunyai hajat pernikahan dan orang itu tidak bisa mengembalikan uang 100 ribu rupiah dalam bentuk sumbangan, maka orang tersebut akan dihina. (Wawancara dengan Pak Suyatmo pada tanggal 29 April 2023. Pukul 12.15)

Berdasarkan observasi yang di dapat di lapangan, tidak ada keinginan masyarakat Suku Samin yang beragama Islam dalam bersedekah atau membantu tetangga maupun kerabatnya yang saling tolong menolong dalam bentuk apapun. Namun berbeda dengan Pak Yangun ketika diwawancarai mengenai kondisi kedermawanan masyarakat Suku Samin yang berada di desa Sambongrejo, Pak Yangun menyampaikan berikut:

*terus neh, enten kunci maleh mas, sepele mas tapi sok di ijeti, jenengan dolan nggeh di suguh kan wong jeneng e tamu nggeh, kok jane rak gelem ngombe, jenengan ombe rak ngentekke wes bedo penilaian e kono, kudu ne nek entek nilai ne satus, gandeng rak entek entuk suwidak, tapi nek jenengan entekke dianggep dulure, nek orak gelem dudu dulure, dak rekoso mas. Sama sekali gak mau mas di tawari maem nggih nopo ogak gelem sama sekali, lha wong seng ngekeki aku kok ora gelem, lha nek jenengan ngentekke, jenengan mriku maleh nggih merdeka. Mamulo-mamulo ndekne seneng kejujuran.*

Pak Yangun menyampaikan bahwasannya masyarakat Suku Samin yang beragama Islam memiliki kondisi kedermawanan yang masih tetap dilakukan dengan cara memberikan makananan atau minuman kepada tamu yang sedang mertamu di rumah dari salah satu masyarakat Suku Samin yang beragama Islam yang berada di desa Sambongrejo (Wawancara dengan Pak Yangun pada tanggal 15 April 2023. Pukul 14.00). Pak Rasiman dan Bu Nyuriamah sependapat dengan apa yang disampaikan oleh Pak Yangun.

Peneliti mewawancarai Pak Harun sebagai masyarakat Sambongrejo, Pak Harun bercerita bahwasannya bersedekah tidak membuat kita miskin melainkan bisa melipatgandakan harta yang kita punya, berikut pemaparannya:

*“sak niki jantung sehat mas, jam wolu , kowe lesu nda gak mangan sarapan, yo yo sarapan yo, dibayari A seng bayari, sesok neh A neh seng mbayari, sesok neh A seng mbayari, iku berarti yang nilai nya tinggi ya A itu, suka memberi yang mulia, orang yang mulia itu orang yang tangannya diatas yang suka memberi, lha kulo sampeyan kudu berpikir, iki nek ndek winginane seng bayari A, iki engko kudu aku, bersedekah niku ndak hilang mas, kalau sedekah ini hilang ora enek hidup kaya, coba lihat ilmu padi, padi sitok tandur tek set, dadi piro mas kui, sak gabah kui lho dadi ne tek tek tek set dadi suwidak mboh, nek wes tuwek ndingkluk, nduwe maksud, maksud niku ngalah wau, enggeh, kok wes aku wes dadi beras kok, wong butuh beras kok, gak bisa, justru ap aitu gabah yang ndingkluk itu memiliki sepanjang bahwa di aitu mulai bersih jiwanya, lha niku pintten niku sak gabah suwidak limo bulir peng sak pes piro, dan dia akan mendapatkan kenikmatan pes pes an niku maune limang pes dadine limang ton, lho mas tambah leh, lho piye, itu hebatnya allah, kita tidak bisa memprediksi tentang nikmat-nikmat allah.”*

Pak Harun menjelaskan bahwasanya bersedekah tidak mengurangi harta yang kita punya melainkan dapat melipatgandakan harta yang kita punya. Beliau memberikan contoh dengan mentraktir teman senam sehat jantung. (Wawancara dengan Pak Harun pada tanggal 15 April 2023. Pukul 13.34)

Peneliti mewawancarai Bu Lamirah sebagai masyarakat Suku Samin yang beragama Islam, menurut beliau kondisi kedermawanan masyarakat Suku Samin yang beragama Islam belum ada, karena belum tergeraknya masyarakat dalam hal bersedekah untuk membantu tetangga nya yang sedang membutuhkan bantuan dan belum adanya program sedekah pada pengajian ahad pahing, berikut penjabarannya:

*“kalau sedekah dereng ketingale nggeh, dereng ketingale shodaqoh, dereng wonten kegiatan bersedekah nggeh”*

Bu Lamirah menyadari bahwasanya belum ada kegiatan yang menunjang kondisi kedermawanan, sehingga belum terbentuknya masyarakat Suku Samin yang beragama Islam dalam membantu tetangga maupun saudara yang sedang ditimpa kesusahan. (Wawancara dengan Bu Lamirah pada tanggal 30 April 2023. Pukul 13.47)

Menurut pak Harun, cara bersedekah masyarakat Suku Samin Islam yaitu mengisi beras atau uang koin kedalam kaleng yang disediakan oleh warga. Hasil dari kaleng tersebut dijadikan lampu penerangan jalan desa Sambongrejo. Berikut penjabaran beliau:

*“Nggih, niki cempolong beras niku dadi lampu, penguruse jujur-jujur mas, dikumpulno beras niku tek tek dados lampu, lampu-lampu khusus dalam seng ngarep omah e.”*

Salah satu konsep bersedekah masyarakat suku Samin Islam yang dijabarkan oleh Pak Harun yang masih terlaksana sampai sekarang yaitu memasukan beras atau uang koin kedalam kaleng yang digantungkan didepan rumah warga, lalu akan diambil oleh penjaga ronda RT setempat dan dimasukkan kedalam . Kegiatan itu dibuat oleh RT setempat yang digunakan untuk membantu warga yang kesusahan. (Wawancara dengan Pak Harun pada tanggal 15 April 2023. Pukul 13.34).

Peneliti memawancarai Pak Suhud Dahlan mengenai sedekah yang mana digunakan untuk membangun atau merenovasi masjid yang berada di dekat rumah pak Suhud Dahlan, berikut penjelasannya:

*“Nggeh duko niku, kulo mboten ngawasi, kalau tiap pagi keluarga piyambak tiap-tiap pagi limangatus-limangatus niku.”*

*“Aku dekek koin umplunge, aku mbalik kotong ogh, Radi susah, mulane aku mbangun-mbangun ki, ora upek-upek kampung ogh”*

Berdasarkan wawancara dengan Pak Suhud Dahlan, bahwa kondisi kedermawanan yang berada di desa Sambongrejo masih kurang dermawan atau masih dibilang belum tergerak dari segi memberikan bantuan untuk membangun atau merenovasi masjid yang berada di desa Sambongrejo. (Wawancara dengan

Pak Suhud Dahlan pada tanggal 13 Maret 2023. Pukul 15.30)

Peneliti datang langsung ke masyarakat Suku Samin Islam yang berada di desa Sambongrejo, peneliti melihat suasana dan kegiatan masyarakat Suku Samin Islam, orang-orang ada yang pergi ke sawah, ibu-ibu mengantar anaknya sekolah, ada yang berjualan, ada yang melepaskan kulit gabah dengan datang ke salah satu rumah orang yang mempunyai selepan gabah. Setiap minggu sore selepas sholat Ashar, anak-anak sampai remaja mengaji di Musholla Baiturrahman di desa Sambongrejo. Ngaji tersebut diikuti oleh keturunan masyarakat Suku Samin Islam. Tidak ada kegiatan yang menggambarkan kondisi kedermawanan yang ada di masyarakat suku Samin di desa Sambongrejo.

Peneliti mewawancarai Pak Rasiman tentang kondisi kedermawanan masyarakat Suku Samin, berikut penjelasannya:

*“Nek mriki, alhamdulillah, yo tak katakanlah kelompok, alhamdulillah yo jalan, katakanlah koyok hari raya kurban”.*

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ketika dilapangan, bahwasannya Pak Rasiman kadang-kadang bersedekah dikarenakan bertepatan pada hari raya idul adha. (Wawancara dengan Pak Rasiman pada tanggal 11 Januari 2023. Pukul 18.30) Peneliti mewawancarai Pak Rasiman mengenai sedekah atau berbagi yang pernah beliau lakukan, berikut penjelasannya:

*“Yo kui mas, kadang aku sodakohe pas idul adha tok. Koyok distribusike daging karo ngetoki daging. Nek hari-hari biasane ijek durung mas”*

Pak Rasiman bersedekah hanya pada hari raya Idul Adha dengan membantu mendistribusikan daging dan memotong daging. Pada hari-hari biasa, beliau belum bersedekah. (Wawancara dengan Pak Rasiman pada tanggal 11 Januari 2023. Pukul 18.30)

Ketika peneliti mewawancarai Bu Lamirah terkait kondisi kedermawanan masyarakat Suku Samin Islam kepada kerabat dan tetangganya terhadap dalam bersedekah, berikut penjelasannya:

*“ Oh iya ada santunan anak yatim di ahad pahing ada juga santunan anak yatim ”*

Menurut beliau program sedekah yang masih berjalan di pengajian malam ahad pahing yaitu dengan cara menyantuni anak yatim. (Wawancara dengan Bu Lamirah pada tanggal 30 April 2023. Pukul 13.47) Peneliti mewawancarai Bu Lamirah mengenai perasaan beliau ketika sudah membantu saudara maupun tetangga dalam hal bersedekah, berikut penjelasannya:

*“Kalau saya sih enggak sombong, biasa aja, gak sombong gak nganu ya, kalau saya sih biasa aja cuma saya tuh, biasa aja lah”*

Beliau memaparkan bahwasannya membantu orang dengan cara bersedekah kepada saudara maupun tetangga, menurut beliau merupakan hal yang biasa dilakukannya, sehingga perasaan beliau biasa-biasa saja dan beliau tidak memamerkan kepada orang lain. (Wawancara dengan Bu Lamirah pada tanggal 30 April 2023. Pukul 13.47)

Peneliti mewawancarai Bu Nyurimah mengenai kondisi kedermawanan dalam bentuk bersedekah maupun tolong menolong kepada saudara atau tetangga, berikut penjelasannya:

*“Kadang aku bantu kadang ora mas, sesuai duwe ku, duwe ku beras tak teri beras, duwe ku gulo tak teri gulo, tergantung mas, nyuguhi tamu seng biasane mas”*

Bu Nyurimah membantu saudara maupun tetangganya sesuai dengan kemampuannya dalam bersedekah dalam bentuk harta yang berupa beras atau gula, tergantung yang sedang beliau punya.

Peneliti mewawancarai Pak Jarman terkait sedekah yang beliau lakukan, berikut penjelasannya:

*“Saya berusaha menehi tempat lan ngadake majelis selapanan setiap malam ahad pahing, Jama'ah e sitik mas, seng ngisi Gus Chalim, ngaji kitab sama tahlil biasa mas, disini ya saya ngurus mangane karo kiyai ne”*

Pak Jarman bersedekah dengan cara memberikan tempat dan berusaha mengadakan majelis yang dilaksanakan setiap malam ahad pahing guna mengajak

masyarakat Suku Samin Islam untuk memperdalam ilmu agama Islam dan menerapkan ilmu tersebut di kehidupan dalam bermasyarakat, contohnya membantu saudara maupun tetangganya. Pak Jarman juga bersedekah dengan membagikan makanan kepada para jama'ah yang datang pada pengajian malam ahad pahing.

### **C. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Melalui Sedekah Dalam Meningkatkan Kedermawanan Masyarakat Suku Samin Di Desa Sambongrejo Kabupaten Blora**

#### **1. Pembimbing**

Pengajian Ahad Pahing mempunyai dua pembimbing yaitu Bapak Jarman selaku kasi kersa Desa Sambongrejo dan KH. Abdul Chalim Mujtaba. Pembimbing memberikan materi menggunakan ceramah dengan membahas akidah, fikih. Tetapi pembimbing tetap memberikan ceramah mengenai sedekah pada setiap pengajian ahad pahing. Ketika peneliti mewawancarai Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba tentang berapa lama beliau mengisi pengajian malam ahad pahing di desa Sambongrejo, beliau menjelaskan:

*“Kulo nek ngaji kulo mboten dangu, maksimal paling 30 menit, kadang biasane bakda, bakda daharan kulo ngaturaken diskusi forum diskusi terus rak entek-entek sampek jam siji”*

Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba mengisi pengajian paling maksimal 30 menit, konsep beliau dalam memberikan ceramah tidak mau berlama-lama, tidak mau memberatkan jama'ah pengajian malam ahad pahing dalam mendengarkan ceramah beliau dan dikarenakan waktu dimulainya pengajian malam ahad pahing sehabis sholat isya, sehingga tidak terlarut malam, meninjau para jama'ah nya ada yang pagi harinya masih berkerja di sawah sebagai petani. (Wawancara dengan Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba pada tanggal 20 Mei 2023. Pukul 12.08)

*“Masyarakat Suku Samin seng wes tak syahadatke ono sepuluh luwih mas, tapi aku lali jenenge mas. Masyarakat Suku Samin seng Islam seng melu pengajian ahad pahing yo akeh mas, anak putune yo akeh seng melu tpq neng masjid-masjid bar ashar karo bar maghrib”.*

Masyarakat suku Samin yang sudah Pak Jarman syahadatkan ada sepuluh lebih, tapi beliau tidak ingat namanya. Masyarakat Suku Samin yang mengikuti pengajian ahad pahing ya banyak, akan cucunya yang ikut ya banyak yang ikut tpq di masjid-masjid sehabis ashar dan sehabis maghrib. (Wawancara dengan Pak Jarman pada tanggal 11 Januari 2023. Pukul 14.56)

Pembimbing mengadakan pengajian ahad pahing untuk meneguhkan ajaran agama Islam pada masyarakat Suku Samin dan memberikan pengajian tentang sedekah pada masyarakat Suku Samin yang islam supaya mempunyai sifat dermawan kepada tetangga. Pembimbing memberikan materi bimbingan agama Islam dengan ceramah biasa kepada jama'ah dan pembimbing menggunakan kitab Sullam Taufiq untuk pengajian ahad pahing. Didalam kitab Sullam Taufiq juga menjabarkan tentang bersedekah. (Wawancara dengan Pak Jarman pada tanggal 11 Januari 2023. Pukul 14.56)

*“Kan kitab ada semua mas, dari awal jenenge kajian kitab, kan kadang saya isi ceramah biasa, tanya jawab biasa, dulu kan sering ngaji ceramah biasa bertahun-tahun hamper sepuluh tahun lebih sejak . Banyak sekali sekarang katakanlah setiap bantuan apa, santunan yatim, antusias banyak, kurban, aqiqah, sedekah. Mungkin untuk disini, jamaah sini untuk jajanan dengan iuaran atau bawa membawa makanan sendiri-sendiri. Menengok orang sakit dan iuaran untuk orang sakit, untuk setiap pengajian ahad pahing siap-siap ono seng nggowo menyok, telo, roti nanti dikumpulkan dan dibagikan kepada jamaah yang yang tidak membawa makanan.”*

Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat antusias masyarakat Suku Samin Islam yang mengikuti pengajian malam ahad pahing yang diadakan di Musholla Baiturrahman, masyarakat Suku Samin Islam berbondong-bondong mengikuti pengajian yang di isi oleh KH. Abdul Chalim Mujtaba dari pondok pesantren Al Muhammad Cepu.

Pak Jarman menyadari antusias masyarakat Suku Samin banyak mengikuti pengajian ahad pahing dan isi ceramah pengajian ahad pahing mengenai sedekah sudah diterapkan kepada jamaah dengan cara memberi bantuan kepada orang lain, menyantuni anak yatim, kurban, aqiqah, menjenguk orang

sakit, iuran untuk diberikan kepada orang sakit dan jamaah membawa makanan berupa singkong, ketela, dan roti yang nantinya dikumpulkan dan dibagikan secara rata (Wawancara dengan Pak Jarman pada tanggal 11 Januari 2023. Pukul 14.56).

## 2. Jama'ah

Pengajian Ahad Pahing memiliki 100 jama'ah. Rata-rata jama'ah pengajian ahad pahing dari kalangan orang tua. Mereka mengikuti pengajian ini karena dorongan diri sendiri maupun ajakan dari orang lain. Antusias jama'ah yang mengikuti pengajian ahad pahing sangat tinggi, karena jama'ah ingin menambah ilmu pengetahuan tentang agama Islam, sehingga memperkokoh keimanan mereka dan menguatkan mereka dalam membantu kepada orang yang membutuhkan dengan cara bersedekah materi maupun non materi.

Latar belakang jama'ah pengajian ahad pahing yaitu berasal dari masyarakat Suku Samin yang beragama Islam yang mayoritas mata pencahariannya sebagai petani dan sebagian ada yang berdagang. Tetapi masih sedikit yang melaksanakan perintah agama Islam.

*“dadi seng bahasane nggih yo nganu nopo, yo marai ngaji neng wong-wong wilayah awam, mulai dari dasar, terutama fikih, dari dasarnya, dari awal sekali, dari awal wudhu, mboten kitab, dereng mlebet teng kitab. Yo mesti leh mas bahas sedekah.*

Ketika di wawancara, pak Rasiman mengatakan bahwasannya pengajian yang dilaksanakan pada malam ahad pahing dengan pembimbing pertama yakni pak Jarman sebagai pembuka pengajian malam ahad pahing dengan diawali tahlil dan kirim doa kepada pinisepuh jama'ah yang sudah meninggal. Setelah tahlil, pak KH. Abdul Chalim Mujtaba sebagai pembimbing kedua mengisi pengajian tersebut dengan memberikan *mauizah hasanah* dengan mengambil beberapa isi dari kitab *Sullam taufiq* pada pengajian tersebut. Materi-materi yang dibawakan atau yang dijelaskan kepada masyarakat desa Sambongrejo dan beberapa masyarakat Suku Samin yang beragama Islam yaitu materi-materi dari dasar wudhu, belum memasuki kajian kitab dan membahas dan melaksanakan sedekah (Wawancara dengan Pak Rasiman pada tanggal 11 Januari 2023. Pukul 18.30).

*“Nek pak modin Jama’ah e banyak di Ngawenan juga banyak, pengajian bapak-bapak di ngawenan ada, pengajian ibu-ibu di ngawenan juga ada. Dulu kita kalau ada yasin tahlil ya beberapa orang kok, kalau sekarang kan udah, Jaman kita yang ikut yasin tahlil tujuh puluhan, kalau kita ngundang yasin tahlil, wes gak usah dibatasi sak onone kabeh, itu mesti sekitar tujuh puluhan alhamdulillah. Kalau dulu ya berapa, sepuluh wae mboh-mbohan.”*

Menurut Pak Rasiman, pak Jarman selaku kasi kesra Desa Sambongrejo mempunyai kegiatan pengajian diberbagai tempat dan diberbagai waktu. (Wawancara dengan Pak Rasiman pada tanggal 11 Januari 2023. Pukul 18.30) Dahulu melaksanakan yasin tahlil hanya diisi beberapa orang saja tidak sampai sepuluh orang, namun sekarang yang mengikuti yasin tahlil hampir tujuh puluhan orang.

*“Sekarang ini banyak sudah. Pengaruh kultur. Yang keturunan Samin, bapaknya masih ikut samin tapi anak-anak e nya sudah ngaji. Yo nyuwun sewu, kados kulo sholat kan baru-baru, putus nyambung, sholat nggak sholat nggak, yo wes tak akoni, mosok wong urip ngene wae. Memang bapak saya kesana itu nggak ada yang melaksanakan ibadah. Banyak keturunan-keturunan yang sudah masuk agama Islam.”*

Pak Rasiman menyebutkan bahwasannya sekarang ini keturunan Samin, anak-anaknya sudah ikut ngaji. Pak Rasiman mengakui bahwa beliau sholatnya tidak konsisten, namun beliau terbuka hatinya untuk melaksanakan sholat lima waktu dan bersedekah. (Wawancara dengan Pak Rasiman pada tanggal 11 Januari 2023. Pukul 18.30)

Peneliti mewawancarai Pak Rasiman terkait perubahan yang beliau rasakan ketika sudah mengikuti pengajian ahad pahing selama 1 tahun. Beliau mengungkapkan:

*“ Alhamdulillah, wes ono perubahan mas, yo awale ora seneng andum-andum, saiki wes mulai sitik-sitik andum-andum neng dulur karo tonggoku.”*

*“Kadang nek ono tanggaku seng jaluk tulung, tak bantu mas, rasane adem tentrem mas neng ati iso nulungi tanggane seng kurang”*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, bahwasannya Pak Rasiman sudah berubah dan sudah melaksanakan sedekah dengan yang beliau

punya. Terkadang beliau membantu tetangga yang sedang ditimpa kesulitan dengan cara berbagi makanan atau jasa yang diperlukan. (Wawancara dengan Pak Rasiman pada tanggal 11 Januari 2023. Pukul 18.30)

Peneliti mewawancarai Bu Nyuriamah mengenai perubahan yang beliau rasakan setelah mengikuti pengajian malam ahad pahing, berikut penjelasan beliau:

*“Wes ono perubahan mas, saiki aku dadi seneng ngeteri, nek ono acara santunan yatim neng pengajian ahad pahing aku melu”*

Bu Nyuriamah sudah mulai adanya perubahan dari yang belum bersedekah menjadi bersedekah, perubahan itu datang setelah mengikuti pengajian ahad pahing. Beliau mempraktekkan hasil kajian yang beliau ikuti kepada saudara maupun tetangganya. (Wawancara dengan Bu Nyuriamah pada tanggal 11 Januari 2023. Pukul 18.30)

Peneliti mewawancarai Bu Lamirah salah satu masyarakat Suku Samin Islam yang mengikuti pengajian malam ahad pahing, menurut beliau sedekah yng ada di dalam pengajian malam ahad pahing yaitu berupa santunan anak yatim (Wawancara dengan Bu Lamirah pada tanggal 30 April 2023. Pukul 13.47). Berikut penjelasannya:

*“Iyaa ada santunan anak yatim di pengajian ahad pahing”*

Masyarakat Suku Samin Islam memang belum ada pergerakan untuk membuat program membantu sesama tetangga yang membutuhkan dikarenakan belum terbukanya wawasan atau ilmu pengetahuan agama Islam mengenai cara bersedekah dan dalam bentuk apa saja seseorang dapat berbagi ataupun bersedekah kepada orang lain.

Peneliti mewawancarai Bu Lamirah mengenai perubahan yang beliau rasakan sesudah mengikuti pengajian malam ahad pahing, berikut penjelasannya:

*“Sekarang sudah ada perubahan, senang membantu dan saya sering bagi-bagi makanan ke tetangga dan kerabat. Saya sering bagi-bagi makanan pas pengajian”*

Bu Lamirah mengalami perubahan yakni senang membantu dan sering berbagi makanan kepada tetangga dan saudaranya. Beliau juga sering berbagi makanan kepada jama'ah pengajian. Peneliti mewawancarai Pak Jarman mengenai perubahan yang beliau rasakan setelah mengikuti dan andil dalam pengajian malam ahad pahing, berikut penjelasannya:

*“Alhamdulillah mas, seng melu pengajian akeh sampek tekan latar ngarep omah jama'ah e, dan saya nek pengajian wayah e istirahat, saya mbagikke makanan neng jama'ah mas”*

Pak Jarman merasa senang setelah pengajian yang beliau buat banyak masyarakat yang mengikutinya dan beliau membagikan makanan kepada para jama'ah yang sedang mengikuti pengajian pada malam ahad pahing yang dilaksanakan sebulan sekali. (Wawancara dengan Pak Jarman pada tanggal 11 Januari 2023. Pukul 14.56)

Peneliti mewawancarai Pak Harun terkait pandangan terhadap Pak Rasiman dan Bu Nyuriamah, berikut penjelasannya:

*“ Yo mas wong e apik an, senang andum-andum neng tangga-tanggane, wong e lumo mas tur murah senyum”*

Pak Harun menceritakan bahwa Pak Rasiman dan Bu Nyuriamah senang berbagi kepada tetangga-tetangganya dan beliau orang yang sangat dermawan dimata Pak Harun. Beliau sering menebar senyum kepada orang lain, sehingga dapat berbagi kegembiraan melalui senyuman. (Wawancara dengan Pak Harun pada tanggal 15 April 2023. Pukul 13.34).

Peneliti mewawancarai Pak Yangun pandangan terhadap Bu Lamirah, berikut penjelasannya:

*“Wong e apik an mas, sering mbantu karo bagi-bagi panganan neng tonggo lan dulure. Sering sodakoh panganan pas pengajian”*

Beliau berpendapat bahwasannya Bu Lamirah merupakan orang yang dermawan suka membantu kepada saudara dan tetangga dalam bentuk makanan dan lain-lain. (Wawancara dengan Pak Yangun pada tanggal 15 April 2023. Pukul 14.00).

### 3. Materi Bimbingan

Materi bimbingan yang disampaikan di pengajian ahad pahing meliputi empat hal yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan sesuai dengan kebutuhan jama'ah ahad pahing yaitu, akidah, syari'ah, akhlak, dan muamalah.

Pertama yakni akidah, jama'ah diajarkan tentang menanamkan keimanan terhadap Allah SWT, supaya jama'ah beriman dan memiliki keyakinan bahwasannya alam beserta isinya adalah milik Allah SWT, dan memantapkan ketaatan kepada Allah SWT yang dijabarkan dalam rukun iman yaitu iman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab, Hari Akhir, dan Takdir Allah SWT.

Kedua yakni syariah, jama'ah diajarkan untuk senantiasa meningkatkan ibadah kepada Allah SWT dengan mengajarkan bagaimana shalat, zakat, sedekah, dan puasa yang benar dan ajaran syari'at lainnya. Disamping itu, dari segi mu'amalah, jama'ah diajarkan untuk senantiasa menjaga hubungan yang baik terhadap sesama manusia dalam masyarakat, seperti sopan santun, bersedekah, dan menghormati adat istiadat yang berlaku.

Ketiga yakni akhlak, pembimbing memberikan panduan kepada jama'ah agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan apakah baik atau buruk, membersihkan kalbu dari kotoran hawa nafsu, dosa dan maksiat, sehingga menjadi suci bersih. Selain itu juga mengajarkan untuk Hubungan Manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia. Hubungan manusia dengan Allah SWT, yaitu pembimbing menjelaskan kepada jama'ah tentang tata cara berpakaian yang baik ketika beribadah. Hubungan manusia dengan manusia, melalui penekanan untuk saling membantu sesama manusia dan bermasyarakat secara baik.

Dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam, pengajian ahad pahing, pembimbing memfokuskan pada bermasyarakat, dan bab muamalah karena disesuaikan pada kebutuhan dan kondisi yang sedang dialami oleh para jama'ah yaitu kurangnya aktifitas membantu antar masyarakat Suku Samin dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun materi-materi yang disampaikan pada pengajian ahad pahing diantaranya yaitu:

a. Wudhu

Bab ini menjelaskan tentang kewajiban bagi setiap orang muslim yang akan melaksanakan sholat fardhu maupun sholat sunnah, diwajibkan mengambil air wudhu, karena wudhu merupakan syarat sah nya sholat.

b. Sholat

Bab ini menjelaskan syarat-syarat sholat, rukun-rukun sholat, pembatal-pembatal sholat, cara sholat jamak ketika berpergian dan lain-lain.

c. Zakat

Bab ini menjelaskan tentang dasar dalam berzakat, niat dalam berzakat, jumlah zakat yang dikeluarkan, orang yang wajib berzakat, orang yang berhak menerima zakat.

d. Puasa

Bab ini menjelaskan niat berpuasa, kewajiban dalam mengerjakan puasa Ramadhan bagi setiap umat muslim, pematal-pembatal puasa, manfaat berpuasa, syarat sahnya berpuasa, menjelaskan orang yang haid, mengandung, melahirkan dan menyusui boleh diperkenankan untuk tidak berpuasa yang mana dapat memberatkan oraang yang sedang mengandung, melahirkan dan menyusui, dengan syarat menggantinya di luar bulan Ramadhan.

e. Sedekah

Bab ini menjelaskan tentang cara bersedekah, manfaat bersedekah, orang yang berhak menerima sedekah, hukum bersedekah dan lain-lain.

f. Muamalah

Bab ini menjelaskan setiap muslim wajib tidak masuk ke dalam sesuatu yang belum diketahui hukumnya dalam bentuk halal atau haram.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Sri Nyuriamah yang menjelaskan bahwa materi bimbingan agama Islam yang disampaikan di Mushola Baiturrahman adalah menjelaskan bab wudhu, kewajiban bagi setiap umat muslim melaksanakan sholat, kesunnahan dalam bersedekah kepada tetangganya, adab bertetangga, menolong tetangga atau kerabat yang sedang ditimpa musibah, kewajiban berzakat bagi orang yang mampu, kewajiban berpuasa bagi orang yang

tidak ada halangan dan lain-lain. Materi yang sering disampaikan adalah sebagai umat muslim terhadap umat muslim lainnya, kita diwajibkan saling tolong menolong dalam kebaikan salah satunya bersedekah.

Pak Harun ketika diwawancarai mengenai materi pengajian ahad pahing yang di sampaikan oleh Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba yang dilaksanakan di Mushola Baiturrahman sebagai berikut:

*“Iya, iya, shodaqoh, sedekah, berupa makanan atau uang, ternyata, jenengan mas sinten?, mas faiz, manusia kalau hidup itu ingin Bahagia, hidup Bahagia itu ternyata ogak enek wong keluarga ingin sengsara kan gak ada, semua ingin hidup Bahagia, ternyata mas, dalam rangkaian kehidupan kita ingin Bahagia, selain sholat tepat waktu, kan sudah merupakan sebuah ikatan kepada allah yang harus dilaksanakan, begitu dicampur dengan hadist yang menyebutkan ada tiga perkara yang membuat manusia kehidupannya Bahagia, 1. Orang itu tidak pernah membenci dengan siapapun, biarpun dia seorang pengemis, tidak pernah membenci, semua nya itu diapiki kabeh, apa Binatang, diapiki kabeh, nek dia sudah lepas dari satu itu saja wes, bahagianya wes halah grunjal koyok sepeda motor e, tidak membenci, semuanya cinta kasih sayang, dengan cinta kasih sayang, apalagi dengan ayah ibu yang melahirkan kita kok kita kaya, terus kita benci pada beliau, tidak mau mengakoni, dia tidak akan bahagia”.*

Beliau juga menceritakan bahwasannya kehidupan bahagia dapat diraih dengan cara tidak menyengsarakan keluarga, sholat tepat waktu dan tidak pernah membenci dengan siapapun. Beliau juga menambahkan sebagai berikut:

*“Biarpun uangnya triliyunan, non sense, dia tidak akan pernah mengucap namanya Bahagia, karena dia sudah melanggar satu itu, yang nomer 2 adalah tidak pernah mengeluh, mengeluh kui menggerutu, duwe duwet yo sambat rak nduwe duwet sambat itu mengeluh, neng biasane ngene iki wong wedok, angger wong wedok wes ngomong mengeluh neng wong lanang, wong lanang budhal neng kantor yo korupsi, duwek e kakehan dal yo kuropsi, wong mengeluh wong wedok, kalau dia nyebal dari kata mengeluh, masih mengeluh, jangan harap hidup Bahagia, seng nomer 3 merendahkan diri, merendahkan diri kui hakekatnya ngalah, ora sombong, soal mulane katah poro pinisepuh mengatakan wani ngalah luhur wekasane, niku dawuh e mbah mun, mbah mun rembang,*

*aksara jowo ayo podo digowo aksara arab ayo podo digarap, arab tok gedebuk gak roh jawane mas wong mas, kudu di jawa no, mulane antara aksara jawa dengan aksara arab.”*

Pak Harun menjelaskan bahwasannya ada 2 perkara tambahan yang menyebabkan seseorang dapat meraih kebahagiaan. Pertama tidak mudah mengeluh berarti harus mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada hambanya dalam bentuk apapun. Kedua merendahkan diri, yang memiliki arti mengalah dan tidak sombong entang harta yang Allah SWT titipkan kepada hambanya itu bersifat sementara. Beliau juga menambahkan sebagai berikut:

*“Bersatu saling mengikat, mengapa didalam kegiatan jumat mengatakan ayuhannas ittakullah tukotih walla tamutunna illa wa antum muslimun, itu panggilan ne allah kedunia lho mas, hei menungso kabeh, dari mriki nganti kutub utara, angger jeneng e manusia dipanggil gusti Allah, bertakwallah kepada allah, ojo mati mati mas nek urung mlebu islam, luar biasa istilah niku, sebab islam menjamin duania akhirot, akhirot mboten saget mlaku tanpa ndekne ora islam, tapi mengapa nek romadon bedo, yaa ayulahallazi ya amanu kutiba alaikumussiyam, wahai orang-orang yang beriman berpuasalah kamu seperti orang dahulu sebelum kamu, supaya kamu beriman, khusus beriman, ada tingkatan-tingkatan, dadi mboten gusti allah niku mboten, lha poso niki coro dinas-dinas nya niku koyok penataran, poso nggeh ngoten, sampeyan kalihan kulo dikon poso niku dikon munggah kelase, kelase kon ngunggah ke gak mundak-mundak, mundak e pripun pak, mulane nyegit dadine lumo, seng mulane nyaprut dadi senyum, seng biasane wani karo wong tuo dadi hormat, itu naik namanya, ora kok ngombe mbalik ngombe, masyaallah, hebatnya allah bisa 300 kebaikan, lha niku kok gak mundak, gak mundak welas, sakjane menungso kui dablek mas dablek, disekolahno yo dablek mas dablek, poso neh rak sah traweh, seng penting poso, gak mangan gak ngombe, aku wes poso piro songolukur dino, malem telungpuluh takbir, bar kui wes, sesok neh yo ngono neh, nyengit yo balik nyengit, seng nladungi kancane yo nldadungi kancane, didalam kehidupan ini sangat unik, sugiith tok mlarat, mlaraaat tok sugih, diputar sedemikian rupa oleh allah, biar apa, berpikir, wong akeh gak mikir, aku poso kok 29 dino, lha munggah kelas ora, aku ora ngurus munggah kelas, karek gusti*

*allah, wong munggah kelas kui awake dewe, dilakoni lesu,  
12 jam dilakoni telung puluh dino, masuk enggak dalam  
tubuh kita, jiwane kulo sampeyan kotot nopo gembuk”*

Pak Harun memberikan contoh seluruh umat Islam yang beriman kepada Allah SWT diwajibkan berpuasa selama satu bulan penuh. Penjelasan puasa dari Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba dari segi pandangan Pak Harun bahwasannya puasa seperti melatih umat Islam untuk naik level. Yang awal mula seseorang pelit menjadi dermawan, tidak suka tersenyum menjadi suka tersenyum, dan berani sama orang tua menjadi hormat kepada orang tua. Menurut beliau, Allah SWT sangatlah mudah merubah seseorang dari kaya menjadi miskin dan begitupun sebaliknya. Pak Harun menambahkan sebagai berikut:

*“Tangan diatas lebih mulia daripada tangan dibawah,  
sedekah yang dirahasiakan lebih mulia daripada sedekah  
yang dipamerkan, tulis lho pak mlebu kotak kui lho aku  
mbayar telungatus , nek rak mbok tulis moh aku, pamer,  
tigaratus ilang, kalah karo wong seng limangewu ikhlas,  
itu hebatnya Allah”*

Pak Harun menyampaikan kembali materi ceramah Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba dengan memberikan perumpamaan mengenai sedekah, beliau menuturkan sedekah yang disembunyikan atau tidak pamer lebih mulia daripada sedekah yang dipamerkan.

Menurut Pak Harun, materi yang disampaikan oleh Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba selaku pembimbing agama Islam disesuaikan dengan kondisi dan situasi masyarakat Suku Samin yang beragama Islam yang hadir di pengajian ahad pahing dan dengan menggunakan contoh yang sangat mudah dipahami oleh masyarakat Suku Samin yang beragama Islam, sehingga dapat mendorong keinginan dalam hal bersedekah kepada kerabat, tetangga dan lain-lain. Pak Harun menjelaskan materi-materi yang disampaikan oleh Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba, bahwasannya beliau dalam menjelaskan pengajian berdasarkan bulan-bulan yang terdapat keistimewaan seperti bulan ramadhan dan bulan-bulan lainnya. Menurut beliau, Pak KH Abdul Chalim Mujtaba menjelaskan bab-bab mengenai cara mendapatkan kebahagiaan yang hakiki, bab puasa dan pahala sedekah di bulan ramadhan yang dilipatgandakan bila kita memberi kepada

saudara maupun tetangga yang butuh akan materi maupun non materi. Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba menuturkan dalam kajiannya, kita sebagai seorang muslim pada bulan ramadhan wajib berpuasa dan setelah selesainya bulan ramadhan setiap orang harus meningkat level ketakwaannya dan meningkat dalam bersedekah kepada saudara ataupun tetangga yang membutuhkan. (Wawancara dengan Pak Harun pada tanggal 15 April 2023. Pukul 13.34).

Materi bimbingan agama Islam yang dilaksanakan setiap malam ahad pahing, menurut Bu Lamirah isi materi pengajian malam ahad pahing disesuaikan dengan bulan-bulannya. Berikut pemaparan dari bu Lamirah:

*“Materi nya tentang membatalkan puasa, kalau pas bertepatan dengan bulan syakban tentang bulan syakban, bertepatan dengan bulan maulud tentang maulud nabi, tergantung bulan nya apa”*

Menurut Bu Lamirah, Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba selaku pembimbing agama islam di pengajian ahad pahing menjabarkan materi sesuai dengan kondisi masyarakat dan bulan-bulan yang bertepatan dengan hari raya Islam. (Wawancara dengan Bu Lamirah pada tanggal 30 April 2023. Pukul 13.47).

Ketika peneliti mewawancarai Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba terkait materi yang disampaikan beliau pada pengajian malam ahad pahing, beliau menjabarkannya sebagai berikut:

*“Napane seng dibahas teng mriku, nggih macem-macem gentian, kadang sakniki bahasane bab puasa kan ndelok momen-momen, niki syawal ya berarti menjelang besar, yang ada berkaitan dengan kurban macem2, sesuai keadaan, nek wayahe poso yo persiapan romadhon niat sampek teknise sebagainya.”*

Pembimbing pada pengajian malam ahad pahing menjelaskan bahwasannya beliau memberikan ceramah sesuai dengan *event-event* keislaman seperti bulan romadon menerangkan bab puasa, syawal menuju besar yang berkaitan dengan kurban. (Wawancara dengan Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba pada tanggal 20 Mei 2023. Pukul 12.08)

Peneliti menanyakan perihal materi sedekah yang disampaikan oleh Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba di pengajian malam ahad pahing, berikut penjelasan dari beliau:

*“Pasti toh, yo wau, kita telaah kalau momennya biasanya tidak lepas dari unsur empat bulan, termasuk rejab, selo, besar, ada empat, biasane bahas e bahas shodaqoh, shodaqoh diwaktu empat bulan itu dengan yang biasa lain, masalaha sesuai yang ada di quran itu inna ajabasuhur indallah itsna atsar, allah itu membuat bumi dan seisinya menggunakan waktu termasuk itungan bulan sampek duabelas bulan, waminha arba’atun qurun, ada empat bulan di quran itu yang dimuliakan oleh allah termasuk salah satunya rejab, selo, besar suro. Dadi coro wong sodakoh ngeten niki hari-hari biasa quran e biamsalih mungkin nong ahad dikalikan sepuluh saja, kalau empat bulan itu bisa serratus bisa seribu, keistimewaan bulan tersebut”*

Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba memberikan *mauizah hasanah* kepada masyarakat Suku Samin Islam yang mengikuti pengajian malam ahad pahing disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada bulan-bulan yang menyangkut sedekah, supaya mengajak dan meningkatkan kedermawanan masyarakat Suku Samin Islam dengan cara saling berbagi dan tolong menolong kepada sesama manusia, kerabat dan tetangganya. Beliau menghimbau jama’ah pengajian malam ahad pahing untuk bersedekah di bulan-bulan yang dimuliakan oleh Allah Swt, yaitu bulan *selo, besar, rajab* dan *suro*. Dikarenakan pada bulan-bulan tersebut pahala sedekah akan dilipatgandakan seratus hingga seribu, hal itu karena termasuk bulan yang istimewa. (Wawancara dengan Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba pada tanggal 20 Mei 2023. Pukul 12.08)

Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba menerangkan bahwasanya pada pengajian malam ahad pahing, ada program membawa makanan yang berupa jajanan dan beliau mengajak para jama’ah kalau bulan rajab jangan sampai tidak bersedekah. (Wawancara dengan Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba pada tanggal 20 Mei 2023. Pukul 12.08) Berikut penjelasannya:

*“Yo pasti toh, makanya kita ajarkan kalau empat bulan itu, dikala ada momen semacam itu, ojo sampek nek wayahe rejab ndak sodakoh, akhire wong-wong gowo jajan piyambak, macem-macem.”*

Program tersebut sudah dilaksanakan oleh masyarakat Suku Samin Islam yang mengikuti pengajian malam ahad pahing di Musholla Baiturrahman.

Program tersebut sudah berjalan 10 tahun dari awal pembukaan pengajian ahad pahing sampai sekarang. Jama'ah ada yang membawa makanan yang berupa roti, ketela pohon, ubi ungu, kacang, air kemasan, makanan pasar. Ada juga yang membawa berupa mentahan seperti beras, kopi, minyak, jagung dan lain-lain.

#### 4. Metode Bimbingan

Metode yang digunakan pembimbing yaitu *mauizah hasanah, bil hikmah, dan wajadilhum billahi hiya ahsan* (mujadalah). *Mauizah hasanah* merupakan cara berdakwah dengan memberikan nasehat dan memberikan peringatan kepada orang lain dengan bahasa yang lembut dan baik, sehingga dapat membuka hatinya yang mana *mad'u* mau menerima nasehat tersebut. Menurut Abd. Hamid al-Bilali, metode *al-Mau'izhah al-Hasanah* adalah salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasehat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik (Khalidi 2021). Di dalam pengajian ahad pahing, pembimbing menggunakan metode dengan mengutip kitab salaf salah satunya kitab *Sullam tawfiq* sebagai sarana jama'ah untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan mengenai syariat Islam secara luas dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat mengenai tolong-menolong antar sesama masyarakat. Cara ceramah kepada jamaah pengajian ahad pahing dengan menukil kandungan isi dari kitab *sullam tawfiq* yang dibahas oleh Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba, selain metode *mauidhoh hasanah* yaitu metode *bil hikmah* dengan cara program dalam mengajak masyarakat Suku Samin dalam bersedekah dengan cara iuran untuk menjenguk orang sakit, untuk orang yang membutuhkan bantuan dan lain-lain. Selain itu, Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba mengajak jama'ah untuk diskusi mengenai permasalahan sedekah, antusiasme jama'ah sangat banyak ketika Pak Kiyai membuka forum diskusi secara langsung, banyak pertanyaan-pertanyaan dari jama'ah salah satunya yang berkaitan dengan sedekah dibulan *Muharram, Zulkaidah, Zulhijah, Rajab*. Banyak jama'ah yang beranggapan kebiasaan sedekah hanya dikhususkan pada bulan *Muharram*, padahal masih ada tiga bulan lainnya yang bisa digunakan untuk bersedekah. Pada bulan-bulan itu, pahalanya akan dilipatgandakan.

Sebelum pengajian ahad pahing, dimulai dengan pembukaan yang diawali dengan membaca *bismillahirohmannirohim*, setelah itu pembacaan surat Yasin dan tahlil, kemudian sholawatan dengan diiringi dengan music hadrah dan beberapa vokalis qosidah laki-laki dan perempuan, setelah itu Pak Jarman mengisi acara dengan memulai pengajian dengan tema sedekah yang dinukil dari kitab *sullam taufiq*, dan acara penghujung pengajian ahad pahing yaitu di keluarkan makanan dan minuman yang telah dikumpulkan jama'ah pada awal pengajian dan pengajian ahad pahing ditutup dengan doa *kafaratul majelis*.

Dari observasi dan wawancara dengan Bapak Jarman, dalam menyampaikan bimbingan menggunakan bahasa jawa yang dapat dipahami oleh jamaah pengajian ahad pahing. Hal itu dapat membuat jama'ah tertarik untuk mengikuti pengajian yang dilaksanakan setiap malam ahad pahing. Pembimbing tidak hanya meberikan nasihat tetapi juga memberikan contoh yang baik. Seperti saling tolong menolong kepada orang lain, membantu tetangga yang membutuhkan bantuan dan lain-lain.

Selain memberikan ceramah, Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba membuat forum diskusi kepada para jama'ah pengajian ahad pahing tentang permasalahan yang dihadapi dapat berupa utang puasa, masalah keluarga, dan gagal panen. Berawal dari pak Jarman selaku kasi kesra desa Sambongrejo yang menerima keluhan kesa jama'ah pengajian malam ahad pahing terkait gagal panen yang menimpa jama'ah. Berikut penjelasannya:

*“Modin kondo kados pripun niki saran kados pundi niki solusine, nopo, wong-wong niku suambat ajur-ajuran utange akeh, jagung e parine dipangan tikus, kan problematika umat leh, lha wong kiyai nduwene omong leh nduwe ne dalil, lha kulo sampaikan, buk syukur mawon neng gen e hadis kulo woco jenengan rungokno nek gak paham sampeyan takon, wong nandur sesuatu apapun, mboh menyok, mboh jagung, mboh gedang, senjata sampeyan gak ngunduh dipangan codot, dipangan tikus, niku itungane neng hadits niku itungane sodakoh, lak ngoten leh. Lha seng pe mbok pisuhi tikus, ora barbar, paedah e opo misuhi tikus. Disyukuri, alhamdulillah entek kabeh pun gak usah panen malah beneran gak usah tenogo, kok ijek tinggal tebone, tebone diret wae gon*

*pakan sapi. O ngoten, nggih namung alhamdulillah ikhtiare jenengan mpun dipageri. Nek mbok pageri setrum malah bongko.”*

Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba sebagai pembimbing pada pengajian tersebut memberikan dalil bahwasannya gagal panen yang disebabkan dimakan oleh hama termasuk sedekah kepada binatang yang memakannya. Metode sedekah yang diajarkan oleh Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba melalui ceramahnya :

*“Yo suro, wong jowo kan sirikan gak gelem ewoh, kados selo niki mboten wonten wong ewoh leh. suro kadang akeh mas, podo tirakat, kadang podo mbancak i tiron e, kowe ogh mbeleh pitik pas suro, liyane suro gak kenek piye, santunan anak yatim kok milih suro, tak kandani, sakbenere ora suro pak. Teng quran niku, allah memberikan keilmuan pada bani adam niku ada 12 bulan, logikane ngeten mawon, kowe umpomo sampeyan kabeh wong kere yatim kabeh, sampeyan disedekahi masyarakat katakanlah amplop gedene 500 opo 200 ribu, kiro-kiro jenengan setahun suro tok pisan ambek ping papat sampeyan mileh pundi, lha yo sodakoh mbok kek selo tok, mbeleh pitik selo tok. Kowe tak dudohi ngelmune, nek sodakoh ojo suro tok, nek iso selo, yo besar, yo rejeb, minimalkan nek wes peng papat, niate kan mben lemu-lemu mbok sodakohi, kuwi delok a kuru-kuru. Masyarakat macem-macem.”*

Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba menjelaskan bahwasannya sedekah tidak hanya dilakukan ketika bulan *Asyura* saja melainkan bisa dilaksanakan ketika 4 bulan yang di istemawakan oleh Allah Swt, yaitu pada bulan *selo*, *besar*, *rejeb*, dan *suro*. Masyarakat Suku Samin Islam hanya mengetahui bahwa bulan *asyura* yang menurut mereka bulan yang khusus untuk melakukan sedekah dalam bentuk *mbancak i tiron e*, lalu mereka membagikan *ambeng* berbentuk makanan beserta lauk pauk yang sudah dikemas lalu dibagikan kepada masyarakat. Padahal *mbancak i tiron* dan santunan anak yatim bisa dilaksanakan pada bulan *selo*, *besar*, dan *rejeb*. (Wawancara dengan Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba pada tanggal 20 Mei 2023. Pukul 12.08)

## 5. Tujuan Bimbingan

Tujuan pertama kali diadakannya bimbingan agama Islam yang dilaksanakan setiap ahad pahing dengan bentuk pengajian yang digunakan untuk mengajak masyarakat Suku Samin untuk mempelajari agama Islam. Peneliti mewawancari Pak Rasiman, berikut penjelasannya :

*“yo memang kita punya misi dengan pak modin, nek kita langsung memutus mata rantai nggak bisa, nyuwun sewu lho mata rantai mereka, itu jelas kita nggak bisa, harusnya kita ambilnya dari anak-anak cucunya.”*

Pak Rasiman mengakui bahwasannya mengajak masyarakat Suku Samin yang masih tulen sangat sulit. Harus memulai mengajak dari anak-anak dan cucu-cucunya masyarakat Suku Samin yang tulen. Ditambah lagi penjelasan dari Bu Nyuriamah, berikut penjelasannya:

*“Kalau disini dulu berat sekali, mungkin yang pergi ke masjid hanya bisa dihitung dengan jari, kalau sekarang sudah menyeluruh, meskipun mbah-mbahnya belum, tapi anak cucunya sudah”*

Bu Nyuriamah mengetahui bahwasannya medan dakwah di masyarakat Suku Samin sangatlah susah dikarenakan belum adanya kesadaran dalam menunaikan kewajiban ibadah sholat lima waktu. Namun, pada zaman sekarang, anak-anak dan cucu-cunya masyarakat Suku Samin yang tulen sudah melaksanakan ibadah sholat lima waktu di Masjid. (Wawancara dengan Bu Nyuriamah pada tanggal 11 Januari 2023. Pukul 18.30)

Tujuan kedua dari bimbingan agama Islam yang dilaksanakan setiap malam ahad pahing yaitu mengajak masyarakat Suku Samin Islam dan masyarakat desa Sambongrejo untuk saling tolong menolong antar sesama manusia untuk memunculkan rasa simpati terhadap tetangga maupun kerabat yang sedang kesusahan yang membutuhkan uluran tangan, dapat berupa harta, jasa, dan pikiran atau ilmu. Sehingga membentuk dan meningkatnya kedermawanan khususnya masyarakat Suku Samin dan masyarakat desa Sambongrejo umumnya.

Bimbingan agama Islam pada malam ahad pahing merupakan suatu wadah para jama'ah untuk menambah dan memperdalam ilmu agama Islam untuk

membekali dirinya untuk mencapai kebahagiaan hidup dalam bermasyarakat, menumbuhkan sifat kedermawanan kepada tetangga yang sedang tertimpa musibah maupun permasalahan, sehingga dapat memberikan bantuan baik berupa harta, jasa, dan pikiran.

Bimbingan agama Islam di masyarakat Suku Samin di desa Sambongrejo yang dilaksanakan pada malam ahad pahing merupakan pengajian yang sebagai wadah untuk membekali jama'ah agar mempunyai pengetahuan dasar-dasar agama seperti tauhid, syari'ah, fikih, akhlak, zakat, puasa, sedekah dan lain-lain. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Rasiman, berikut pemaparannya:

*“yo marai ngaji neng wong-wong wilayah awam,mulai dari dasar, terutama fikih, dari dasarnya, dari awal sekali, dari awal wudhu, mboten kitab, dereng mlebet teng kitab”*

Berdasarkan pemaparan dari jama'ah, bahwa tujuan bimbingan agama Islam pada malam ahad pahing untuk menambah pengetahuan terutama terkait sedekah, supaya mereka saling tolong menolong antar saudara, kerabat maupun tetangga yang mana sedang mengalami ataupun memerlukan bantuan dan meningkatkan kedermawanan masyarakat Suku Samin yang berada di desa Sambongrejo. (Wawancara dengan Pak Rasiman pada tanggal 11 Januari 2023. Pukul 18.30

**BAB IV**

**ANALISIS BIMBINGAN AGAMA ISLAM MELALUI SEDEKAH DALAM  
MENINGKATKAN KEDERMAWANAN MASYARAKAT SUKU SAMIN  
DI DESA SAMBONGREJO KABUPATEN BLORA**

Setelah peneliti memaparkan pendekatan teoretis yang telah dijabarkan pada BAB II dan data-data lapangan pada BAB III. Maka dari itu bagian BAB ini peneliti akan menjelaskan hasil-hasil yang didapatkan dari penelitian dan mendiskusikan secara mendalam dengan membandingkan kajian teoretis, Berikut penjelasannya:

**A. Analisis Kondisi Kedermawanan Masyarakat Suku Samin di Desa Sambongrejo**

Terkait dengan judul penelitian sebagaimana disebut diatas, memahami bahwa kondisi kedermawanan masyarakat Suku Samin di desa Sambongrejo belum ada yang bergerak dalam membantu kerabat maupun sesama tetangga dari segi material atau jasa, dikarenakan sikap individualis dalam menjalankan berkehidupan. Dermawan merupakan pemberian berupa harta benda maupun jasa kepada orang lain dengan mengharapkan keikhlasan Allah Swt. Orang dermawan ialah orang yang senantiasa dekat dengan Allah Swt, manusia, dan dijauhkan dari siksa api neraka. Untuk menjadi orang yang dermawan perlu kegiatan beramal dalam bentuk harta, benda, dan jasa yang mana dapat membentuk sikap dermawan serta meningkatkan kondisi kedermawanan di masyarakat.(Kholilah and Astuti 2021, 28).

Pada bab III Bapak Suyatmo mengatakan kondisi kedermawanan masyarakat Suku Samin bisa dilihat dari hal menyumbang uang di acara hajatan pernikahan, seseorang menyumbang uang ke pernikahan dengan nominal lumayan besar, apabila orang yang menyumbang mengadakan pernikahan dan orang yang disumbang memberikan sumbangan lebih kecil dari apa yang diterima pada saat dia mengadakan pernikahan, maka akan digunjing masih ada pamrih orang yang memberikan sumbangan kepada seseorang yang mempunyai hajatan pernikahan.

1) Kondisi Kedermawanan:

Pak Rasiman jika ditinjau dari hasil wawancara, beliau termasuk orang yang level kedermawanan di taraf sedang, karena beliau hanya bersedekah di hari raya idul adha dengan cara memotong daging dan mendistribusikan daging. Namun pada hari-hari biasa, beliau belum mempunyai keinginan dalam diri untuk bersedekah. Pak Rasiman sudah bisa dikatakan orang yang dermawan karena mencukupi karakteristik kedermawanan yaitu tidak pernah menolak apabila dimintai sesuatu bantuan, contohnya memotong daging dan mendistribusikan daging.

Bu Lamirah termasuk kedalam orang yang mempunyai kondisi kedermawanan di level sedang. Ditinjau dari hasil wawancara, beliau masuk kedalam dua karakteristik kedermawanan yaitu memberi dan menebar kebaikan, dan tidak pernah menyebut pemberian. Yang beliau lakukan dengan cara memberikan makanan kepada saudara dan tetanga tanpa menyebut makanan tersebut darinya. Dalam bidang-bidang kedermawanan, beliau termasuk orang yang melakukan *sunnah-sunnah* syariat seperti sedekah. Beliau mengungkapkan perasaan biasa ketika sudah membantu saudara maupun tetangga.

Bu Nyurimah terkadang bersedekah dengan beras atau gula, sesuai yang beliau punya disaat itu. Beliau sering melayani tamu dengan suguhan yang berupa jajanan dan minuman. Berdasarkan karakteristik kedermawanan, beliau termasuk kedalam orang yang memberi dan menebar kebaikan salah satunya kepada orang yang bertamu di rumahnya. Namun beliau belum memenuhi semua karakteristik kedermawanan. Jika dilihat dari bidang-bidang kedermawanan, Bu Nyuriamah sudah melakukan sunnah syariat dalam bentuk sedekah. Sedekah yang dilakukannya bersifat kadang-kadang sesuai yang beliau punya saat itu. Bu Nyuriamah belum mempunyai faktor pendorong kedermawanan dari dalam dirinya.

Pak Jarman terlihat berusaha untuk bersedekah dengan cara memberikan tempat untuk pengajian dan memberikan makanan dan minuman kepada jama'ah pengajian malam ahad pahing. Berdasarkan karakteristik

kedermawanan, beliau termasuk kedalam salah satu karakteristik yaitu memberi dan menebar kebaikan. Namun beliau belum memenuhi semua karakteristik kedermawanan. Jika ditinjau dari bidang-bidang kedermawanan, Pak Jarman sudah melakukan kesunnahan syariat dalam bentuk bersedekah dengan memberikan tempat untuk pengajian dan memberi makanan dan minuman kepada jama'ah pengajian malam ahad pahing.

## 2) Wujud Kedermawanan:

- a) Pak Rasiman berkedermawanan dengan cara memotong daging kurban dan mendistribusikan daging kurban pada hari raya Idul Adha.
- b) Bu Lamirah berkedermawanan dengan cara berbagi makanan kepada saudara dan tetangga.
- c) Bu Nyuriamah berkedermawanan dengan cara bersedekah dengan beras atau gula dan memberikan suguhan kepada tamu yang berupa jajanan dan minuman.
- d) Pak Jarman berkedermawanan dengan cara memberikan tempat untuk pengajian dan memberikan makanan dan minuman kepada jama'ah.

Kondisi kedermawanan dapat dilihat dari berbagai karakteristik salah satunya senantiasa melapangkan diri untuk memberi tanpa mengharapkan imbalan. Apabila seseorang masih mengharapkan imbalan atau balasan terhadap suatu barang maupun uang yang diberikan ke seseorang yang mempunyai hajat maupun sedang tertimpa musibah, maka orang yang mengharapkan balasan belum masuk kedalam karakteristik orang yang dermawan.

Dari hasil observasi dan wawancara di masyarakat Suku Samin Islam yang berada di desa Sambongrejo, kondisi kedermawanan masyarakat Suku Samin Islam sangatlah kurang dikarenakan tidak adanya inisiatif maupun program yang mana untuk membantu masyarakat yang membutuhkan uluran tangan yang dapat berupa harta, benda maupun jasa. Orang bisa dikatakan sebagai orang yang dermawan, apabila orang tersebut menyumbangkan hartanya dijalan

Allah, bisa berupa menyumbang untuk pembangunan atau renovasi masjid yang akan digunakan sholat berjamaah di desa Sambongrejo.

Fakta dilapangan, tidak ada kegiatan masyarakat Suku Samin yang menunjukkan kondisi kedermawanan masyarakat Suku Samin, tidak ada kegiatan gotong royong, tidak ada kegiatan bersedekah dan kurangnya masyarakat Suku Samin yang bergama Islam dalam membantu tetangga nya yang sesama suku Samin yang beragama Islam maupun tetangga yang biasa.

Memuliakan tamu dan menjamunya siang dan malam dengan mengeluarkan makanan dan minuman yang dia punya. Ini dilakukan oleh penerima tamu dengan mengharapkan keridhaan Allah Swt. Memuliakan dan menjamu tamu merupakan salah satu sedekah. Dikisahkan dalam Al-Quran pada surat Az-Zariyat ayat 24-27, Allah Swt mengkisahkan suatu ketika nabi Ibrahim As didatangi seorang tamu yang tidak dikenal sama sekali, Tamu itu masuk dan mengucapkan salam kepada nabi Ibrahim, nabi Ibrahim menjawab salamnya. Selanjutnya, nabi Ibrahim As pergi secara diam-diam untuk menemui keluarganya dan membawa hidangan yang berupa daging sapi yang gemuk, kemudian dihidangkan kepada tamu. Menjamu dan memuliakan tamu kebiasaan nabi Ibrahim dan kemudian dilanjutkan oleh nabi Muhammad SAW (Musthofa and Fikra, Widarda 2022, 588). Masyarakat Suku Samin Islam belum ada yang tergerak untuk bersedekah dikarenakan tidak adanya faktor pendukung untuk membantu masyarakat yang kesulitan dalam segi materi maupun non materi.

Orang yang dermawan, orang yang mencintai sesama manusia dengan cara menyumbangkan waktu, uang dan tenaganya untuk berbuat baik dengan cara bersedekah, salah satunya menyumbang pembangunan masjid. Menurut Pak Suhud Dahlan, agak susah mengajak masyarakat untuk menyisihkan hartanya untuk mendukung pembangunan masjid di Desa Sambongrejo. Beliau pernah membagikan kaleng yang disebar ke rumah-rumah, namun tidak membuahkan hasil yang diinginkan melainkan kaleng tersebut tetap kosong seperti semula. Hal itu jauh dari karakteristik orang yang dermawan.

Bidang-bidang kedermawanan memiliki 2 kriteria, pertama melakukan *sunnah-sunnah* salah satunya bersedekah. Ditinjau dari wawancara peneliti

dengan Pak Suhud Dahlan, masyarakat Suku Samin Islam belum melaksanakan sedekah, mungkin masih mempunyai tanggungan kepada keluarganya atau sudah menyumbang tapi tidak melalui kaleng-kaleng yang disebar di rumah-rumah. Kedua memenuhi kebutuhan anggota keluarga, dan saudara, orang yang tidak menyumbang melalui kaleng-kaleng yang disebar dikarenakan masih mempunyai kewajiban untuk menafkahi keluarganya dan berbagi kesenangan kepada saudaranya dengan cara berbagi makanan dan pakaian. Memang menyumbang untuk masjid merupakan sedekah *jariyah* yang bisa dijadikan bekal untuk hari akhir, namun apabila ada saudara yang kesulitan dalam hal pangan dan pakaian, alangkah lebih baiknya kita menolong saudara dan dapat mempererat tali persaudaraan.

### 3) Faktor Pendorong Kedermawanan:

#### a) Mencari ridha Allah Swt.

Pak Rasiman mempunyai dorongan untuk mencari ridha Allah Swt pada saat Idul Adha yaitu dengan cara membantu memotong daging dan mendistribusikan daging ke masyarakat Desa Sambongrejo. Namun, sayangnya beliau hanya melakukan pada Idul Adha saja dalam mencari ridha Allah Swt, padahal apabila berbagi dilakukan setiap hari, akan mendapatkan ridha Allah Swt yang paling besar.

Bu Lamirah mencari ridha Allah Swt dengan cara memberikan makanan dan minuman kepada saudara dan tetangga tanpa menyebut pemberian tersebut darinya. Beliau melakukan itu secara biasa saja, hal itu sangat disayangkan karena tidak dibarengi untuk mencari ridha Allah Swt.

Bu Nyuriamah mencari ridha Allah Swt dengan cara membagikan beras atau gula sesuai dengan yang beliau punya saat itu dan beliau sering melayani tamu dengan cara memberikan suguhan yang berupa jajanan dan minuman. Hal yang seperti ini sudah lumayan bagus dikarenakan beliau mencari ridha Allah Swt,

namun belum disertai bersedekah secara jasa maupun tenaga.

Pak Jarman mencari ridha Allah Swt dengan cara memberikan tempat untuk pengajian dan memberikan makanan dan minuman kepada jama'ah pengajian ahad pahing. Hal seperti itu sudah lumayan bagus dikarenakan beliau mencari ridha Allah Swt dengan cara bersedekah jasa dan harta yang digunakan dijalan Allah Swt.

- b) Mendapatkan pujian dan kemuliaan dari orang lain.

Sejauh wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Pak Rasiman, Bu Lamirah, Bu Nyuriamah, dan Pak Jarman, peneliti tidak menemukan indikasi dari beliau-beliau tersebut yang berharap pujian dari orang yang telah dibantu. Mereka melakukan sedekah dengan hati yang tulus tanpa pamrih dari orang lain.

- c) Terselamatkan dari bencana alam dan meraih sesuatu yang diinginkan.

Memberikan bantuan kepada orang lain yang dilakukan oleh Pak Rasiman, Bu Lamirah, Bu Nyuriamah, dan Pak Jarman, menurut analisa peneliti, beliau-beliau menginginkan perubahan dalam dirinya menjadi orang dengan kondisi kedermawanan yang baik, supaya dalam berkehidupan di masyarakat menjadi damai, tentram dan saling bantu-membantu antar sesama masyarakat.

Faktor pendorong kedermawanan dapat berupa mencari ridha Allah SWT, mendapat pujian dari orang lain dan selamat dari bencana alam. Masyarakat Suku Samin Islam yang belum menyisihkan hartanya untuk pembangunan masjid, mulailah dengan dorongan dari diri sendiri untuk bersedekah yang caranya setiap selesai sholat subuh menyisihkan uang koin 500 rupiah, lakukan setiap hari atau minimal seminggu 2 kali. Tidak terasa nanti terkumpul menjadi banyak, lalu bisa disumbangkan untuk pembangunan masjid. Kalaupun tidak bisa menyumbang dengan harta, bisa menyumbangkan tenaga kita untuk membantu pembangun

masjid. Bersedekah selain terhindar dari bencana alam, sedekah dapat meningkatkan kedermawanan diri dan mengajak semua orang untuk bersedekah. Dampak positifnya yakni terbantunya dan terbangunnya masyarakat yang simpati dan membantu masyarakat yang mempunyai permasalahan-permasalahan ekonomi.

Beruntung orang yang dermawan karena dalam ajaran agama Islam menyuruh untuk bersikap murah hati dan bersimpati kepada orang miskin. Maka penting bagi kita memperhatikan saudara, tetangga terdekat yang kekurangan akan pangan yang dapat mengakibatkan kelaparan. Menyumbang untuk pembangunan masjid sangatlah bagus, namun apabila saudara atau tetangga kelaparan sehingga dapat mengancam keberlangsungan hidupnya, maka yang paling utama yaitu menolong saudara atau tetangga yang kelaparan sehingga dapat mempererat hubungan sosial.

Tabel 1. Karakteristik Kedermawanan Sebelum Mengikuti Bimbingan Agama Islam

No.	Nama	Karakteristik Kedermawanan				
		Senantiasa Melapangkan Diri Untuk Memberi Tanpa Mengharapkan Imbalan	Tidak Pernah Menolak Apabila Dimintai Sesuatu	Tidak Pernah Menyebut Pemberiannya	Tidak Pernah Menampakkan Pemberiannya	Memberi Dan Menebar Kebaikan
1.	Bapak Rasiman	Terkadang melapangkan diri untuk memberi tanpa mengharapkan imbalan	Terkadang menolak saat dimintai sesuatu	Terkadang memberi dengan memamerkan	Terkadang menampakkan pemberiannya	Terkadang mendistribusikan daging dan memotong daging
2.	Bu Nyuriamah	Terkadang melakukan kegiatan memberi tidak mengharapkan imbalan	Terkadang membantu dengan ikhlas	Terkadang merahasiakan pemberiannya	Jarang merahasiakan sesuatu yang diberikan	Sering melayani tamu dengan memberikan suguhan kepada tamu
3.	Bu Lamirah	Kadang-kadang melapangkan	Terkadang	Jarang	Beliau terkadang	Selalu memberi

		diri untuk memberi tanpa mengharap imbalan	menolak saat dimintai bantuan oleh kerabat dan tetangga Ketika ditimpa kesusahan	mengumbar jika memberi pada orang lain	menampakkan pemberian yang diberikan kepada seseorang	dengan cara memberikan makanan untuk saudara dan tetangganya
4.	Pak Jarman	Terlihat berusaha melapangkan diri untuk memberi tanpa mengharapkan imbalan	Jika terpaksa pernah menolak apabila dimintai sesuatu	Terkadang menyebut pemberiannya	Menampakkan pemberiannya	Selalu bersedekah dengan cara mengadakan majelis selapanan beserta makanan dan minuman

Berdasarkan tabel diatas, masyarakat Suku Samin yang bergama Islam belum melakukan sifat kedermawanan contohnya belum sepenuhnya melapangkan diri untuk memberi tanpa mengharapkan imbalan. Dalam kehidupan sehari-hari masih sering menolak apabila dimintai sesuatu, terkadang masih menyebutkan sesuatu barang apapun yang diberikan pada orang lain, masih suka memamerkan setelah dia memberikan sesuatu pada orang lain, masih sulit memberi dan menebar kebaikan.

Ditinjau dari pengertian kedermawanan yang intinya tentang membantu orang lain berupa waktu, uang dan tenaga serta apabila bersedekah tidak haru menunggu datangnya musibah. Maknanya dengan atau tanpa musibah kegiatan bersedekah harus tetap dilaksanakan atau diserukan.

Faktor pendorong kedermawanan suku samin yang beragama Islam belum dilakukan demi mencari ridha Allah Swt. Terlihat dari masih ada yang mengharapkan imbalan jika memberi bantuan, masih menolak jika dimintai bantuan oleh orang lain, kadang-kadang menyebutkan bentuk pemberiannya, selalu memamerkan pemberiannya pada orang lain, belum berusaha untuk selalu memberi dan menebar kebaikan.

Penolakan dari sebagian orang jika dia dimintai bantuan, mengakibatkan terjadi kesenjangan juga konflik yang berujung pada ketidak harmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan dalam agama Islam menyuruh kita untuk bersikap murah hati dan bersimpati kepada orang miskin, serta mengutuk orang kaya yang tidak mengulurkan bantuan kepada orang yang kelaparan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, bahwasannya masyarakat Suku Samin yang beragama Islam belum mempunyai kondisi kedermawanan yang baik terhadap kerabat maupun tetangganya, dilihat dari tabel karakteristik kedermawanan masyarakat Suku Samin yang beragama Islam belum termasuk kedalam orang-orang yang mempunyai inisiatif dalam membantu sesama manusia yang membutuhkan pertolongan yang berupa materi maupun non materi.

## **B. Analisis Bimbingan Agama Islam Melalui Sedekah Dalam Meningkatkan Kedermawanan Masyarakat Suku Samin di Desa Sambongrejo**

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan mewawancarai beberapa jama'ah yang mengikuti bimbingan agama Islam melalui sedekah, karena peneliti ingin mengetahui apakah kedermawanan masyarakat Suku Samin akan meningkat ketika mengikuti bimbingan agama Islam melalui sedekah. Sebelum adanya bimbingan agama Islam jama'ah masih banyak yang belum bersedekah kepada tetangganya yang membutuhkan pertolongan dalam segi uang, jasa, dan pikiran. Jama'ah yang berkerja sebagai pedagang belum mengetahui cara bersedekah dengan dagangannya. Orang yang berprofesi sebagai guru belum mengetahui cara bersedekah yang sesuai profesinya.

Kurangnya pemahaman tentang sedekah dapat terlihat dari masih banyaknya jama'ah yang masih memiliki sifat individualis yang hanya memikirkan dirinya sendiri, tidak mau menolong tetangganya yang sedang kesusahan. Maka dari itu, bimbingan agama Islam yang diadakan di desa Sambongrejo setiap ahad pahing sebagai wadah masyarakat Suku Samin dalam menambah wawasan ilmu agama Islam yang salah satunya tentang bersedekah. Ketika masyarakat Suku Samin yang beragama Islam mengikuti pengajian ahad pahing, mereka sangat mendengarkan materi yang di sampaikan oleh Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba yang sedang menyampaikan bab *shodaqoh* dan memberikan contoh sedekah pada zaman Rasulullah Saw.

Bimbingan agama Islam yang dilaksanakan di Desa Sambongrejo berupa pengajian yang dilaksanakan pada malam ahad pahing sehabis sholat Isya'. Sebelum dilaksanakan pengajian malam ahad pahing, Pak Jarman selaku kaur kesra Desa Sambongrejo mengajak jama'ah sholat Isya untuk mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam pengajian malam ahad pahing, contohnya menggelar karpet didalam masjid, menggelar tikar di halaman depan masjid, menata meja untuk digunakan

ceramah Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba, mempersiapkan peralatan hadrah, dan memasang *sound system*. Pengajian malam ahad pahing dilaksanakan di masjid pak Jarman, untuk didalam masjid jama'ah bapak-bapak dan halaman depan rumahnya digunakan untuk duduk lesehan jama'ah ibu-ibu. Pengajian malam ahad pahing tidak terlepas dengan tujuan bimbingan agama Islam yang dipaparkan oleh Faqih yang pertama hidup selaras dengan ketentuan Allah, terdapat di dalam pengajian malam ahad pahing dengan pembimbing Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba, beliau memberikan kajian Islam disesuaikan dengan waktu , contohnya waktu puasa ramadhan, waktu bulan syawal dan waktu bulan dzulhijah mengenai kurban. Kedua, pengajian malam ahad pahing sesuai dengan tujuan yaitu hidup selaras dengan petunjuk Allah yang bermakna hidup harus berpedoman yang Allah Swt dan Rasul-Nya tentukan. Menurut Pak Rasiman, pembimbing mengajarkan kepada masyarakat Suku Samin yang beragama Islam dengan menukil dari kitab *Sullam Taufiq* yang berkaitan dengan fikih. Sehingga dapat dijadikan pedoman Islam oleh masyarakat Suku Samin yang beragama Islam dalam melaksanakan ibadah dan bersedekah kepada kerabat maupun tetangganya. Ketiga, pengajian malam ahad pahing mengajarkan kepada jama'ahnya untuk berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan Allah, sehingga tercapainya kehidupan bahagia di dunia dan akhirat. Profesionalisme KH. Abdul Chalim Mujtaba terlihat ketika mengisi tausiyah atau pengajian khususnya pengajian malam ahad pahing, beliau dapat memahami dan menguasai kandungan Al-quran dan As sunnah. Beliau merupakan pengasuh pondok pesantren Al Muhammad Cepu sekaligus dosen di STAI Al Muhammad Cepu. Kompetensi akademik dan praktis adalah modal awal untuk bisa melakukan proses bimbingan secara professional. Dimana pembimbing agama Islam dituntut untuk memahami isi dan ajaran Islam yakni menguasai kandungan Al-Quran dan As-Sunnah (Wangsanata, Supriyono, and Murtadho 2020, 103).

Fungsi bimbingan agama Islam dalam pengajian malam ahad pahing sebagai motivasi masyarakat Suku Samin yang beragama Islam

supaya menimbulkan semangat dalam menempuh kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat. Bimbingan diberikan oleh individu kepada individu lainnya dalam membuat suatu pilihan dan penyesuaian serta digunakan untuk mengurai permasalahan (Riyadi, Agus, Hermawan Adinugraha 2021, 16). Menurut Arifin, bimbingan agama Islam ialah kegiatan yang dilaksanakan individu dalam rangka memberikan bantuan kepada individu lain yang terkena masalah dalam hidupnya, agar munculnya kesadaran dan penyerahan diri kepada Allah Swt (Khasanah, Nurkhasanah, and Riyadi 2016, 6). Pengajian malam ahad pahing sebagai pemantap dan penggerak masyarakat Suku Samin Islam sebagai sarana untuk mengajak bersedekah. Kajian juga bisa mengarahkan masyarakat Suku Samin Islam yang kemungkinan menyimpang, segera dapat menghindari penyimpangan tersebut. Contohnya sebagian masyarakat Suku Samin Islam berpendapat bahwa dalam keseharian jika ada orang yang bertamu disuguhkan minuman tidak dihabiskan dianggap tidak menghargai tuan rumah tersebut. Dalam agama Islam, apabila kita minum tidak dihabiskan termasuk *mubadzir*.

Pemaparan ajaran Islam oleh pembimbing dalam pengajian malam ahad pahing digunakan untuk mencegah munculnya permasalahan dalam diri jama'ah mengenai hubungan dengan Allah Swt dan hubungan sesama jama'ah pada umumnya dalam bermasyarakat. Di Dalam pengajian malam ahad pahing terdapat forum diskusi antar pembimbing dengan masyarakat Suku Samin Islam yang digunakan sebagai wadah pemecahan masalah jama'ah yang dihadapinya. Dengan bimbingan agama Islam dalam kajian itu, membantu masyarakat Suku Samin Islam yang masalahnya sudah teratasi tidak mengalami masalah yang sama lagi. Tidak hanya mengatasi masalah yang mungkin berulang, namun kajian juga membantu masyarakat yang sudah baik, untuk menjadi tetap baik dan lebih baik lagi.

### 1) Materi Bimbingan Agama Islam

Pembimbing yang membimbing kajian adalah Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba memberikan materi ceramah kepada masyarakat Suku Samin Islam yang berisi tentang bulan yang diistimewakan oleh Allah Swt yakni bulan *selo*, bulan *besar*, bulan *rejab* dan bulan *suro* yang isinya mengajak jama'ah supaya bersedekah di bulan-bulan tersebut. Pembimbing menjelaskan empat bulan tersebut diistimewakan karena pada empat bulan itu Allah Swt melarang peperangan. Pembimbing memiliki strategi yang menarik dengan contoh kehidupan sehari-hari dan tidak berkesan menggurui. Sehingga masyarakat senang mengikuti kajian dan mengamalkan hasil kajian dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya bersedekah jajan maupun sembako pada pengajian malam ahad pahing.

Pak Jarman sebagai pembina pengajian malam ahad pahing menyampaikan cara bersedekah yang paling mudah dan semua orang dapat melakukannya yaitu dengan berbagi makanan kepada tetangganya yang sedang membutuhkan. Kemudian Pak Jarman mengajak para jama'ah yang hadir di pengajian ahad pahing, supaya mempraktekkan membawa makanan dan minuman terserah jumlahnya, untuk dikumpulkan ketika pengajian ahad pahing, yang mana akan dibagikan rata kepada seluruh jama'ah, agar orang yang tidak membawa atau tidak punya makanan, dapat menikmati makanan dan minuman. Namun, para jama'ah belum melaksanakan anjuran atau cara bersedekah dari pak Jarman. Namun, jama'ah belum mempraktekkan ajakan bersedekah dari pak Jarman karena beranggapan sedekah itu akan dilakukan oleh Pak Jarman secara keseluruhan. Setelah Pak Jarman memberikan penjelasan bahwa bersedekah itu bisa dilakukan oleh semua jama'ah dengan membawa makanan kecil yang kemudian dikumpulkan dan dibagikan ketika istirahat sama rata kepada jama'ah, Strategi ini bisa diterima oleh jama'ah pengajian malam ahad pahing di Musholla Baiturrahman. Jama'ah malah mempraktekkan melebihi dari penjelasan pak Jarman tentang bersedekah. Mereka hadir membawa bahan pokok yang berupa beras, minyak, kopi dan gula sebagai bukti simpati untuk membantu bapak Jarman dalam menyediakan makan berat pada pengajian ahad pahing. Sekaligus

sebagai wujud kegiatan bersedekah dengan sikap kedermawanan.

Menurut ceramah Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba dalam ceramahnya menjelaskan bahwa bersedekah itu tidak harus uang atau barang. Jika tidak memiliki uang atau barang bersedekahlah dengan tenaga. Contohnya masyarakat Suku Samin Islam bisa menyumbangkan tenaganya dalam kegiatan idul kurban contohnya mencari makan rumput untuk pakan sapi, menyiapkan tempat penyembelihan sapi, membantu penyembelihan sampai pembagian daging sapi. Masyarakat Suku Samin Islam yang mendengarkan ceramah dari Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba itu, saat idul kurban mereka antusias mengerahkan semua tenaga untuk membantu, memberikan makan sapi yang akan di sembelih, memotong daging, mendistribusikan daging ke masyarakat dan ada yang menyumbangkan sapi untuk dikurbankan. Membantu menyembelih hewan qurban, memotong daging, mendistribusikan daging kurban merupakan sedekah yang ditinjau dari aspek non material yaitu sedekah dengan menggunakan tenaga dan jasa. Sedangkan orang yang berkurban dengan sapi maupun kambing itu merupakan sedekah dalam aspek material.

Selain itu, Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba mengajak masyarakat Suku Samin Islam untuk menyantuni anak yatim piatu yang dilaksanakan pada bulan *Asyura*. Masyarakat Suku Samin Islam merespon ajakan pak KH. Abdul Chalim Mujtaba untuk mengadakan kegiatan santunan anak yatim di bulan *Asyura*. Dijelaskan juga oleh Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba bersedekah tidak hanya bulan *suro* saja tapi dibulan-bulan yang lain juga. Dengan bersedekah dibulan - bulan selain *suro* maka semakin sering masyarakat Suku Samin Islam melakukan sedekah. Lebih baik lagi sedekah setiap hari.

## 2) Metode Bimbingan Agama Islam

- a. Metode yang digunakan Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba yaitu *mauidzhah hasanah* dengan menyampaikan materi secara baik dan mudah dipahami oleh jama'ah, sehingga menimbulkan efek yang baik dan dapat dipraktekkan oleh jama'ah pada kehidupan bermasyarakat. Seharusnya, pelaksanaan pengajian malam ahad pahing tidak hanya dilaksanakan

sebulan sekali, justru lebih baik lagi dilaksanakan setiap minggu sekali. Sehingga dapat mendorong masyarakat Suku Samin Islam.

b. Selain Metode *mauizhah hasanah* yang dipakai, ada metode *bil hikmah* yang digunakan oleh Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba sebagai penceramah, beliau mengajak jama'ah pengajian malam ahad pahing untuk bersedekah sesuai dengan mereka punya, contohnya bersedekah dengan membagikan makanan, minuman, jasa, dan tenaga. Selain itu, Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba mengajak jama'ah untuk bersedekah tidak hanya pada bulan *Muharram* saja, melainkan mengajak jama'ah untuk bersedekah di bulan-bulan *Zulkaidah*, *Zulhijah*, dan *Rajab*. Menurut beliau, apabila jama'ah bersedekah di empat bulan tersebut, pahalanya akan dilipatgandakan.

c. Tidak hanya metode *Mauidzhah hasanah* dan *Bil Hikmah* saja yang diterapkan oleh Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba, beliau menggunakan metode *Wajadilhum Billahi Hiya Ahsan*, yaitu metode dengan cara berdiskusi tentang permasalahan-permasalahan jama'ah yang terkait dengan sedekah padahal jama'ah sedang tertimpa musibah gagal panen. Beliau memberikan jawaban yang sangat masuk akal, beliau memberikan jawaban bahwasannya jama'ah harus bersedekah dengan hewan yang mengagalkan panen nya, sebab apabila lahan sawah dipasang jebakan seperti diberikan jebakan listrik, akan lebih membahayakan pada dirinya sendiri maupun orang lain.

### 3) Tahap-Tahap Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam

#### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap awal ini, Pak Jarman membuat perencanaan dengan jama'ah dengan cara mengumpulkan jama'ah yang mempunyai permasalahan yang sedang dihadapi jama'ah. Pada tahap ini, Pak Jarman mendorong jama'ah untuk terlibat dalam penentuan aturan dasar bimbingan agama Islam. Selanjutnya, Pak Jarman sebagai pembina menetapkan Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba sebagai pembimbing yang menguasai permasalahan jama'ah yang ada di Desa

Sambongrejo. Pak Jarman menyerahkan semua kendali kepada Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba.

b. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini, Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba membuka dan menjalin hubungan dengan jama'ah dengan cara memperkenalkan diri dihadapan jama'ah bahwasannya beliau yang menjadi pembimbing selama bimbingan agama Islam berlangsung. Selain itu, beliau mengkalrifikasikan permasalahan jama'ah dengan cara berdiskusi secara keseluruhan, yang akhirnya mendapatkan satu permasalahan yang dialami oleh jama'ah. Selanjutnya, beliau berdiskusi dengan Pak Jarman sebagai pembina untuk menetapkan cara bimbingan agama Islam yang akan diterapkan pada jama'ah selama proses bimbingan agama Islam. Akhirnya, mendapatkan satu cara yaitu dengan mengadakan pengajian yang dilaksanakan pada malam ahad pahing.

c. Tahap Klarifikasi

Pada tahap ini, pembimbing mengklarifikasikan permasalahan jama'ah dengan memberikan pertanyaan yang lebih spesifik, yang mana akan diselesaikan pada waktu proses pengajian malam ahad pahing. Pembimbing mengklarifikasikan permasalahan dengan cara memberikan pertanyaan kepada jama'ah yang lebih inti.

d. Tahap Interaksi

Pada tahap ini, pembimbing membuka diskusi kepada jama'ah yang akan dipecahkan. Jama'ah memperoleh kesempatan mengemukakan masalahnya dan menanggapi masalah jama'ah dan anggota yang lain bergiliran. Pembimbing membahas persamaan dan perbedaan masalah yang sedang dialami jama'ah.

e. Tahap Penetapan Tujuan

Pada tahap ini, pembimbing menetapkan kesepakatan tentang masalah yang akan dipecahkan. Aktivitas ini yang dilakukan pembimbing Bersama jama'ah yaitu perumusan tujuan yang ingin dicapai. Pak KH.

Abdul Chalim Mujtaba menetapkan permasalahan yang sama yang dialami jama'ah. Jama'ah mempunyai permasalahan tentang cara bersedekah ketika sedang gagal panen, cara bersedekah harta, jasa, dan tenaga, dan waktu-waktu yang paling baik untuk bersedekah di bulan *Zulhijah*, *Zulkaidah*, *Muharram*, dan *Rajab*. Pembimbing mengajak untuk bersedekah sesuai kemampuan-kemampuan perindividu dalam membantu dan menolong sesama masyarakat.

f. Tahap Akhir

Pada tahap akhir ini, pembimbing meminta respon jama'ah yang berhubungan proses pengajian malam ahad pahing yang telah berlangsung dan kemudian menyusun program. Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba sebagai pembimbing menentukan perubahan yang tepat dengan cara merubah pola pikir jama'ah bahwasanya bersedekah dapat membersihkan harta yang kotor, menyelamatkan dari bencana, mendapatkan naungan dari Allah Swt di akhirat, menghapus dosa, mendapatkan balasan yang berlipat ganda, dan mempererat persaudaraan dan bertetangga di masyarakat. Kedua, jama'ah menerapkan hal-hal itu yang didapatkan pada saat proses bimbingan kedalam kehidupan nyata di masyarakat. Ketiga, pada tahap ini jama'ah dapat mengambil tindakan yang nyata yang dapat diterapkan di masyarakat perihal sedekah. Keempat, pembimbing akan mengakhiri hubungan bimbingan apabila sudah terselesaikan permasalahan dan perubahan jama'ah yang lebih baik.

g. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Langkah akhir dari pembimbing dapat mengevaluasi cara memberikan pengajian malam ahad pahing dan mengevaluasi keberhasilan jama'ah berdasarkan pengamatan terhadap dalam hal melakukan kebaikan berupa sedekah di pengajian malam ahad pahing maupun sedekah di masyarakat dalam bentuk makanan, minuman, jasa dan tenaga.

#### 4) Fungsi – Fungsi Bimbingan Agama Islam

##### a. Fungsi Preventif

Pada fungsi ini, pembimbing mencegah munculnya permasalahan mengenai sedekah dengan cara memberikan ceramah yang berisi materi sedekah. Apabila muncul permasalahan pada jama'ah yang berkaitan dengan sedekah.

##### b. Fungsi Korektif

Pembimbing membantu jama'ah memecahkan masalah jama'ah mengenai sedekah dengan cara berdiskusi mencari solusi yang tepat. Contoh permasalahan yang dialami jama'ah salah satunya cara bersedekah ketika gagal panen padi dan jagung, sehingga jama'ah mudah dalam bersedekah walapun dalam keadaan sulit.

##### c. Fungsi Perservatif

Pada fungsi ini, pembimbing menjaga situasi dan kondisi jama'ah yang mana tidak baik berubah menjadi baik dan berubah lagi yang tidak baik dengan cara memberikan ceramah yang berisi materi sedekah, dan mengajak jama'ah untuk bersedekah sesuai kemampuan masing-masing jama'ah.

##### d. Fungsi Development

Pada fungsi ini, pembimbing membantu memelihara dan mengembangkan kondisi dan situasi yang telah baik supaya menjadi lebih baik. Pembimbing disini mengembangkan kondisi dan situasi supaya jama'ah senang bersedekah dalam kesehariannya.

Proses meningkatnya kedermawanan dari berbagai narasumber:

Pak Rasiman setelah mengikuti bimbingan agama Islam yang dilaksanakan setiap malam ahad pahing mengalami perubahan signifikan, awalnya tidak suka membantu jadi lebih suka membantu tanpa mengharapkan kembalian dari tetangga maupun saudara yang dibantu. Beliau merasakan ketentraman hati setelah membantu tetangganya yang kesulitan dalam hal pangan maupun tenaga.

Bu Nyuriamah sesudah mengikuti pengajian malam ahad pahing mengalami perubahan yang cukup bagus, awalnya kadang membantu kadang tidak membantu menjadi sering berbagi dan beliau selalu ikut pada acara santunan anak yatim yang diselenggarakan pada pengajian malam ahad pahing. Hal itu dibenarkan oleh Pak Harun, bahwasannya Pak Rasiman dan Bu Nyuriamah sering membantu dan berbagi makanan kepada tetangga dan saudaranya.

Pak Jarman yang awalnya berusaha memberikan tempat dan mengadakan majelis selapanan dengan jumlah jama'ah sedikit menjadi mempunyai jama'ah banyak hingga mempunyai pengajian di desa lainnya. Hal itu disetujui oleh Pak Rasiman, bahwasannya Pak Jarman memiliki jama'ah banyak dan mempunyai pengajian di desa lainnya.

Bu Lamirah sesudah mengikuti pengajian malam ahad pahing mengalami perubahan yang sangat bagus, awal mula biasa bersedekah menjadi sering membantu dan berbagi makanan kepada tetangga maupun saudaranya. Hal itu dibenarkan oleh Pak Yangun, bahwasannya beliau sering membantu dan berbagi makanan kepada tetangga, saudara, dan kepada jama'ah pengajian. Dengan memberikan bimbingan agama islam tentang sedekah secara rutin dan terus menerus dapat meningkatkan kedermawanan masyarakat Suku Samin yang berada di Desa Sambongrejo.

Tabel 2. Karakteristik Kedermawanan Sesudah Mengikuti Bimbingan Agama Islam

No.	Nama	Karakteristik Kedermawanan				
		Senantiasa Melapangkan Diri Memberi Tanpa Mengharapkan Kembalikan	Tidak Pernah Menolak Apabila Dimintai Sesuatu	Tidak Pernah Menyebut Pemberiannya	Tidak Pernah Menampakkan Pemberiannya	Memberi Dan Menebar Kebaikan
1.	Bapak Rasiman	Sudah melapangkan diri untuk memberi tanpa mengharapkan imbalan	Selalu memberikan bantuan	Memberi tanpa memamerkan	Merahasiakan saat memberi	Mengajak orang berkorban
2.	Bu Nyuriamah	Selalu melakukan kegiatan memberi tidak	Selalu membantu dengan ikhlas	Merahasiakan pemberiannya	Selalu merahasiakan sesuatu yang diberikan	Selalu melayani tamu dengan memberikan suguhan kepada

		mengharapkan imbalan				tamu
3.	Bu Lamirah	Selalu melapangkan diri untuk memberi tanpa mengharapkan imbalan	Tidak pernah menolak saat dimintai bantuan oleh kerabat dan tetangga Ketika ditimpa kesusahan	Tidak pernah mengumbar jika memberi pada orang lain	Beliau tidak pernah menampakkan pemberian yang diberikan kepada seseorang	Selalu memberi dengan cara memberikan jajanan untuk jama'ah pengajian malam ahad pahing
4.	Pak Jarman	Selalu melapangkan diri untuk memberi tanpa mengharapkan imbalan	Tidak pernah menolak apabila dimintai sesuatu	Tidak pernah menyebut pemberiannya	Tidak pernah menampakkan pemberiannya	Selalu bersedekah dengan cara memberikan tempat beserta makanan dan minuman

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa, setelah diadakannya bimbingan agama islam tentang bersedekah masyarakat Suku Samin yang beragama Islam memiliki karakteristik kedermawanan berupa senantiasa melapangkan diri untuk memberi tanpa mengharapkan imbalan, tidak pernah menolak apabila dimintai sesuatu, tidak pernah menampakkan pemberiannya dan merahasiakannya, memberi dan menebar kebaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dalam bab ini peneliti menyampaikan hasil penelitian yang peneliti laksanakan tentang Bimbingan Agama Islam Melalui Sedekah Dalam Meningkatkan Kedermawanan Masyarakat Suku Samin Di Desa Sambongrejo Kabupaten Blora. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari judul sebagaimana tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Kondisi kedermawanan masyarakat Suku Samin yang beragama Islam di Desa Sambongrejo sebelum mengikuti bimbingan agama Islam, masyarakat suku yang memeluk agama Islam Samin belum bersedekah dikarenakan menampakkkan sedekah, jika dimintai tolong menolak, dan mengharapkan imbalan dari yang diberikan kepada orang yang menerima bantuan tersebut.
2. Bimbingan Agama Islam Melalui Sedekah mempunyai kontribusi penting Dalam Meningkatkan Kedermawanan Masyarakat Suku Samin Di Desa Sambongrejo Kabupaten Blora. Pelaksanaan Bimbingan agama Islam dilakukan pada malam ahad pahing pukul 19.30 WIB, bertempat di Musholla Baiturrahman. Kegiatan ini diawali dengan musik Hadrah sholawatan sebagai tanda awal pelaksanaan pengajian dan digunakan untuk memanggil jama'ah, lalu dilanjutkan dengan pengumpulan makanan dan minuman sebagai pelaksanaan kegiatan sedekah yang akan dibagikan kepada para jama'ah pada waktu istirahat. Kemudian, dilanjutkan dengan tahlil yang dipimpin oleh Pak Jarman kirim doa. Selanjutnya, pengajian malam pahing di isi oleh Pak KH. Abdul Chalim Mujtaba. Dalam pelaksanaan bimbingan agama menggunakan metode *mau'idzah hasanah*. Materi yang disampaikan mengenai wudhu, sholat, zakat, puasa, sedekah dan muamalah. Materi-materi yang difokuskan

dalam bimbingan ini yakni materi sedekah. Bimbingan agama Islam ini bertujuan untuk mengajak masyarakat Suku Samin bersedekah. Tujuan yang paling penting dalam bimbingan ini yakni meningkatkan kedermawanan dengan cara bersedekah, supaya masyarakat Suku Samin memiliki rasa empati dan simpati kepada orang yang kesusahan dalam menjalani kehidupan.

## **B. Saran**

Adapun saran peneliti berikan kepada pembimbing agama Islam pada pengajian malam ahad pahing atau masyarakat Suku Samin dengan analisa pelaksanaan penelitian tentang bimbingan agama Islam melalui sedekah dalam meningkatkan kedermawanan masyarakat Suku Samin di Desa Sambongrejo Kabupaten Blora sebagai berikut:

1. Bimbingan Agama Islam melalui sedekah sangat berpengaruh terhadap meningkatnya kedermawanan masyarakat suku Samin yang mengikuti pengajian malam ahad pahing, oleh karena itu pembimbing perlu membuat program sedekah, supaya lebih meningkatkan kedermawanan masyarakat Suku Samin dan hasilnya bisa digunakan untuk menolong orang, membuat rumah layak huni, santunan anak yatim, membuat sekolah untuk anak yang kurang mampu, dan lain sebagainya.
2. Alangkah lebih baik bagi masyarakat Suku Samin dalam mengikuti bimbingan selalu diusahakan untuk selalu hadir dalam pengajian malam ahad pahing dan bersemangat dalam menambah ilmu pengetahuan Agama Islam khususnya dalam hal bersedekah.

## **C. Penutup**

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas rahmat, anugerah, hidayah serta inayah yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwasannya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat

penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan para pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ai Badriah, Lilis Satriah, dan Abdul Mujib. 2019. “Bimbingan Islam Melalui Living Values Education Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi.” *Al-Isyraq* 2 (2): 102–20.
- Allailiyah, N M. 2022. “Etika Terhadap Anak Yatim Dalam Al-Qur’an (Studi Atas Kitab Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab).” UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. [http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/9197%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/9197/1/Nailil Muna Allailiyah\\_U20181052.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/9197%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/9197/1/Nailil%20Muna%20Allailiyah_U20181052.pdf).
- Amin, Samsul Munir. 2016. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Andasari, Harvina. 2012. “Metode Bimbingan Zakat Infaq Dan Shadaqah (ZIS) Pada Majelis Konseling Di Yayasan Darul Qur’an Nusantara Tangerang.” UIN Syarif Hidayatullah.
- Arifin, Gus. 2016. *Zakat, Infak, Sedekah Dalil-Dalil Dan Keutamaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- as Sadr, Sayyid Mahdi. 2005. *Mengobati Penyakit Hati, Meningkatkan Kualitas Diri*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Ash-Shiddieqy, Tengku Muhammad Hasbi. 2000. *Tafsir Al Qur’anul Majid An-Nurr I*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Asy’Ari, Asadullah Al. 2018. “Peningkatan Sikap Dermawan Dalam Perspektif Imam Al Ghazali.” *Skripsi*. UIN Walisongo Semarang.
- Badan Pusat Statistik. 2020. “BADAN PUSAT STATISIK KABUPATEN BLORA.” 2020. <https://blorakab.bps.go.id/indicator/12/276/1/jumlah-penduduk-kecamatan-sambong-menurut-desa-kelurahan-dan-jenis-kelamin.html>.

- Barkah, Qodariah. Azwari, Peny. Saprida. Umari, Zuul Fitriani. 2020. *Fikih : Zakat, Sedekah, Dan Wakaf*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Bukhori, Baidi. 2014. "Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam." *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5 (1): 1–18.
- Djunaedi, P. 2019. *Macam Macam Sedekah Dan Manfaatnya*. Sidoarjo: AMANAH CITRA.
- Fadri, Zainal. 2019. "Upaya Penanggulangan Gelandangan Dan Pengemis (Gepeng) Sebagai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Pmks) Di Yogyakarta." *Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 10 (1): 1–19. <https://doi.org/10.20414/komunitas.v10i1.1070>.
- Faqih, Ainur Rahim. 2001. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Hafifah, A. 2019. "Strategi Dakwah Kyai Kohar Pada Masyarakat Samin Di Desa Klopoduwur Banjarejo Blora." UIN Walisongo Semarang. <http://eprints.walisongo.ac.id/10054/>.
- Halik, Al. 2020. "A Counseling Service for Developing the Qona'ah Attitude of Millennial Generation in Attaining Happiness." *JAGC UIN Walisongo Semarang* 1 (2): 82–100.
- Hantono, Dedi, and Diananta Pramitasari. 2018. "Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu Dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik." *Nature: National Academic Journal of Architecture* 5 (2): 85. <https://doi.org/10.24252/nature.v5i2a1>.
- Hasan, Akhmad Farroh. 2018. *Fiqh Muamalah Dari Klasik Hingga Kontemporer (Teori Dan Praktik)*. 1st ed. Malang: UIN-Maliki Malang Press.
- Hasan, Muhammad. 2013. *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Hasyim, Baso. 2013. "Islam Dan Ilmu Pengetahuan (Pengaruh Temuan Sains

- Terhadap Perubahan Islam).” *Jurnal Dakwah Tabligh* 14 (1): 127–39.
- Hidayah, Nur. 2018. “KONSEP SEDEKAH PRESPEKTIF YUSUF MANSUR DALAM BUKU THE MIRACLE OF GIVING.” UIN Raden Intan Lampung.
- Hudah, Nur. 2019. “Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng Di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik.” *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 12 (2): 1–19.
- Jamil Zainu, Syaikh Muhammad. 1998. *Bimbingan Islam Untuk Pribadi Dan Masyarakat*. 3rd ed. Jakarta: AKAFI Press.
- Karim, Hamdi Abdul. 2019. “PERAN MANAJEMEN DALAM BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM” 1 (1): 115–42.
- Kementrian Agama RI. 2019. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementrian Agama RI.
- Khalidi, Ahmed Al. 2021. “Penerapan Metode Dakwah Mauidzah Al-Hasanah Terhadap Pembinaan Remaja Gampong Uteun Geulinggang Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara.” *Jurnal An-Nasyr : Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 8 (2): 123–34.
- Khasanah, Hidayatul, Yuli Nurkhasanah, and Agus Riyadi. 2016. “METODE BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN SHOLAT DHUHA PADA ANAK HIPERAKTIF DI MI NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 36 (1). <https://doi.org/10.21580/jid.36.1.1623>.
- Kholilah, and Ria Astuti. 2021. “Pembentukan Karakter Kedermawanan Anak Melalui Kegiatan Jum ’ At Beramal Di Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan.” *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (2): 26–39.

- Lestari, Kartika. 2021. "Bimbingan Agama Islam Sebagai Upaya Mencegah Terjadinya Relapse (Kekambuhan) Pada Pecandu Narkoba Di Yayasan Panti." *Eprints.Walisongo.Ac.Id.* UIN Walisongo Semarang. [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14898/1/1701016115\\_KartikaLestari\\_Full Skripsi - Kartika Lestari.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14898/1/1701016115_KartikaLestari_Full%20Skripsi%20-%20Kartika%20Lestari.pdf).
- Luthfi, Hidayah. 2020. "STRATEGI DAKWAH MASYARAKAT SAMIN." *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1 (2): 35–50.
- Mahmuda, Mardan. 2019. "Anak Yatim Sebagai Objek Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* 1 (2): 85–108. <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v1i2.111>.
- Maullasari, Sri, Marisa Nur Indah, and Ema Hidayanti. 2021. "Integrasi Bimbingan Agama Dan Bimbingan Vokasional Dalam Menumbuhkan Adversity Quotient Bagi Remaja." *International Virtual Conference on Islamic Guidance and Counseling* 1 (1): 41–54. <https://doi.org/10.18326/iciegc.v1i1.51>.
- Mintarsih, Widayat. 2017. "LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM UNTUK MENGURANGI KECEMASAN PROSES PERSALINAN Widayat Mintarsih Abstrak." *SAWWA* 12 (April): 277–96.
- Moeloeng, Lexy J. 2017. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. 36th ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mufid, Abdul. 2020. "Moral and Spiritual Aspects in Counseling: Recent Development in the West." *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 1 (1): 1. <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.1.5696>.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1984. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Unit pengadaan buku-buku ilmiah Pondok Pesantren Al-Munawwir.
- Musthofa, and Mudis Fikra, Widarda. 2022. "Etika Bertamu Dan Menerima Tamu Dalam Pesan Rasulullah: Studi Takhrij Dan Syarah Hadis Sulthon." *Gunung*

*Djati Conference Series* 8: 73–92.

- Najamuddin. 2020. “Strategi Dakwah Dan Faktor Pengaruh.” *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 12 (1): 25–46.
- Najja, N R N. 2020. “Nilai-Nilai Kedermawanan Dalam Program Acara" Berbagi Rizki" Di NET TV.” UIN Walisongo Semarang. <http://eprints.walisongo.ac.id/12861/>.
- Najmah. 2019. *Menulis Itu Mudah Teori Dan Aplikasi Penulisan Karya Ilmiah Untuk Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Palembang: Rajawali Press.
- Patricia, Tiara. 2018. “Kedermawanan Sosial Melalui Desa Binaan Oleh Komunitas Mahasiswa.” *Skripsi*. Universitas Negeri Jakarta.
- Pimay, Awaludin. 2011. *Intelektualitas Dakwah Prof. KH. Saifudin Zuhri*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press. Banjarmasin: ANTASARI PRESS.
- Rasjid, Sulaiman. 2018. *FIQH ISLAM*. 8th ed. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rasyid, Abdul. 2018. “Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Mualaf ( Studi Pada Majelis Taklim Al-Harokah Semarang ).” *Skripsi*. UIN Walisongo Semarang.
- Riyadi, Agus, Hermawan Adinugraha, Hendri. 2021. “The Islamic Counseling Construction in Da’wah Science Structure.” *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 2 (1): 11–31.
- Riyadi, Agus, Abdullah Hadziq, and Ali Murtadho. 2019. “Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang.” *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 5 (1): 85–99. <https://doi.org/10.18784/smart.v5i1.736>.
- Sada, Heru Juabdin. 2016. “Manusia Dalam Perspektif Islam.” *Pendidikan Islam* 7: 131–33.

- Safitri, Elviana Eko. 2022. "Upaya Menumbuhkan Kesabaran Melalui Bimbingan Agama Islam (Studi Kasus Pada Pasien Kanker Di Rumah Singgah Sedekah Rombongan Semarang)." UIN Walisongo Semarang.
- Subair. 2015. "Abangan, Santri, Priyayi: Islam Dan Politik Identitas Kebudayaan Jawa." *Dialektika* 9 (2): 34–46.
- Subekti, Sadin, and Ahmad Hayyan Najikh. 2018. "DAKWAH DI MASYARAKAT PENGANUT AJARAN SAMIN (Studi Kasus Di Klopoduwur Kab. Blora Jawa Tengah)." *KAJIAN KEISLAMAN* I (1): 57–79.
- Sugiyono, D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: ALFABETA.
- Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi' Asyarah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sutoyo, Anwar. 2017. *Pemahaman Individu Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner, Sosiometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syahrum. Salim. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Syarbini, Amirulloh. 2011. *Keajaiban Shalat, Sedekah, Dan Silaturahmi*. Bandung: PT Elex Media Komputindo.
- Triani, Rena Ajeng. 2021. "Urgensi Sikap Dermawan Menurut Hadis." *Jurnal Riset Agama* 1 (1): 177–86. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14366>.
- Trianingsih, Zulfi. 2017. "Dakwah Fardiyah Melalui Pernikahan Secara Islam Pada Masyarakat Samin (Sedulur Sikep) Di Dusun Bombong Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati." *UIN Walisongo Semarang*. UIN Walisongo Semarang.
- Umam, Rois Nafi'ul. 2021. "Counseling Guidance in Improving Family Stability in Facing a Covid-19 Pandemic." *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 2 (2): 123–35. <https://doi.org/10.21580/jagc.2021.2.2.9247>.

- Wangsanata, Susana Aditiya, Widodo Supriyono, and Ali Murtadho. 2020. "Professionalism of Islamic Spiritual Guide." *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 1 (2): 101. <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.2.5919>.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. 1st ed. Jakarta: KENCANA.
- Zalussy Debby Styana, Yuli Nurkhasanah, Ema Hidayanti. 2016. "BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENUMBUHKAN RESPON SPIRITUAL ADAPTIF BAGI PASIEN STROKE DI RUMAH SAKIT ISLAM JAKARTA CEMPAKA PUTIH." *Jurnal Ilmu Dakwah* 36 (1): 45–69. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21580/jid.36.1.1625>.
- Zulkifli Noor, Zulki. 2015. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF (Petunjuk Praktis Untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi)*. Sleman: DEEPUBLISH.

## LAMPIRAN

### *Lampiran 1. Pedoman Wawancara*

#### DRAFT WAWANCARA

##### **A. Kepala Suku Samin (Bapak Pramugi Prawiro Widjojo)**

1. Awal mula terbentuknya/berdirinya suku samin?
2. Suku samin tersebar dimana saja ?
3. Apa itu sedulur sikep?
4. Berapa jumlah penganut ajaran samin di desa sambong?
5. Apakah ada ajaran samin yang dibukukan ?
6. Apa mata pencaharian masyarakat Suku Samin ?
7. Apa ajaran yang diajarkan oleh mbah samin surosentiko ?
8. Apakah ajaran tujuan hidup yang diwedarkan oleh mbah samin surosentiko?
9. Bagaimana larangan perjalanan hidup yang diajarkan oleh mbah samin surosentiko?
10. Apakah ada patokan urip yang diajarkan mbah samin surosentiko?
11. Apakah ada ajaran khusus yang diajarkan mbah samin surosentiko?
12. Apakah ada sedulur sikep yang menganut Agama Islam?
13. Apakah ada kegiatan pengajian di lingkungan ini?
14. Bagaimana cara bersedekah masyarakat Suku Samin di desa sambong?
15. Apakah ada pengajian yang mengajarkan bersedekah dengan program sedekah, contoh sedekah menggunakan kencleng?
16. Mengapa masyarakat Suku Samin belum tergerak untuk bersedekah?
17. Bagaimana Masyarakat Suku Samin dalam hal tolong menolong antar sesama?
18. Bagaimanakah kondisi kermawanan masyarakat Suku Samin dengan sesama suku samin?
19. Bagaimanakah kondisi kedermawanan masyarakat Suku Samin dengan masyarakat non suku samin?

20. Apakah ada kegiatan masyarakat Suku Samin yang menggambarkan kedermawanan?

### **B. Kaur Kesra Desa Sambongrejo dan Pembimbing Agama Islam**

1. Berapakah jumlah masyarakat Suku Samin yang mengikuti bimbingan agama Islam?
2. Apa metode yang digunakan untuk memberikan bimbingan agama Islam pada masyarakat Suku Samin ?
3. Bagaimana respon masyarakat Suku Samin ketika diberikan bimbingan agama Islam melalui materi sedekah?
4. Apakah ada perubahan pada masyarakat Suku Samin setelah diberikan bimbingan agama Islam melalui materi sedekah?
5. Bagaimana pandangan pembimbing terhadap cara bersedekah yang dilakukan masyarakat Suku Samin ?
6. Bagaimana pendapat pembimbing terhadap masyarakat Suku Samin sebelum dan setelah mengamalkan sedekah?
7. Apa bentuk sedekah yang diberikan masyarakat Suku Samin kepada saudara atau tetangganya?
8. Bagaimana kondisi kedermawanan masyarakat Suku Samin ?
9. Bagaimana kondisi kedermawanan masyarakat Suku Samin sebelum diberikan bimbingan agama Islam melalui materi sedekah?
10. Bagaimana kondisi kedermawanan masyarakat Suku Samin ketika sudah diberikan bimbingan agama Islam melalui materi sedekah?
11. Apakah kedermawanan masyarakat Suku Samin meningkat setelah diberikan bimbingan agama Islam dengan melalui materi sedekah?

### **C. Masyarakat Suku Samin Islam**

1. Bagaimana kondisi masyarakat Suku Samin sebelum diberikan bimbingan agama Islam melalui materi sedekah?
2. Bagaimana kondisi masyarakat Suku Samin setelah diberikan bimbingan agama Islam melalui materi sedekah?

3. Apa yang dilakukan masyarakat Suku Samin ketika melihat saudara atau tetangga terdekat mengalami kesusahan?
4. Bagaimana masyarakat Suku Samin menolong saudara atau tetangga terdekat yang sedang mengalami kesusahan?
5. Apakah ada masyarakat Suku Samin yang tergerak hatinya untuk bersedekah kepada sesama?
6. Bagaimana cara bersedekah masyarakat Suku Samin ?
7. Apakah yang dirasakan masyarakat Suku Samin ketika bersedekah kepada saudara atau tetangga terdekat?
8. Bagaimana pendapat masyarakat Suku Samin kepada tetangga yang sudah diberikan sedekah?
9. Apakah ada yang merasa tergerak hatinya setelah diberikan sedekah untuk memberikan sedekah kepada saudara atau tetangga terdekat ?
10. Bagaimana kondisi kedermawanan masyarakat Suku Samin sebelum dan sesudah diberikan bimbingan agama Islam melalui materi sedekah?
11. Apakah ada peningkatan kedermawanan masyarakat Suku Samin sebelum dan sesudah melakukan sedekah?
12. Apakah ada masyarakat Suku Samin yang memberi bantuan berupa harta ataupun jasa kepada sesama masyarakat Suku Samin maupun masyarakat non Suku Samin?
13. Apakah ada masyarakat Suku Samin ketika diminta pertolongan menolak?
14. Apakah ada masyarakat Suku Samin ketika memberikan bantuan selalu menyebut-nyebut pemberian kepada penerima?

#### **D. Masyarakat Non Suku Samin**

1. Bagaimana pandangan masyarakat non suku samin terhadap masyarakat Suku Samin ?
2. Bagaimana pandangan masyarakat non Suku Samin terhadap masyarakat Suku Samin sebelum diberikan bimbingan agama Islam melalui sedekah?

3. Bagaimana perubahan yang dilihat masyarakat non Suku Samin terhadap masyarakat Suku Samin yang telah mengikuti bimbingan agama Islam melalui sedekah?
4. Apakah ada masyarakat non Suku Samin yang merasakan perubahannya?
5. Bagaimana masyarakat non Suku Samin merasakan kedermawanan yang telah dilakukan oleh masyarakat Suku Samin terhadap masyarakat non Suku Samin?
6. Apakah ada ketika masyarakat non Suku Samin meminta bantuan kepada masyarakat Suku Samin langsung membantu?
7. Apakah masyarakat Suku Samin memberi sesuatu kepada masyarakat non Suku Samin tanpa mengharapkan imbalan?
8. Apakah masyarakat Suku Samin tidak pernah menyebut pemberiannya yang telah diberikan kepada masyarakat non Suku Samin?
9. Apakah masyarakat Suku Samin menampakkan suatu yang diberikan kepada masyarakat non Suku Samin tanpa menampakkannya dan merahasiakannya?
10. Apakah masyarakat Suku Samin memberikan berupa barang ataupun jasa ketika ada masyarakat non Suku Samin meminta bantuan?

**Lampiran 2. Biodata Informan****A. Informan 1**

Nama : Pak Jarman  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Kasi Kesra Desa Sambongrejo  
Usia : 43 tahun

**Informan 2**

Nama : Pramugi Prawiro Wijoyo  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Ketua Suku Samin  
Usia : 60 tahun

**Informan 3**

Nama : KH. Abdul Chalim Mujtaba  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Dosen STAI Al Muhammad dan BAZNAS Ketua 5  
Usia : 50 tahun

**Informan 4**

Nama : Bapak Rasiman  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Petani  
Usia : 50 tahun

**Informan 5**

Nama : Sri Nyuriamah, S.Pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Guru TK

Usia : 49 tahun

**Informan 6**

Nama : Suhud Dahlan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Petani

Usia : 70 tahun

**Informan 7**

Nama : Bu Lamirah

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Usia : 45 tahun

**Informan 8**

Nama : Pak H. Harun Al-Rasyid

Jenis kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Pensiunan guru SD

Usia : 77 tahun

**Informan 9**

Nama : Pak Yangun  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Pensiunan Satpol PP  
Usia : 72 tahun

**DOKUMENTASI****Gambar 1. Wawancara Dengan Ketua Suku Samin**

**Gambar 2. Wawancara Dengan Kasi Kesra Desa Sambongrejo**



**Gambar 3. Wawancara Dengan Pembimbing Agama Islam**





**Gambar 4. Wawancara dengan Masyarakat Suku Samin Islam**







**Gambar 5. Wawancara dengan Masyarakat Non Suku Samin**







**Gambar 6. Kegiatan Pengajian Malam Ahad Pahing**









**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Faiz Syahrul Salsabila  
Tempat, Tanggal Lahir : Blora, 17 Agustus 1999  
Alamat : Jl. Diponegoro No. 13 Cepu  
Agama : Islam  
Telp/Hp : 0815-4825-7452  
Email : faizsyahrul10@gmail.com  
Nama Ayah : Mokh. Ali Yusuf, M.Pd.  
Pekerjaan Ayah : Guru  
Nama Ibu : Elok Yafitri, S.Pd.  
Pekerjaan Ibu : Guru  
Pendidikan Formal :

1. SDN 8 Cepu Tahun 2006 – 2012
2. SMPN 3 Cepu Tahun 2012 – 2015
3. SMAN 2 Cepu Tahun 2015 – 2018



Semarang, 20 September 2023



Faiz Syahrul Salsabila

1801016066